

**PERAN KOMUNITAS SEKOLAH PEREMPUAN DALAM
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM
PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN TERHADAP
PEREMPUAN DAN ANAK DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI


diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

**Dinda Dwi Purwaningsih
NIM: D20192021**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTASDAKWAH
TAHUN 2024**



**PERAN KOMUNITAS SEKOLAH PEREMPUAN DALAM
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM
PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN TERHADAP
PEREMPUAN DAN ANAK KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Dinda Dwi Purwaningsih
NIM: D20192021

Desetujui Pembimbing:



Febrina Rizky Agustina, M.Pd
NIP. 199502212019032011

**PERAN KOMUNITAS SEKOLAH PEREMPUAN DALAM
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM
PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN TERHADAP
PEREMPUAN DAN ANAK KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 11 Juni 2024

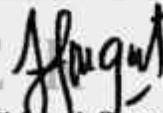
Tim Penguji

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ketua


Achmad Faesol, M.Si
NIP. 198402102019031004

Sekretaris



Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M
NIP. 199107072019032008

Anggota:

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M. Si.
2. Febrina Rizky Agustina, M. Pd.

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Fawaizul Umam, MAg.
NIP. 197302272000031001



يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرِهًا ^ط وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذَهَبُوا
بِبَعْضِ مَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبِينَةٍ ^ع وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ^ف فَإِنْ
كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَجَعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ^ق

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa, janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Pergaulilah mereka dengan cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak di dalamnya".¹ (QS. An-Nisa ayat 19).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan At-Thayyib*(Bekasi, Jawa Barat, Cipta Bagas Segara, 2012)



PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan Rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya beserta dukungan dari orang-orang tercinta akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai dan sayangi Ayah Sugiarto dan Ibu Herlinah yang tidak luput selalu melangitkan doa-doa baik untuk saya dan selalu memberikan saya dukungan dan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah mengantarkan saya di tempat ini. Saya persembahkan gelar ini untuk Ayah dan Ibu.
2. Kepada kakak saya tercinta Muhammad Gusti Prayugo, S.M dan saudari saya Hemas Putri Gemalasari, S.T. Terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini baik waktu maupun tenaga, serta memberikan dukungan dan motivasi kepada saya, dan selalu menghibur saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

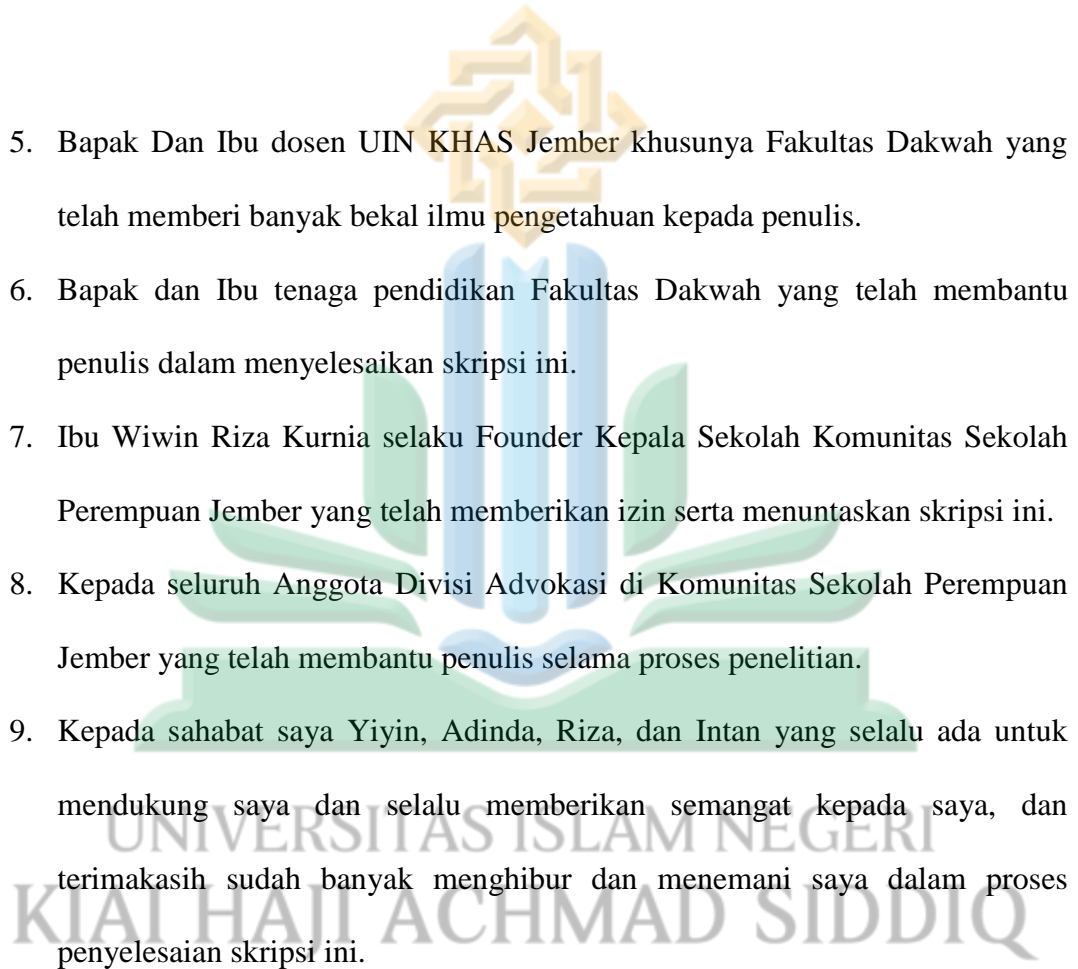
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah Swt karena atas Ridho dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERAN KOMUNITAS SEKOLAH PEREMPUAN DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK DI KABUPATEN JEMBER“**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana sosial jenjang pendidikan Strata Satu (S1) Prodi Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas bantuan dari segala pihak. Oleh Karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada segenap pihak yang telah membantu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.
3. Bapak Achmad Faesol, M.Si. Selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Ibu Febrina Rizky Agustina, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang sangat sabar dalam memberi arahan dan bimbingan hingga akhir.

- 
5. Bapak Dan Ibu dosen UIN KHAS Jember khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberi banyak bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
 6. Bapak dan Ibu tenaga pendidikan Fakultas Dakwah yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 7. Ibu Wiwin Riza Kurnia selaku Founder Kepala Sekolah Komunitas Sekolah Perempuan Jember yang telah memberikan izin serta menuntaskan skripsi ini.
 8. Kepada seluruh Anggota Divisi Advokasi di Komunitas Sekolah Perempuan Jember yang telah membantu penulis selama proses penelitian.
 9. Kepada sahabat saya Yiyin, Adinda, Riza, dan Intan yang selalu ada untuk mendukung saya dan selalu memberikan semangat kepada saya, dan terimakasih sudah banyak menghibur dan menemani saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna penyempurnaan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat dan dapat memperluas serta menambah pengetahuan bagi kita semua.

Jember, 06 Mei 2024
Penulis

Dinda Dwi Purwaningsih
NIM. D20192021



ABSTRAK

Dinda Dwi Purwaningsih, 2024: *Peran Komunitas Sekolah Perempuan Jember Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak di Kabupaten Jember.*

Kata Kunci: Peran, Kekerasan, Pemberdayaan Perempuan, Komunitas.

Perempuan di Indonesia saat ini masih rawan korban kekerasan terhadap perempuan. Di Kabupaten Jember sendiri angka kasus kekerasan terhadap perempuan cukup tinggi. Salah satu faktor penyebab dari adanya tindak kekerasan terhadap perempuan adalah diskriminasi. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan menjadi cara yang paling strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di domain publik maupun domestik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dan subyek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles & Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Fokus Penelitian skripsi ini adalah 1) Bagaimana peran komunitas sekolah perempuan Jember dalam pemberdayaan perempuan melalui program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak? 2) Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak oleh komunitas sekolah perempuan di Kabupaten Jember? 3) Bagaimana dampak yang dirasakan peserta dari pemberdayaan perempuan dalam program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak oleh komunitas sekolah perempuan Jember.

Tujuan penelitian skripsi ini adalah 1) Untuk mengetahui peran Komunitas Sekolah Perempuan Jember dalam pemberdayaan perempuan melalui program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak oleh komunitas sekolah perempuan. 3) Untuk mengetahui bagaimana dampak yang dirasakan peserta dari pemberdayaan perempuan dalam program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak oleh komunitas sekolah perempuan di Kabupaten Jember.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Peran yang dilakukan Komunitas Sekolah Perempuan Jember dalam pemberdayaan perempuan melalui program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan yaitu peran fasilitatif, peran edukatif, peran perwakilan, peran teknis. 2) Faktor penghambat internal kurangnya koordinasi yang baik antar anggota, kurangnya prasarana yang memadai, kesibukkan di luar tupoksi. Faktor penghambat eksternal ialah para korban kurang kooperatif. Faktor pendukung internal ialah dana anggaran, Faktor pendukung eksternal ialah dukungan positif dari masyarakat, dukungan DP3AKB dan organisasi lain. 3) Dampak yang dirasakan peserta ialah tersedianya rumah aman bagi para korban, meningkatnya kesadaran perempuan akan kesetaraan hak, dan perempuan lebih teredukasi.



DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42

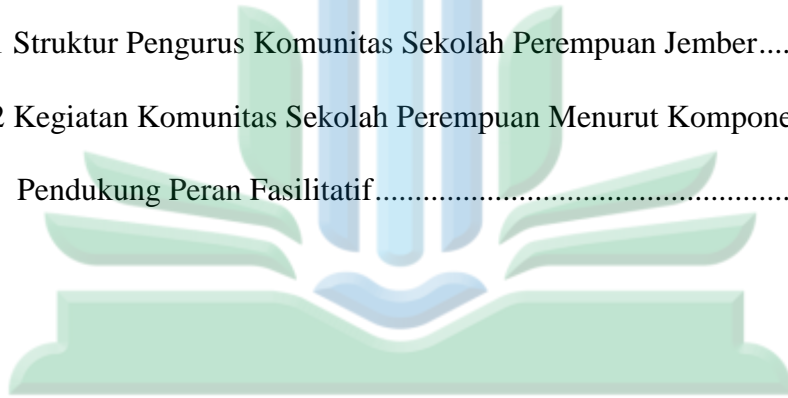


C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-Tahap Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Obyek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Tabel Keterangan Informan Peneliti	44
Tabel 4.1 Struktur Pengurus Komunitas Sekolah Perempuan.....	54
Tabel 4.2 Kegiatan Komunitas Sekolah Perempuan Menurut Komponen Pendukung Peran Fasilitatif.....	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Data Menurut Milles&Huberman dan Saldana 47

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perempuan adalah pihak yang paling sering diperlakukan secara tidak adil dan tidak wajar, sehingga sebagian besar perempuan tidak merasakan kesejahteraan lahir dan batin.¹ Selain itu, perempuan Indonesia masih sering menjadi korban kekerasan seksual. Kekerasan pada perempuan biasanya berupa pemukulan, penyiksaan, perlakuan kasar, atau pemaksaan untuk melakukan suatu pekerjaan yang tidak ia sukai.²

Kekerasan terhadap perempuan disebut sebagai kekerasan berbasis gender (*Gender Based Violence*) karena banyak terjadi di kalangan perempuan. Kekerasan berbasis gender dianggap sebagai bentuk diskriminasi yang menghambat kemampuan perempuan untuk menikmati kebebasan berdasarkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan.³

Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), sebanyak 25.050 perempuan tergolong korban kekerasan di Indonesia pada tahun 2022. Jumlah ini meningkat 15,2% dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 21.753 kasus. Berdasarkan usianya, 30,3% perempuan berusia antara 13 dan 17 tahun pernah mengalami

¹Puja Afwanda Mayako, Zaili Rusli dan Adiando, “Pemberdayaan Perempuan Melalui Implementasi Strategi Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan di Provinsi Riau.” *Jurnal Administrasi Politik dan Sosial* (Agustus 2020), Vol. 1 No. 2, 54.

²Dini Zulfiani et al., “Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Provinsi Kalimantan Timur” *Jurnal Administrative Reform* (September 2018), Vol. 6 No. 3, 40

³Defi Uswatun Hasanah “Kekerasan dan diskriminasi Terhadap Perempuan Dalam Pandangan Hukum” *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender dan Anak*, (Jakarta, 2016), Vol. 12 No. 2, 20.

kekerasan. Diliat dari tempat kejadian, 58,1% kekerasan terhadap perempuan terjadi di lingkup rumah tangga. Kemudian, 24,9% kekerasan terhadap perempuan terjadi di tempat lainnya.⁴

Kekerasan terhadap perempuan masih saja sering terjadi disekitar kita dan bahkan meningkat, padahal sudah dibentuk berbagai macam peraturan perundang-undanganoleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yakni diatur dalam UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, UU Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga, dan UU Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual.⁵ Namun, peraturan perundang-undangan ini dirasa belum cukup untuk melindungi para perempuan. Akibatnya, peningkatan tindak kekerasan terhadap perempuan dari waktu ke waktu tidak dapat dihindari dengan berbagai bentuk perubahan dan kemajuan yang menggunakan teknologi sebagai penggeraknya.⁶

Seringkali masyarakat menjadi korban kekerasan karena berada dalam situasi yang rentan dan lemah.⁷ Orang yang menjadi korban kekerasan mempunyai posisi yang tidak setara dengan pelaku. Biasanya, pelaku memiliki kekuatan politik, ekonomi, atau sosial, serta kekuatan fisik. Perempuan sangat rentan menjadi korban kekerasan karena mereka hidup

⁴Monavia “ 25.050 Kasus Kekerasan Perempuan di Indonesia pada 2022” <https://dataindonesia.id/ragam/detail/ada-25050-kasus-kekerasan-perempuan-di-indonesia-pada-2022>(7 februari 2023)

⁵Dede Kania “ *Hak Asasi Perempuan dalam Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia*” Jurnal Kontitusi, (13 Desember 2015), Vol.12 No. 4, 178.

⁶ Abdurrahman Al Hakim, “*Kekerasan terhadap Perempuan: Suatu Kajian Perlindungan Berdasarkan Positif di Indonesia.*” Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiskha, (Februari 2021), Vol. 9 No. 1, 60.

⁷Sarifah Suhra “*Kekerasan Perempuan dan Anak dalam Media dan Penanggulangannya*” Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak UIN Alaudin Makasar, (2019), Vol. 3 No. 2, 240.

dalam sistem sosial patriarki di mana laki-laki memegang kekuasaan dan kebenaran.⁸

Sejauh ini, berbagai bentuk kekerasan telah dialami oleh kaum perempuan, termasuk kekerasan psikologis, fisik, seksual, serta kekerasan ekonomi, budaya, dan agama. Bentuk-bentuk kekerasan ini hadir dalam seluruh jenis hubungan sosial yang dijalani seorang perempuan termasuk dalam hubungan keluarga, hubungan pribadi, tempat kerja, maupun dalam hubungan-hubungan sosial kemasyarakatan yang secara umum.⁹ Semua bentuk kekerasan dapat terjadi baik di lingkungan yang aman maupun di tengah keramaian atau konflik.¹⁰

Kekerasan terhadap perempuan bisa terjadi pada siapa saja dan kapan saja. Tidak ada tempat yang dapat menjadi keamanan bagi perempuan.¹¹ Situasi aman bagi perempuan hanya bisa dijamin jika ada upaya khusus untuk mewujudkannya. Kekerasan terhadap perempuan dapat terjadi di rumah sendiri atau ketika berada dalam acara publik yang juga diadakan oleh anggota keluarga.¹² Kekerasan dapat terjadi di tempat kerja perempuan, seperti kantor, pabrik, atau tempat kerja lainnya. Bahkan bisa terjadi di tempat-tempat umum, seperti jalan raya, pasar, angkutan umum, penginapan,

⁸ Lusya Palulungan et al., “Memperkuat Perempuan Untuk Keadilan dan Kesetaraan” (Makasar, Yayasan BaKTI, 2017), 120.

⁹ Arimbi Horoesputri et al., “Pedoman Pemantauan Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Kerangka Hak Asasi Manusia” (Jakarta, Komnas Perempuan, 2011), 29.

¹⁰ Arimbi “Pedoman”, 29.

¹¹ Nisaaul Muthiah “Akar Kekerasan Terhadap Perempuan”

<https://www.theindonesianinstitute.com/akar-kekerasan-terhadap-perempuan/> (1 Agustus 2022)

¹² Arimbi, “Pedoman”, 32.

mall, dan lain-lain, dapat menjadi lokasi terjadinya kekerasan terhadap perempuan.

Di Kabupaten Jember sendiri angka kasus kekerasan terhadap perempuan cukup tinggi. Kasus angka kekerasan terhadap perempuan mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari UPTD PPA mengenai kejadian kekerasan terhadap perempuan pada tahun 2022 hingga 2023 hasilnya sangat memprihatinkan. Pada tahun 2022, jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan mencapai 175 kasus dengan jumlah korban sebanyak 75 orang. Korban kekerasan fisik berjumlah 17 orang, kekerasan psikis 75 orang, kekerasan seksual 34 orang, penelantaran 8 orang, dan trafficking 1 orang. Pada bulan Januari 2023, terdapat lima belas kasus kekerasan terhadap perempuan.¹³

Salah satu faktor penyebab dari adanya tindakan kekerasan pada perempuan adalah diskriminasi.¹⁴ Diskriminasi terhadap perempuan merupakan faktor yang selama ini membuat para perempuan terpuruk dengan masalah yang ada.¹⁵ Menurut Theodorson dalam Kasim, diskriminasi adalah perlakuan yang tidak sama atau tidak adil terhadap individu atau kelompok berdasarkan jenis kelamin, ras, agama, kelas sosial atau karakteristik

¹³ Radar Jember “ Trend kekerasan Perempuan masih signifikan”
<https://radarjember.jawapos.com/berita-jember/28/02/2023/tren-kasus-kekerasan-masih-signifikan/>
(28 februari 2023)

¹⁴Donny Danardono, Joko Purwoko dan Hadiyono “ Diskriminasi, Kekerasan dan Hilangnya Hasrat Atas Kesetaraan Gender”
<https://www.jurnalperempuan.org/blog/diskriminasi-kekerasan-dan-hilangnya-hasrat-atas-kesetaraan-gender> (19 Desember 2014)

¹⁵Lusia Palulungan et al.,” *Perempuan Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*” (Makasar, Yayasan BAKTI, Februari 2020), 5.

lainnya.¹⁶ Diskriminasi terhadap perempuan mengacu pada ketidakadilan yang dilakukan terhadap perempuan dikarenakan oleh faktor gender.¹⁷ Perlakuan diskriminasi terhadap perempuan merupakan manifestasi dari ketidaksetaraan gender dan budaya patriarkis yang merajalela.¹⁸

Menurut Widodo dalam Nuzul Aulad memaparkan wujud dari diskriminasi terhadap perempuan menjadi lima bentuk yaitu antara lain:¹⁹

Marginalisasi, Subordinasi, Stereotip negatif, Beban Ganda, Perempuan menghadapi serangan fisik dan psikologis.

Diskriminasi harus dihapuskan karena dengan begitu kehidupan yang adil bagi laki-laki dan perempuan dapat terwujud.²⁰ Faktanya, peran yang berbeda antara perempuan dan laki-laki menyebabkan diskriminasi dan ketidakadilan terhadap perempuan di berbagai lingkungan sosial dan sektor kehidupan. Perempuan dipaksa berada dalam ranah domestik dan berfungsi reproduksi semata.²¹ Berbagai instrument dalam kehidupan, baik bagi masyarakat maupun individu, dirancang untuk menempatkan perempuan pada peran domestik dan reproduktif. Karenanya, berbagai standar hukum nasional tidak hanya gagal melindungi dan membela perempuan, namun juga

¹⁶Muhammad Kasim, "Perbedaan Praktek Diskriminasi Berbasis Gender Oleh Prinsip-Prinsip Keagamaan" *Jurnal Iman & Spiritualitas* (Juni 2022) Vol. 2 No. 2, 272.

¹⁷Nuzul Aulad et al., "Diskriminasi Perempuan Dalam Budaya Bali Pada Novel *Tempurung Karya Oka Rosmini*" *Jurnal Universitas PGRI Madiun* (Desember 2019) Vol. 7 No. 2, 56.

¹⁸Sarah Aprilianda & Hetti Krisnani "Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Konflik" *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, Vol. 3 No. 1, 5.

¹⁹Nuzul Aulad "Diskriminasi Perempuan", 58.

²⁰Lusia, "Perempuan Masyarakat Patriarki", 27.

²¹Nur Azizah, Khomsisah, "Aktualisasi Perempuan dalam Ranah Domestik dan Ruang Publik Perspektif sadar Gender" *Jurnal of Gender and Family Studies* (2021), Vol. 2 No. 1, 63.

merugikan perempuan. Hal ini bukan hanya tidak mendukung perempuan, tetapi juga mendiskriminasi mereka.²²

Islam adalah agama Rahmatan Lil 'alamiin, yang mengakui Allah SWT sebagai Tuhan yang patut disembah. Islam adalah agama yang tidak membeda-bedakan manusia berdasarkan suku, bangsa, asal usul, atau kedudukannya.²³ Islam juga mengajarkan bahwa semua manusia mempunyai kedudukan yang sama di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kesetaraan manusia, dimana laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang setara dan sama di hadapan Allah SWT, dengan demikian Islam membawa kepada ajaran persamaan antar manusia, dimana antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbebedaan. Satu-satunya faktor yang membedakan seseorang dari orang lain adalah tingkat ketaqwaannya kepada Allah SWT. Sebagaimana firmanNya dalam surat Al-hujurat 49:13 berikut:²⁴

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :Hai manusia sesungguhnya kami dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadi kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa diantara kamu.Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal. (Q.S. Al-Hujurat [49]:13)

Ayat ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak yang setara dalam ibadah dan kegiatan sosial lainnya. Ayat ini juga

²² Lusya, *Perempuan Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*, 5.

²³ "Islam agama cinta damai dan Rahmatan Lil 'alamiin"

<https://blora.kemenag.go.id/islam-agama-cinta-damai-dan-rahmatan-lil-alamini/> (22 april 2023)

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan At-Thayyib* (Bekasi: Cipta bagus segara. 2011)

menekankan bahwa tujuan utama Al-Qur'an adalah membebaskan umat manusia dari semua jenis diskriminasi dan penindasan, termasuk diskriminasi berdasarkan ras, jenis kelamin, etnis, dan hubungan tradisional lainnya.²⁵

Islam dengan jelas menunjukkan kesetaraan gender dan penolakannya terhadap ketidakadilan dan diskriminasi gender. Selain itu, Al-Qur'an menetapkan pedoman yang jelas dan mengikat bagi perempuan, meskipun tidak cukup menyamakan kedudukan mereka dengan laki-laki. Terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang membahas kekerasan terhadap perempuan dan menjadi landasan hukum Islam. Sebagaimana misi Al-Qur'an adalah untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk anarkhi, ketimpangan, dan ketidakadilan atau diskriminasi.²⁶

Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan menjadi cara yang paling strategis untuk meningkatkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di domain publik maupun domestik. Pemberdayaan perempuan dapat dimulai dengan merubah paradigma perempuan sebagai pelengkap dalam rumah tangga. Pemberdayaan menjadi cara yang tepat, sebab dengan pemberdayaan, perempuan diberikan kesempatan untuk bisa mengembangkan diri dan juga diberikan kesempatan untuk berani berkarya

²⁵Muhammad Subki et al., "Penafsiran QS. Al hujurat [49] ayat 13 tentang kesetaraan gender dalam al-Qur'an menurut Quraish Shihab dan Sayyid Khatib" *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan tafsir*, (Juni 2020), Vol 4 No 1, 517.

²⁶Mutmainah "Aspek Hukum Islam Tentang Kekerasan Terhadap Perempuan" *Jurnal Ilmiah syirah*, (Manado, 2007), Vol 5 No 1, 12.

menunjukkan eksistensinya sebagai manusia yang bermartabat serta berdaya dan berguna antara sesama.²⁷

Pemberdayaan sangat identik dengan pendidikan karena pendidikan merupakan suatu usaha untuk memberdayakan, memampukan manusia, dan mengembangkan kemampuan yang ada pada diri manusia baik melalui pendidikan formal maupun informal.²⁸ Di Kabupaten Jember terdapat komunitas sekolah perempuan, sekolah perempuan ini termasuk ke dalam pendidikan non formal yang mempunyai kejelasan tujuan dan diberikan secara sengaja dengan sasaran perempuan. Komunitas Sekolah Perempuan Jember ialah gerakan sosial yang berkonsentrasi terhadap pengembangan pendidikan khususnya perempuan, terutama di Kabupaten Jember. Awal berdirinya Sekolah Perempuan ini sekitar 10 tahun yang lalu.

Menurut salah satu pendiri Sekolah Perempuan Ibu Wiwin, tantangan yang dimiliki kaum perempuan atas kurangnya ruang aktualisasi diri yang bersumber pada intelektualitas, moralitas dan kemajuan zaman yang dinamis sekaligus menjadi alasan kuat dibentuknya sekolah perempuan ini.²⁹ Komunitas sekolah perempuan ini juga memberikan pendidikan supaya bisa mencegah adanya kekerasan terhadap perempuan dan juga memberikan instruksi dan pelatihan beragam guna meningkatkan kemampuan dan kekuatan agar menjadi perempuan yang luar biasa dan berdaya. Komunitas Sekolah Perempuan sejalan dengan adanya upaya dari pemerintah dalam

²⁷Nirvana Mulya Sulistya et al., “ Perjuangan gerakan feminism dan pemberdayaan perempuan Indonesia”, 10.

²⁸ Siti Marofah “Pemberdayaan melalui sekolah perempuan di desa kesamben kulon kecamatan.wringinanom kabupaten gresik” Jurnal Puublika, (gresik, 2023) Vol. 11 No. 1, 146.

²⁹Ibu Wiwin, diwawancarai oleh penulis, pada tanggal 28 maret 2023.

mewujudkan kesetaraan gender, berkontribusi dalam memberdayakan perempuan dengan mengenali kemampuan diri, potensi diri, mengatasi masalah yang dihadapi, serta meningkatkan partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan yang bijak.³⁰

Di dalam komunitas sekolah perempuan terdapat tiga program yaitu pembinaan potensi dan peningkatan kualitas hidup, pengembangan kesehatan pangan dan kesejahteraan, serta pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Kegiatan dalam program tersebut dilakukan secara rutin dan terstruktur serta memiliki target setiap pertemuan sehingga dengan adanya kajian tentang pemberdayaan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan klarifikasi serta kritik terhadap kegiatan yang telah diimplementasikan dan dapat diketahui perubahan yang ditimbulkan dari sebelum adanya sekolah perempuan hingga adanya manfaat dari sekolah perempuan yang dirasakan peserta perempuan di Kabupaten Jember. Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan permasalahan tersebut dengan mengambil judul penelitian **“PERAN KOMUNITAS SEKOLAH PEREMPUAN DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK DI KABUPATEN JEMBER”**.

³⁰ Kemenpppa “ Sekolah perempuan : Ciptakan perempuan berdaya Indonesia maju”
<https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3496/sekolah-perempuan-ciptakan-perempuan-berdaya-indonesia-maju> (november 2021)

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran komunitas sekolah perempuan Jember dalam pemberdayaan perempuan melalui program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak oleh komunitas sekolah perempuan di Kabupaten Jember?
3. Bagaimana dampak yang dirasakan peserta dari pemberdayaan perempuan dalam program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak oleh komunitas sekolah perempuan di Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran mengenai arah yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian.³¹ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran komunitas sekolah perempuan jember dalam pemberdayaan perempuan melalui program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak oleh komunitas sekolah perempuan.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak yang dirasakan oleh peserta dari pemberdayaan perempuan dalam program pencegahan dan penanganan

³¹ Tim Revisi Buku Karya Ilmiah UIN Jember, “*Pedoman penulisan karya ilmiah*” (Jember: UIN Jember, 2021), 39.

kekerasan terhadap perempuan dan anak oleh komunitas sekolah perempuan di Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian selesai dilakukan.³² Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

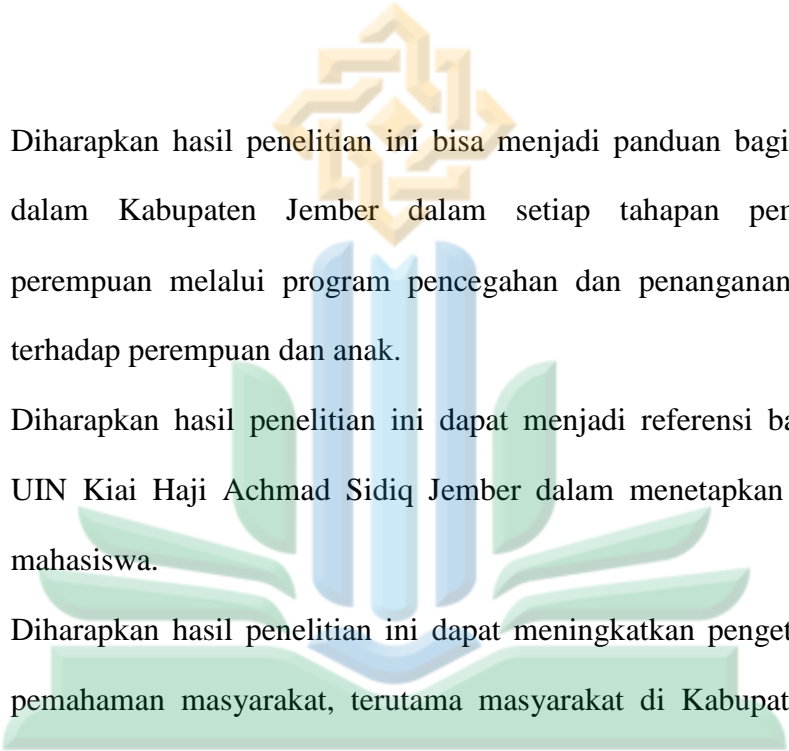
1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam melakukan pemberdayaan perempuan melalui program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak.
- b. Penelitian ini bisa memberikan pengalaman dan pengetahuan yang berguna sebagai referensi bagi peneliti lain dalam mengkaji upaya pemberdayaan perempuan melalui program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dengan menawarkan pengetahuan tentang analisis masalah sosial dalam masyarakat Islam, yang relevan dengan banyak mata kuliah program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih bagi para akademisi mengenai proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan komunitas sekolah perempuan di Kabupaten Jember melalui program penanganan dan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

³² UIN Jember “*Pedoman*”, 39.

- 
- b. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi panduan bagi komunitas dalam Kabupaten Jember dalam setiap tahapan pemberdayaan perempuan melalui program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak.
 - c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi instansi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam menetapkan tugas bagi mahasiswa.
 - d. Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan atau pemahaman masyarakat, terutama masyarakat di Kabupaten Jember, mengenai upaya pemberdayaan masyarakat.

E. Definisi istilah

Definisi istilah menjelaskan makna dari konsep-konsep kunci yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian³³. Adapun istilah penting dari penelitian ini adalah :

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai proses memberikan kekuatan, atau kemampuan dari suatu organisasi yang memiliki kekuatan kepada suatu organisasi yang kurang atau belum memiliki kekuatan.³⁴ Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat peran

³³UIN Jember “ *Pedoman* “, 46.

³⁴Helen Florensi, “*Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa di Desa Cerme Kecamatan Grogol, Kediri*” *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* (Desember 2013) Vol. 1 No. 1, 5.

pendamping masyarakat yaitu terdiri dari empat kategori peran yakni peran fasilitatif, teknis peran, peran perwakilan, dan fasilitatif.³⁵

Dalam penelitian ini peran yang dimaksud adalah peran yang dilakukan oleh Komunitas Sekolah Perempuan untuk mewujudkan pemberdayaan perempuan.

2. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan langkah untuk memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mendapatkan kendali atas sumber daya ekonomi, politik, sosial, dan budaya, serta akses ke ruang yang dibutuhkan. Tujuan dari pemberdayaan perempuan adalah untuk membantu mereka mengatur diri dan meningkatkan kepercayaan diri agar mampu berpartisipasi dalam penyelesaian masalah, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperoleh kekuatan yang lebih besar.³⁶ Dalam penelitian ini pemberdayaan perempuan yang dimaksud adalah pemberdayaan perempuan dalam segi sosial yang dilakukan melalui program penanganan dan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak oleh Komunitas Sekolah Perempuan.

3. Komunitas

Menurut Kertajaya Hermawan dalam Suardi, komunitas adalah sekelompok individu yang saling peduli satu sama lain lebih dari apapun.

³⁵Fridayanti et al., "Peran Dinas Sosial Daerah Provinsi Sulawesi Utara Dalam Peningkatan Pelayanan Sosial Lanjut Usia Di Balai Penyantunan Sosial Lanjut Usia Terlantar "Senja Cerah" Jurnal Ilmiah Society (2023) Vol. 3 No. 2, 3-4.

³⁶ Bappeda DIY "Pemberdayaan perempuan dan masyarakat" http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_indikator_kinerja_pemda/detail/8-pemberdayaan_perempuan-dan_masyarakat#:~:text=Pemberdayaan%20perempuan%20adalah%20upaya%20pemampuan,memecahkan%20masalah%2C%20sehingga%20mampu%20membangun (2022)

Karena kesamaan cita-cita atau kepentingan, maka suatu komunitas mempunyai hubungan pribadi yang sangat mendalam satu sama lain.³⁷

Komunitas sekolah perempuan di Kabupaten Jember yang terletak di Jalan Bungur No. 123, Desa Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, merupakan pusat komunitas yang ingin dipahami dalam penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merujuk pada urutan yang menggambarkan pembahasan dalam sebuah skripsi. Proses ini dimulai dari bab awal, yaitu pendahuluan, dan berlanjut hingga bab terakhir, yakni penutup. Berikut adalah struktur yang dimaksud:

BAB I Pendahuluan

Bagian ini akan menguraikan tentang inti dari pembahasan skripsi yang dibagi menjadi beberapa sub-bab, yaitu: (1) Konteks penelitian, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan penelitian, (4) Manfaat penelitian, (5) Definisi istilah, dan (6) Sistematika pembahasan.

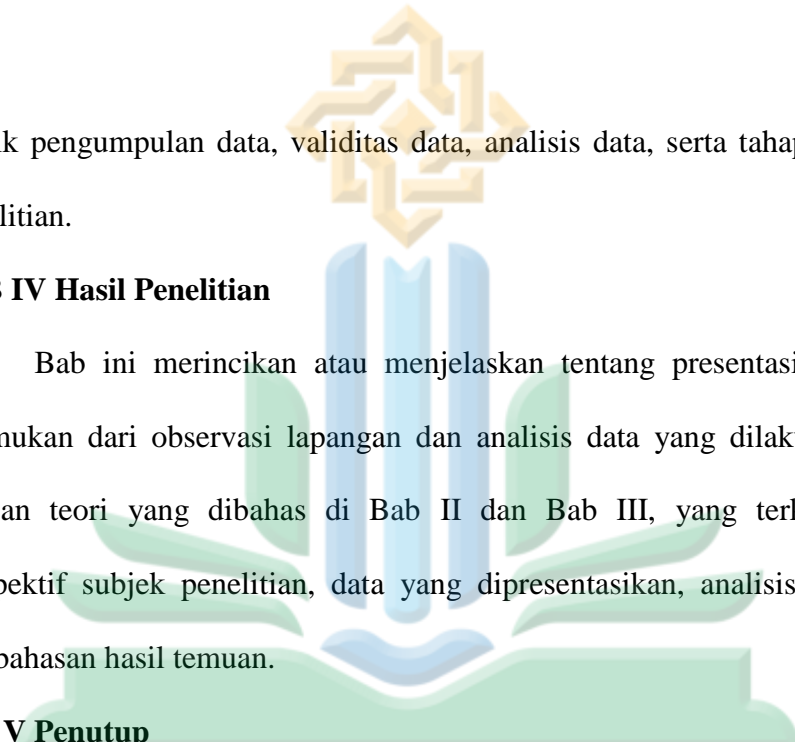
BAB II Kajian Kepustakaan

Bab ini memfokuskan pada penelitian sebelumnya yang relevan dengan observasi yang akan dilakukan.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini, akan dijelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian,

³⁷Suardi et al., "Peran ganda istri komunitas petani" Jurnal pendidikan sosiologi (Jakarta, mei 2015) Vol. 3 No. 1, 11.



teknik pengumpulan data, validitas data, analisis data, serta tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini merincikan atau menjelaskan tentang presentasi data yang ditemukan dari observasi lapangan dan analisis data yang dilakukan sesuai dengan teori yang dibahas di Bab II dan Bab III, yang terkait dengan perspektif subjek penelitian, data yang dipresentasikan, analisis data, serta pembahasan hasil temuan.

BAB V Penutup

Bab ini mengulas hasil penelitian yang telah dilakukan dan berisi saran-saran dari peneliti mengenai objek penelitian. Ini juga merupakan bagian penutup dari tulisan ilmiah yang disusun oleh peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini berisi ringkasan temuan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian saat ini, termasuk hasil penelitian yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.³⁸ Adapun penelitian terdahulu yang berhubungan kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Linda Dwi Eriyanti, Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, Tahun 2016, dengan judul jurnal “Model Pemberdayaan Perempuan Berbasis Kebutuhan Strategis Gender”.³⁹

Temuan penelitian ini mengamati perempuan yang tinggal di perkebunan penghasil kopi. Seluruh warga negara harus memiliki akses terhadap PTPN XII kebun silosanen. Mereka juga menderita ketidakadilan, yang bermanifestasi sebagai marginalisasi ekonomi. Selain itu, subordinasi terjadi ketika laki-laki memperlakukan perempuan secara tidak adil dan terus-menerus menganggap mereka sebagai warga negara kelas dua. Hubungan antara laki-laki dan perempuan sangat penting dalam masyarakat perkebunan. Untuk dapat mengatur kehidupan mereka, perempuan yang bekerja di perkebunan harus mempunyai wewenang dan akses terhadap sumber daya dan pengetahuan. Kesamaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai proses pemberdayaan

³⁸UIN Jember, *Pedoman*, 46

³⁹Linda Dwi Eriyanti, “*Model Pemberdayaan Perempuan Berbasis Kebutuhan Strategis Gender*” *Jurnal Paradigma* (Desember 2016), Vol. 5 No. 3, 18.

perempuan dan penggunaan metode penelitian kualitatif. Namun, perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yang dipilih oleh peneliti, yaitu peran Komunitas Sekolah Perempuan dalam pemberdayaan perempuan melalui program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan, sedangkan penelitian oleh Linda Dwi Eriyanti mengeksplorasi model pemberdayaan perempuan yang berbasis kebutuhan gender. Selain itu, perbedaan juga muncul dalam tujuan, lokasi, dan subjek penelitian. Tujuan dari penelitian Saudari Linda Dwi Eriyanti untuk menemukan model pemberdayaan perempuan yang berdasarakan kebutuhan strategis gender, dengan objek penelitian Pekerja buruh perempuan di PTPN XII Silo. Sedangkan tujuan dari peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana peran Komunitas Sekolah Perempuan dalam pemberdayaan perempuan melalui program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan.

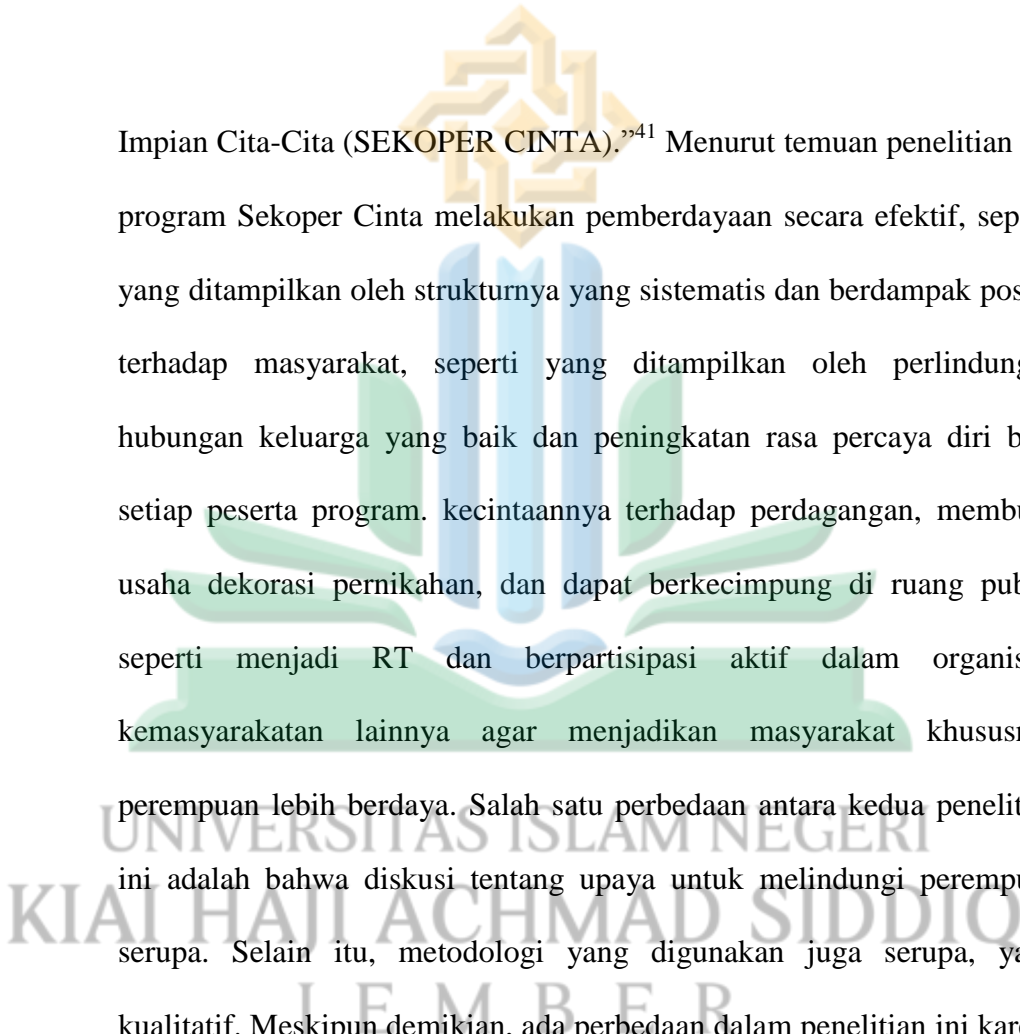
2. Baiq Lia Hardiani, et al, Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Tahun 2019, dengan judul jurnal “Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Dalam menangani Kekerasan terhadap Perempuan”.⁴⁰ Temuan penelitian ini menyelidiki peran Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak. Dalam menangani kekerasan terhadap perempuan di Lombok Tengah, telah menjalankan tugasnya sesuai tugas pokok dan fungsinya. Kewenangannya didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang

⁴⁰Baiq Lia Hardiani et al., ”Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak dalam Menangani Kekerasan Terhadap Perempuan” Jurnal Of Gouverment and Politics (Desember 2019) Vol. 1 No. 2, 112.



berlaku saat ini, yang salah satunya adalah memberikan bantuan, dorongan, dan bimbingan kepada korban kekerasan fisik dan psikis, serta upaya pemulihan untuk mencegah terjadinya kekerasan terhadap perempuan di masa depan. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada analisis peran pemberdayaan perempuan dalam menangani korban kekerasan terhadap perempuan. Sama halnya, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif dan memiliki fokus yang serupa. Fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan peran Komunitas Sekolah Perempuan dalam pemberdayaan perempuan melalui program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan. Sedangkan dalam penelitian saudara Baiq Lia Hardiani menganalisis bagaimana peran pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dalam menanganinya kekerasan terhadap perempuan di DP2P. Selain itu, perbedaan juga terdapat dalam tujuan penelitian, pemilihan lokasi penelitian dan subjek penelitian. Tujuan dari penelitian Saudari Baiq Lia untuk mengetahui bagaimana peran pemberdayaan perempuan di DP2P, sedangkan tujuan peneliti untuk mengetahui bagaimana peran Komunitas Sekolah Perempuan Jember.

3. Dini Anjani Nur Latifah,. Et al, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2020, dengan judul jurnal “Proses Pemberdayaan Perempuan Pada Program Sekolah perempuan Capai



Impian Cita-Cita (SEKOPER CINTA).”⁴¹ Menurut temuan penelitian ini, program Sekoper Cinta melakukan pemberdayaan secara efektif, seperti yang ditampilkan oleh strukturnya yang sistematis dan berdampak positif terhadap masyarakat, seperti yang ditampilkan oleh perlindungan hubungan keluarga yang baik dan peningkatan rasa percaya diri bagi setiap peserta program. kecintaannya terhadap perdagangan, membuka usaha dekorasi pernikahan, dan dapat berkecimpung di ruang publik seperti menjadi RT dan berpartisipasi aktif dalam organisasi kemasyarakatan lainnya agar menjadikan masyarakat khususnya perempuan lebih berdaya. Salah satu perbedaan antara kedua penelitian ini adalah bahwa diskusi tentang upaya untuk melindungi perempuan serupa. Selain itu, metodologi yang digunakan juga serupa, yaitu kualitatif. Meskipun demikian, ada perbedaan dalam penelitian ini karena penelitian ini fokus pada bagaimana Komunitas Sekolah Wanita membantu perempuan melalui program pencegahan dan pengendalian kekerasan terhadap perempuan, sementara penelitian kakak Dini Anjani Nur Latifah fokus pada bagaimana Program Sekoper Cinta membantu perempuan. Tujuan Saudari Dini Anjani Nur Latifah melakukan penelitian yaitu untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan dari Program Sekoper Cinta dan hasil yang dirasakan oleh perempuan dan lingkungan Kampung Munjul Kelurahan Karikil, dengan objek penelitian Sekolah Perempuan Cinta. Sedangkan tujuan dari peneliti yaitu untuk

⁴¹Dini Anjani Nur Latifah et al., “Proses Pemberdayaan Perempuan Pada Program Sekolah perempuan Capai Impian Cita-Cita (SEKOPER CINTA)” *Journal Of Gender and Family Studies* (Desembr 2020) Vol. 1 No. 1, 36.

mengetahui bagaimana peran Komunitas Sekolah Perempuan Jember melalui program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan.

4. Nanik Mandasari dan Eka Septiani, Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nusantara Sakti Sungai Penuh, Jambi, Tahun 2021, dengan judul jurnal “Strategi Pemberdayaan Perempuan di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Sungai Penuh”.⁴² Hasil Penelitian ini menyelidiki empat hal yang berkaitan dengan hal tersebut: partisipasi baik, program yang dilaksanakan belum maksimal, kesadaran perempuan belum optimal dan sosialisasi belum konsisten. Harapan kedepannya melalui strategi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Sungai Penuh mengenai taktik pemberdayaan perempuan dapat diterapkan dan dilaksanakan secara bertahap dan keberlanjutan serta perkembangan perempuan menjadi penting. Persamaan dalam penelitian ini ialah konferensi membahas pemberdayaan perempuan yang menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Namun terdapat perbedaan dalam fokus penelitiannya. Peneliti dalam penelitian ini memusatkan perhatian pada peran Komunitas Sekolah Perempuan Jember dalam upaya pemberdayaan perempuan melalui program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan. Sebaliknya, studi oleh Nanik Mandasari mencari strategi pemberdayaan perempuan di Layanan Pemberdayaan Perempuan dan

⁴²Nanik Mandasari dan Eka Septiani, “*Strategi Pemberdayaan Perempuan di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Sungai Penuh*” *Jurnal Administrasi Nusantara* (Desemr 2021) Vol. 4 No. 2, 2.

Perlindungan Anak. Selain itu, terdapat juga perbedaan dari tujuan penelitian, pemilihan lokasi penelitian dan subjek penelitian. Tujuan dari Saudari Nanik Mandasari untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan perempuan di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan pemberdayaan anak.

5. Phutut Probolaksono, Mahasiswa Prodi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Yogyakarta, Tahun 2023, dengan judul Jurnal “Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Seksual di LSM Rifka Annisa”.⁴³ Temuan penelitian ini fokus mengkaji

Pemberdayaan Perempuan yang dilakukan dalam kegiatan ini dengan memberikan pengetahuan berkaitan dengan tantangan yang dialami korban, pemulihan psikologis korban, inspirasi dan semangat hidup, serta pendampingan korban dalam mengambil keputusan. Peran pendamping dalam pemberdayaan korban kekerasan meliputi fasilitator, konselor, motivator dan advocator. Keberadaan pendamping mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik klien. Meliputi dorongan untuk bangkit kembali, kemampuan merencanakan apa yang harus dilakukan di masa depan untuk mencegah terulangnya masalah, dan kemampuan menjaga dan mengendalikan suatu sikap. Persamaan dalam penelitian ini mencakup pembahasan peran dalam pemberdayaan perempuan, serta variabel pendukung dan pembatas. Selain itu, terdapat kesamaan dalam metode penelitian yang digunakan, khususnya pendekatan penelitian

⁴³Phutut Probolaksono “ *Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Seksual di LSM Rifka Annisa*” *Journal of Society and Continuing Education*” (2023) Vol. 4. No. 1.

kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah terdapat fokus penelitian yang dipilih peneliti dalam mengkaji apa peran Komunitas Sekolah Perempuan dalam pemberdayaan perempuan melalui program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan, sedangkan dalam penelitian Phutut Prabolaksono mengkaji peran pendamping dalam pemberdayaan perempuan korban kekerasan seksual di LSM Rifka Annisa. Selain itu, terdapat juga perbedaan dalam tujuan penelitian, pemilihan lokasi penelitian dan subjek penelitian. Saudara Phutut Prabolaksono memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran pendamping dalam pemberdayaan perempuan di LSM Rifka Annisa, sedangkan peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran Komunitas Sekolah Perempuan Jember dalam pemberdayaan perempuan melalui program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Linda Dwi Eriyanti, 2016, Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas.	Model Pemberdayaan Perempuan Berbasis Kebutuhan Strategis Gender.	1. Mengkaji tema pemberdayaan perempuan. 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Fokus penelitian 2. Tujuan penelitian 3. Objek penelitian. 4. Lokasi penelitian.

2.	Baiq Lia Hardiani,. Et al, 2019, Universitas Muhammadiyah Mataram	Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak Dalam menangani Kekerasan terhadap Perempuan	1. Mengkaji tema pemberdayaan perempuan 2. Mengkaji tentang peran pemberdayaan perempuan 3. Menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Fokus Penelitian. 2. Tujuan Penelitian 3. Objek penelitian 4. Lokasi penelitian
3.	Dini Anjani Nur Latifah,. Et al, 2020, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.	Proses Pemberdayaan Perempuan Pada Program Sekolah perempuan Capai Impian Cita-Cita (SEKOPER CINTA)	1. Mengkaji tema pemberdayaan perempuan. 2. Mempunyai Program yang sama. 3. Menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Fokus penelitian. 2. Tujuan Penelitian. 3. Objek penelitian. 4. Lokasi penelitian.
4.	Nanik Mandasari dan Eka Septiani, 2021, Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nusantara Sakti Sungai Penuh, Jambi.	Strategi Pemberdayaan Perempuan di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Sungai Penuh	1. Mengkaji tema pemberdayaan perempuan. 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif.	1. Fokus Penelitian. 2. Tujuan penelitian. 3. Objek Penelitian. 4. Lokasi penelitian
5.	Phutut Probolaksono, 2023, Mahasiswa Universitas Yogyakarta	Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Seksual di LSM Rifka Anissa	1. Mengkaji tema pemberdayaan perempuan. 2. Mengkaji tentang peran pemberdayaan perempuan. 3. Menggunakan metode penelitian kualitatif	1. Fokus penelitian 2. Tujuan penelitian 3. Objek Penelitian. 4. Lokasi Penelitian.

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari dua kata: “daya”, yang berarti kekuatan atau kemampuan, dan “power”, yang berarti kekuatan juga. Oleh karena itu, pemberdayaan mencakup perencanaan, prosedur, dan upaya untuk memperkuat atau meningkatkan kemampuan pihak yang lemah.⁴⁴

Oleh karena itu, pemberdayaan dapat didefinisikan sebagai proses memberikan kekuatan, atau kemampuan dari suatu organisasi yang memiliki kekuatan kepada suatu organisasi yang kurang atau belum memiliki kekuatan.⁴⁵ Pemberdayaan berarti memberikan kemampuan kepada setiap individu atau kelompok yang dilakukan oleh pihak yang sudah berdaya.

Menurut Jim Ife dalam Jurnal Agus Triyono mendefinisikan pemberdayaan masyarakat adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya

⁴⁴Dr. Syaifuddin Yunus et al., “*Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*” (Bandar Publishing, Banda Aceh, 2017), 1.

⁴⁵Helen Florensi, “*Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa di Desa Cerme Kecamatan Grogol, Kediri*” *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* (Desember 2013) Vol. 1 No. 1, 5.

sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.⁴⁶

Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat peran pendamping masyarakat yang dikemukakan oleh Jim Ife dan Frank Tesoriero dalam jurnal Fridayanti., Et al menjelaskan bahwa peran pendamping masyarakat merupakan mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat sehingga mampu mengorganisir dan menentukan sendiri upaya-upaya yang diperlakukan dalam memperbaiki kehidupan usaha mereka.⁴⁷

Terdapat empat peran yang berhubungan dengan pendamping masyarakat adalah: fasilitatif, edukasi, perwakilan, dan teknis.⁴⁸

1) Peran Fasilitatif/ Penyuluh

Menurut Jim Ife, peran fasilitatif bertujuan untuk mendukung, memperkuat, mengakui, dan menghargai kontribusi serta upaya individu, kelompok, dan komunitas dalam meningkatkan produktivitas.

a) Peran Animasi Sosial (Semangat Sosial)

Seorang pendamping masyarakat dapat memberikan semangat, kekuatan untuk maju, dan insentif untuk memotivasi orang untuk melakukan sesuatu dalam melakukan peran animasi sosial.

⁴⁶Agus Triyono, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya Pt Holcim Indonesia TBK Pabrik Cilacap" Jurnal Pemberdayaan Masyarakat (September 2014) Vol. VI No. 2, 111.

⁴⁷Fridayanti et al., "Peran Dinas Sosial Daerah Provinsi Sulawesi Utara Dalam Peningkatan Pelayanan Sosial Lanjut Usia Di Balai Penyantunan Sosial Lanjut Usia Terlantar "Senja Cerah" Jurnal Ilmiah Society (2023) Vol. 3 No. 2, 3-4.

⁴⁸Fridayanti "Peran Dinas Sosial"



b) Peran Mediasi dan Negoisasi

Dalam melaksanakan program pembangunan masyarakat atau program lain, kita sering menghadapi perbedaan pendapat tentang hal-hal yang kita inginkan dan nilai-nilai kita. Dalam situasi seperti itu, peran mediator sangat penting untuk menyelesaikan masalah karena fungsi utama mereka adalah untuk memediasi.

c) Peran Pendukung

Dalam melaksanakan program pembangunan masyarakat atau program lain, kita sering menghadapi perbedaan pendapat tentang hal-hal yang kita inginkan dan nilai-nilai kita. Dalam situasi seperti itu, peran mediator sangat penting untuk menyelesaikan masalah karena fungsi utama mereka adalah untuk memediasi.

d) Pembangunan Konsensus

Kelanjutan dari fungsi mediasi, dengan tujuan mendamaikan perbedaan pendapat di masyarakat, adalah membangun konsensus.

e) Fasilitator Kelompok

Posisi fasilitator dalam kelompok sangat penting karena mereka dapat membantu masyarakat dalam melaksanakan kewajibannya secara lebih efektif sebagai bagian dari proses pemberdayaan masyarakat.



f) Pemanfaatan Sumber Daya

Mereka yang melakukan perubahan diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya dalam berbagai hal, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam masyarakat dan sekitarnya.

g) Organisasi

Organisasi memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan memfasilitasi para pelaku perubahan dalam mempertimbangkan kebutuhan proses perubahan.

h) Komunikasi Pribadi

Komunikasi dilakukan dengan menyebarkan berbagai program layanan dengan menyampaikan informasi secara bertahap kepada orang tua.

2) Peran Edukasi

Menurut Jim Ife dan Frank Torisereo, peran edukasi bermanfaat sebagai agen yang memberikan masukan positif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman, serta bertukar pikiran dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat, meningkatkan kesadaran, memberikan informasi, menyelenggarakan pelatihan masyarakat, dan, khususnya, menjadikan perempuan lebih kreatif dan berdaya.

3) Peran Teknis

Seorang pendamping masyarakat harus memiliki bakat atau keahlian. Seorang pekerja komunitas juga melibatkan orang lain dalam sebanyak mungkin proses teknis.

a) Pengumpulan dan analisis data

Data yang telah didapatkan dari hasil penelitian kemudian dikumpulkan dan dilakukan analisis lebih mendalam, hal ini dikategorikan sebagai peran meneliti dengan menggunakan metodologi yang sama.

b) Menggunakan Komputer

Kemajuan teknologi harus diimbangi dengan adaptasi dan pembelajaran dalam mengoperasikan gadget sehari-hari, seperti komputer, yang selalu dituntut untuk mengolah data dan menggunakan kemampuan yang dimilikinya. Pemanfaatan komputer sangat bermanfaat dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pemberdayaan.

c) Presentasi Verbal dan Tertulis

Kemampuan menyampaikan presentasi sangat penting untuk mengkomunikasikan ide atau saran kepada masyarakat umum dan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan. Presentasi juga dapat berbentuk laporan tertulis yang bersifat komunikatif.

d) Mengelola Keuangan

Pencatatan keuangan, pengawasan, akuntabilitas belanja, pemantauan anggaran, dan berbagai pengawasan lainnya terkait aspek keuangan dapat dilibatkan oleh para pelaku perubahan.

4) Peran Perwakilan

Jim Ife dan Frank Toriserero menjelaskan bahwa peran representatif ini dilakukan dalam kaitannya dengan interaksi antara pendamping dan lembaga eksternal untuk kepentingan komunitas

yang didukungnya. Mereka mengatakan bahwa peran representatif menunjukkan berbagai peran yang dimainkan oleh seorang pekerja komunitas dalam berinteraksi dengan pihak luar untuk kepentingan komunitas.

2. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan proses penyadaran dan peningkatan kapasitas yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi, kekuasaan dan kontrol dalam mengambiltindakan dan perubahan guna mencapai kesetaraan gender yang lebih baik.⁴⁹

Pemberdayaan perempuan dapat diartikan sebagai upaya untuk mendukung atau memperkuat pemberdayaan yang ada pada diri perempuan sehingga dapat merubah kondisi ketidakberdayaan perempuan

⁴⁹Dr. Rosramadhana et al., *Model Pemberdayaan Perempuan (Strategi Pengembangan Desa Wisata* (CV. Pena Persada, Banyumas 2022), 18.

menjadi perempuan yang berdaya.⁵⁰ Terdapat tiga hal penting dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan diantaranya yaitu :⁵¹

- 1) *Capacity Building* yang bermakna membangun kapasitas perempuan atau kemampuan yang dimiliki perempuan.
- 2) *Cultural Change* adalah adaptasi terhadap perubahan budaya yang berpihak pada perempuan.
- 3) *Structural Adjustment* merupakan perubahan struktural yang berpihak pada perempuan.

Dengan demikian pemberdayaan perempuan dapat didefinisikan sebagai upaya menjadikan perempuan sebagai manusia yang mempunyai kemampuan untuk mengontrol dan memberikan arah terhadap kehidupannya sendiri, sehingga dengan usaha tersebut diharapkan dapat menempatkan perempuan dalam posisi yang setara dengan laki-laki sebagai sesama anggota masyarakat.⁵²

Menurut Anwar dalam Zakiyyah terdapat dua ciri-ciri pemberdayaan perempuan yaitu antara lain :⁵³

- 1) Sebagai cerminan kepentingan emansipatoris yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan secara kolektif.

⁵⁰Dr. Dwi Ratnasari, "*Pemberdayaan Perempuan Dalam Islam* (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021), 14.

⁵¹Dr. Lilis Karwati, "*Model Pemberdayaan Perempuan melalui Kewirausahaan Tata Boga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*" (YAF, Garut, 2019), 15.

⁵²Dwi Ratnasari, "*Pemberdayaan*"

⁵³Zakiyyah, "*Pemberdayaan Perempuan Oleh Lajnah Wanita dan Putri Al-Irsyad Surabaya*" *Jurnal Analisa* (Januari-Juni 2010) Vol. XVII, No. 1

2) Sebagai proses yang melibatkan individu atau masyarakat dalam pembelajaran, peningkatan kesadaran, dan pengorganisasian secara kolektif, hal ini bertujuan agar mereka dapat berpartisipasi.

b. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan bertujuan guna meningkatkan kesadaran akan kesetaraan gender di kalangan perempuan supaya kualitas perempuan meningkat sehingga perempuan mampu lebih mandiri dan berdaya. Menurut Sumodiningrat pada Rosramadhana tujuan dari pemberdayaan perempuan antara lain yaitu:⁵⁴

1) Membangun eksistensi

Dalam hal ini perempuan harus memahami bahwa dirinya memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Kaum perempuan tidak harus mendapat tekanan dari laki-laki. Perempuan harus memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan diri untuk menjadi lebih kuat dan berpotensi.

2) Memotivasi Perempuan

Mendorong perempuan untuk memperoleh kemampuan atau wewenang dalam menentukan pilihan hidupnya melalui proses interaksi. Selain itu, perempuan juga tidak selamanya harus menuruti laki-laki karena mereka memiliki hak untuk memilih apa yang diinginkan.

⁵⁴ Rosramadhana 'Model Pemberdayaan', 20.

3) Menumbuhkan kesadaran diri perempuan

Untuk meningkatkan kesadaran perempuan tentang kesetaraan dan status di sektor publik dan domestik.

c. Strategi Pemberdayaan Perempuan

Menurut Zakiyyah dalam Resa Amelia, strategi yang dapat digunakan untuk memberdayakan perempuan adalah sebagai berikut: Cara paling strategis untuk mengembangkan potensi perempuan dan meningkatkan peran perempuan baik di ranah publik maupun domestik.⁵⁵

1) Membongkar mitos perempuan sebagai pendamping rumah tangga.

Misalnya, masyarakat pada masa lalu percaya bahwa perempuan adalah teman yang mencari perlindungan di belakang suami mereka, dengan pandangan masyarakat bahwa nasib perempuan sangat ditentukan oleh sang suami, sehingga harus selalu tunduk atas segala perintahnya.

2) Memberikan berbagai keterampilan kepada perempuan. Metode ini

berguna untuk memastikan perempuan juga bisa produktif dan seluruh nasibnya tidak bergantung pada laki-laki. Banyak keterampilan yang mudah diajari, contohnya keterampilan menjahit, keterampilan menyulam, atau keterampilan berbisnis dengan bikin kerajinan membatik, dan masih banyak lagi.

⁵⁵Resa Amelia Putri et al., "Peran Lurah Dalam Pemberdayaan Perempuan di Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda" *Jurnal Ilmu Pemerintahan* (Samarinda, 2022), Vol. 10 No. 3, 7.

3) Memberi perempuan paling banyak peluang untuk belajar atau melanjutkan sekolah. Hal ini penting bagi perempuan, karena paradigma sosial yang masih kuat menyatakan bahwa perempuan yang paling berpendidikan sekalipun pasti akan kembali ke dapur. Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan perempuan masih dianggap rendah oleh masyarakat awam.

d. Tahapan Pemberdayaan Perempuan

Menurut Sulistyani dalam Rosramadhana terdapat langkah-langkah atau tahapan pada pemberdayaan perempuan yaitu :⁵⁶

1) Tahap kesadaran dan pembentukan perilaku yang mengarah pada kesadaran perilaku dan kepedulian sehingga mereka merasa perlu untuk mengembangkan diri. Langkah ini merupakan bagian dari proses pemberdayaan. Pada tahap ini, pihak yang memberi otorisasi berupaya menghasilkan pra kondisi yang memenuhi proses pemberdayaan yang efisien.

2) Pengetahuan, keterampilan membuka wawasan, dan kemampuan memberikan keterampilan dasar yang nantinya dapat berperan dalam pengembangan memungkinkan tahap transformasi pengetahuan dan keterampilan dapat berjalan dengan lancar dan antusias. Masyarakat dengan mudah belajar melalui proses pembelajaran pengetahuan dan keterampilan terkait dengan tuntutan kebutuhan. Pada tahap ini, akan menawarkan peran

⁵⁶Rosramadhana 'Model Pemberdayaan', 21-22.

partisipasi pada tingkat rendah, seperti sekedar menjadi pengamat atau sasaran perkembangan yang belum bisa menjadi subjek.

3) Inisiatif dan daya cipta yang mengarah pada kemandirian dikembangkan pada tahap pengayaan intelektual dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi diri. Apabila suatu masyarakat mampu melaksanakan tahap ini maka masyarakat dapat mandiri dalam melaksanakan pembangunan.

e. Program Pemberdayaan Perempuan

Berikut beberapa program yang dapat diberikan untuk

memberdayakan perempuan, menurut Riant Nugroho dalam Marthalina:⁵⁷

1) Penguatan organisasi perempuan di semua tingkatan mulai dari tingkat desa hingga tingkat nasional. Misalnya pada pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK), koperasi atau dana sosial. Penguatan kelembagaan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan agar mampu berperan aktif sebagai perencana, pelaksana, dan pengawas.

2) Meningkatkan fungsi dan peran organisasi perempuan dalam mensosialisasikan program pemberdayaan. Oleh karena itu, hal ini menjadi penting karena program pemberdayaan yang ada belum tersosialisasikan dengan baik dan belum mencakup peran masyarakat.

⁵⁷Marthalina 'Pemberdayaan Perempuan dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Indonesia' Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan (Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Juni 2018) Vol. 3 No. 1, 65.

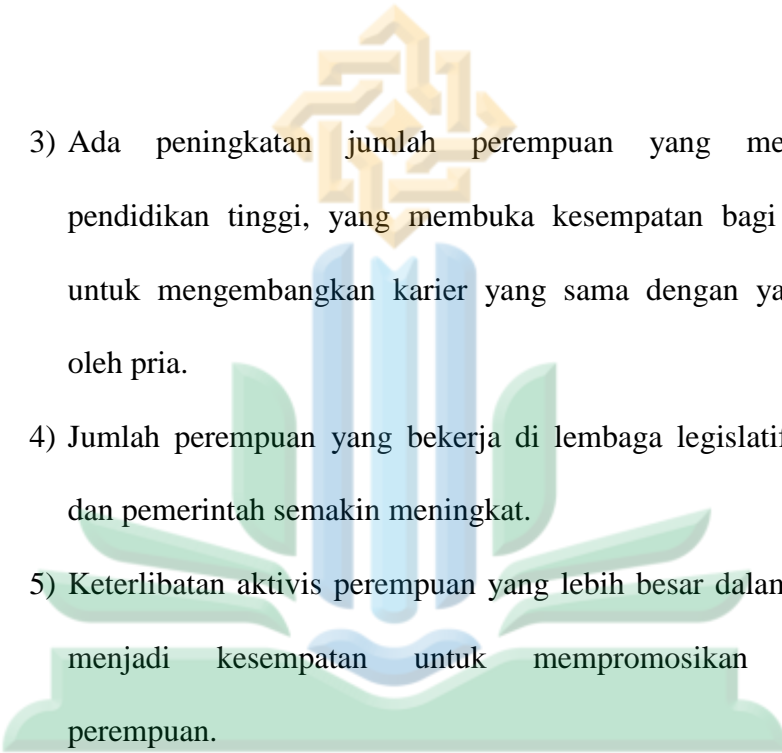
- 3) Partisipasi kelompok perempuan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan seluruh program pembangunan yang ada. Keterlibatan perempuan mencakup program pembangunan fisik, penguatan perekonomian, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.
- 4) Meningkatkan keterampilan kepemimpinan perempuan supaya mempermudah mendapatkan posisi negosiasi yang setara dan kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan.
- 5) Memperkuat anggota kelompok perempuan di bidang usaha dengan berbagai keterampilan yang dapat mendukung kapasitas produksi internal, keterampilan manajemen usaha, dan poin pemasaran yang komprehensif.

f. Indikator Pemberdayaan perempuan

Tujuan pemberdayaan perempuan adalah guna mendukung dan mempercepat pencapaian potensi hidup dan kesetaraan bagi pria dan perempuan yang bekerja di segala bidang industri. Menurut Suharto dalam Rosramadhana, pemberdayaan perempuan dapat diamati dari beberapa indikator sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Perempuan mempunyai kesempatan yang cukup untuk mendukung perolehan pendidikan sebanyak-banyaknya.
- 2) Partisipasi dan semangat perempuan untuk memperoleh pendidikan dan pelatihan semakin meningkat.

⁵⁸Rosramadhana 'Model Pemberdayaan', 24.

- 
- 3) Ada peningkatan jumlah perempuan yang menyelesaikan pendidikan tinggi, yang membuka kesempatan bagi perempuan untuk mengembangkan karier yang sama dengan yang dimiliki oleh pria.
 - 4) Jumlah perempuan yang bekerja di lembaga legislatif, eksekutif, dan pemerintah semakin meningkat.
 - 5) Keterlibatan aktivis perempuan yang lebih besar dalam kampanye menjadi kesempatan untuk mempromosikan pendidikan perempuan.

g. Hambatan Pemberdayaan

Menurut Arsyiah dalam artikel Nur Wulan Shandra Dewi menjelaskan bahwa ada dua faktor penghambat dalam pemberdayaan, yakni hambatan internal dan eksternal.⁵⁹

1) Hambatan Internal

Hambatan internal terhadap pemberdayaan adalah kendala yang muncul dari dalam gerakan itu sendiri. Kendala ini dapat disebabkan oleh sumber daya manusia yang kurang efektif, struktur organisasi yang tidak mendukung persaingan, fasilitas yang belum memadai, perencanaan anggaran yang buruk, serta berbagai faktor lainnya.

⁵⁹Nur Wulan Sandra Dewi, “*Hmbatan-Hambatan Dalam Pemberdyaan Masyarat*”, Diakses pada 5 September 2022, <https://suarasiber.com/2021/05/hambatan-hambatan-dalam-pemberdayaan/masyrakat/>

2) Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal yang dimaksud ialah hambatan dari luar yang mempengaruhi proses pemberdayaan. Hambatan eksternal ini bisa datang dari partai pemerintah, baik secara material maupun politik.

h. Pendukung Pemberdayaan

Menurut Hamzah B. Uno, Dwi Iriani dalam jurnal Margayaningsih diketahui bahwa dukungan pemberdayaan berupa motivasi internal dan eksternal yang diwujudkan dengan adanya

keinginan dan kepentingan untuk menyukseskan proses pemberdayaan. Dengan demikian, motivasi atau dukungan dapat mendorong masyarakat untuk mengambil tindakan..⁶⁰

3. Komunitas

a. Pengertian Komunitas

Komunitas, sebuah kata Latin, berasal dari dasar "communis", yang berarti "masyarakat", "milik bersama", atau "banyak orang". Dengan kata lain, komunitas juga dapat diartikan sebagai kumpulan orang yang berinteraksi satu sama lain di suatu tempat.⁶¹

Arti komunitas menurut Kertajaya Hermawan dalam Mayang Rumaisha adalah sekelompok orang yang memiliki kepedulian satu sama lain, dimana komunitas tersebut mempunyai hubungan pribadi

⁶⁰Dwi Iriani Margayaningsih " Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa" Jurnal Unita (2018) Vol. 11 No. 1, 80.

⁶¹Endah Ratnawaty Chotim & Siti Umi Latifah, "Komunitas Anak Punk dan Anamoli Sosial (Studi Kasus di Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung) Jurnal JISPO (2018) Vol. 8 No. 1, 77.

yang erat karena kepentingan yang sama.⁶² Sementara itu, definisi lain Soenarno tentang komunitas dalam Mayang Rumaisha adalah identifikasi dan keterikatan interaksi sosial yang dibangun dalam dimensi berbeda dengan persyaratan fungsional.

Melalui pendekatan sosiologi, komunitas dapat dipahami sebagai suatu kelompok sosial yang terdiri dari berbagai organisme yang terbagi dalam lingkungan yang sama dan pada umumnya mempunyai kepentingan yang sama.⁶³ Menurut Vania Dellobelle dalam Yanuar Herlambang, komunitas adalah suatu kelompok masyarakat yang

mempunyai kepentingan yang sama dan saling berbagi di antara mereka, yang dibentuk oleh empat faktor yaitu:⁶⁴

- 1) Komunikasi dan keinginan untuk berbagi, yaitu masing-masing anggota saling membantu satu sama lain.
- 2) Tempat pertemuan yang disepakati.
- 3) Ritual dan adat istiadat, yaitu masyarakat datang secara teratur.
- 4) Influencer yang berpartisipasi, yakni pionir dan pengikut.

b. Jenis-Jenis Komunitas

Secara umum, komunitas dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:⁶⁵

⁶²Mayang Rumaisha et al., “Perilaku Knowledge Sharing Multi Bahasa Pada Komunitas Fakta Bahasa” Jurnal Kajian Informasi & Kepustakaan (Desember 2014) Vol. 2 No. 2, 91.

⁶³Yanuar Herlambang “ Participatory Culture Dalam Komunitas Online Sebagai Representasi Kebutuhan Manusia “ Jurnal TEMATIK (Desember 2014) Vol. 2 No. 1, 30.

⁶⁴Yanuar “Participatory Culture Dalam Komunitas” , 30-31.

⁶⁵Zakky, “ Pengertian Komunitas: Jenis-Jenis, Manfaat, dan Contohnya” <https://www.zonareferensi.com/pengertian-komunitas/> (25 Juli 2020).

1) Komunitas Berdasarkan Minat

Dalam komunitas jenis ini, sekelompok orang menciptakan komunitas tersebut karena mempunyai kesamaan minat dan kepentingan. Komunitas berbasis minat ini merupakan yang terbesar karena mencakup berbagai aspek seperti komunitas seni, komunitas film, komunitas bisnis, dan lainnya.

2) Komunitas Berdasarkan lokasi

Dalam komunitas jenis ini, kawasan atau tempat komunitas dapat dipandang sebagai tempat di mana sekelompok orang yang secara geografis tergabung dalam suatu hal yang serupa. Dengan demikian, individu yang berasal dari satu daerah yang sama akan saling mengenal dan membangun hubungan serta dapat berkontribusi dalam pembangunan lingkungannya.

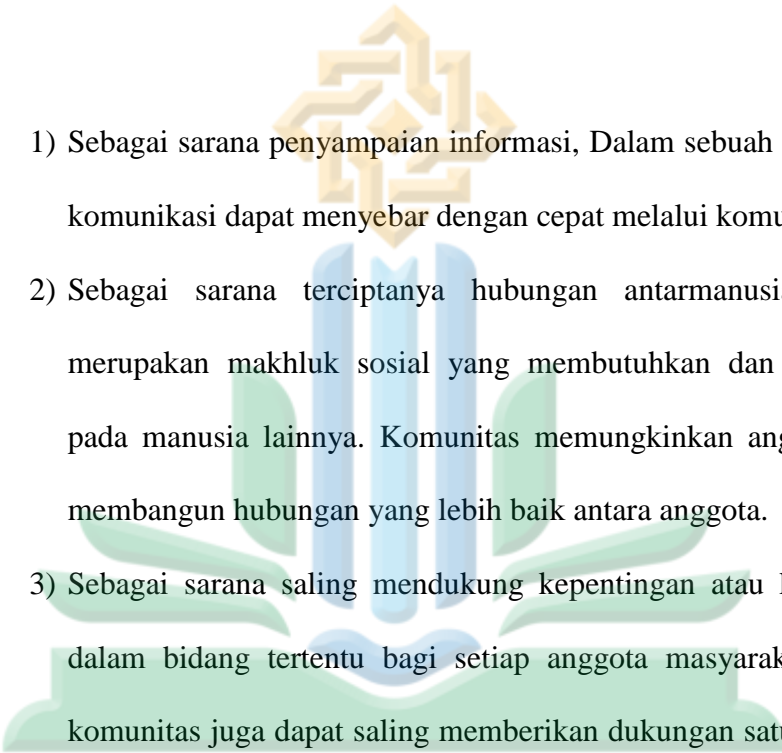
3) Komunitas Berdasarkan Komuni

Komunitas jenis ini dapat berarti ide-ide inti yang dapat menopang komunitas itu sendiri. Dengan kata lain, tipe komunitas berbasis komuni tersebut dibentuk berdasarkan kepentingan organisasi sosial masyarakat.

c. Manfaat Komunitas

Dalam pembentukan komunitas juga memiliki beberapa manfaat kepada para anggotanya, yaitu antara lain:⁶⁶

⁶⁶M. Prawiro “ Pengertian Komunitas: Arti, Manfaat, Jenis, dan Contohnya”
<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-komunitas.html> (18 November 2018)

- 
- 1) Sebagai sarana penyampaian informasi, Dalam sebuah masyarakat, komunikasi dapat menyebar dengan cepat melalui komunitas.
 - 2) Sebagai sarana terciptanya hubungan antarmanusia, manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan dan bergantung pada manusia lainnya. Komunitas memungkinkan anggota untuk membangun hubungan yang lebih baik antara anggota.
 - 3) Sebagai sarana saling mendukung kepentingan atau kepentingan dalam bidang tertentu bagi setiap anggota masyarakat. Melalui komunitas juga dapat saling memberikan dukungan satu sama lain.

Selain mendukung orang-orang yang berpikiran sama, komunitas juga dapat menjadi alternatif untuk memberikan bantuan terhadap orang lain di luar komunitas.

Berdasarkan uraian manfaat masyarakat di atas, dapat disimpulkan bahwa beberapa hal tersebut dapat menjadi faktor pendukung bagi setiap anggota dalam upaya meningkatkan keterampilannya saat ini. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, interaksi, diskusi, dan dukungan dari komunitas tempat mereka berpartisipasi, dalam hal ini seseorang juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan anggotanya, yang nantinya juga akan mendapatkan tambahan pengetahuan, pemahaman, relasi dan keterampilan dari komunitasnya.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell dalam Eko Murdiyanto mengartikan pendekatan kualitatif sebagai proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang mempelajari fenomena sosial dan permasalahan kemanusiaan.⁶⁷ Dengan menggunakan metode ini, para peneliti berusaha untuk memahami dan mempelajari secara menyeluruh fungsi pemberdayaan perempuan di sekolah-sekolah perempuan melalui program yang tersedia, seperti program yang menangani dan mencegah kekerasan terhadap perempuan dan anak. Mereka melakukannya melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif yang data penelitiannya dikumpulkan dalam bentuk kata, bukan berupa angka. Selain itu, segala sesuatu yang terkumpul besar kemungkinan merupakan kunci dari apa yang diteliti.⁶⁸ Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan atau menguraikan secara rinci dan tepat suatu permasalahan atau fenomena serta ciri-cirinya.⁶⁹ Maksud peneliti adalah untuk mendeskripsikan peranan pemberdayaan perempuan, hambatan

⁶⁷Dr Eko Murdiyanto, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Yogyakarta, LPPM UPN Veteran Yogyakarta press, 2020), 18.

⁶⁸Adi Kusumastuti&Ahmad Mustamil, “*Metode Penelitian Kualitatif*”(Semarang, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 12.

⁶⁹Ahmad Fauzi et al., “*Metodologi Penelitian*”(Banyumas Jateng, CV Pena Persada, 2022), 25.

kemudian faktor pendukung serta dampak dari pelaksanaan program kekerasan terhadap perempuan dan anak yang dilakukan oleh Sekolah Perempuan Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya kegiatan penelitian. Penentuan lokasi ini ditujukan untuk menyederhanakan atau memperjelas lokasi yang diteliti. Proses penelitian ini peneliti mengkaji komunitas Sekolah Perempuan Jember yang terletak di Jalan Bungur No. 123 Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut karena alasan komunitas Sekolah Perempuan Jember mempunyai program yang memberdayakan perempuan terutama bagi warga Kota Jember. Program kemasyarakatan di sekolah perempuan ini diciptakan untuk memberikan pelatihan pencegahan kekerasan terhadap perempuan, dan juga memberikan arahan melalui berbagai pelatihan untuk memberdayakan agar menjadi wanita hebat dan berdaya. Salah satu program pemberdayaan perempuan di komunitas ini adalah program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

C. Subyek Penelitian

Sebagai subjek penelitian, terdapat sejumlah informan yang dapat memberikan informasi tentang semua aspek penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Subyek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* mendalam. Purposive sampling adalah teknik pengumpulan data yang

memerlukan pertimbangan.⁷⁰ Objek pertimbangannya misalnya seseorang dianggap mempunyai pengetahuan yang luas tentang topik penelitian yang peneliti lakukan, dan dalam hal ini memudahkan peneliti mempelajari objek penelitian.⁷¹ Subyek atau informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ketua Komunitas Sekolah Perempuan Jember

Berdasarkan informasi yang diterima dari komunitas Sekolah Perempuan Presiden Jember, Ibu Wiwin Riza Kurnia, peneliti mendapatkan informasi tentang latar belakang, tujuan dan program pemberdayaan khususnya program perlawanan dan pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

2. Anggota Komunitas Sekolah perempuan Jember

Menurut informasi yang dikumpulkan dari komunitas sekolah perempuan, peneliti dapat mempelajari tentang program pemberdayaan masyarakat khususnya dalam program pengobatan dan pencegahan kekerasan terhadap perempuan.

3. Peserta dari komunitas Sekolah Perempuan Jember

Menurut informasi yang akan didapatkan dari kalangan peserta yang terlibat dan mengikuti kegiatan pelatihan bersama dengan komunitas Sekolah Perempuan, peneliti memilih satu subyek yaitu dua peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan di komunitas ini. Peneliti akan mendapatkan

⁷⁰Dr.Zukhri Abdussamad, “Metode Penelitian Kualitatif”(Cv Syakir Media Press, Desember 2021), 137.

⁷¹Zukhri Ahmad “Metode Penelitian”, 132.

informasi tentang dampak yang mereka rasakan setelah mengikuti kegiatan di komunitas Sekolah Perempuan.

Tabel 3.1
Tabel Keterangan Informan Peneliti

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Ibu Wiwin Riza Kurnia	Ketua atau Founder Komunitas Sekolah Perempuan Jember	Informan Kunci (<i>Key Informant</i>)
2.	Saudari Leni Maulita	Anggota Divisi Humas Komunitas Sekolah Perempuan Jember	Informan Kunci (<i>Key Informant</i>)
3.	Saudara Abdurrahman Wahid	Anggota Divisi Advokasi Komunitas Sekolah Perempuan Jember	Informan kunci (<i>Key Informant</i>)
4.	Saudari Vikilia	Anggota Divisi Advokasi Komunitas Sekolah Perempuan Jember	Informan Kunci (<i>key Informant</i>)
5.	Saudari Izza	Peserta Komunitas Sekolah Jember	Informan Pendukung (<i>Support Informant</i>)
6.	Saudari Siti Hasanah	Peserta Komunitas Sekolah Jember	Informan Pendukung (<i>Support Informant</i>)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai metode yang diterapkan peneliti untuk melakukan penelitian. Berikut beberapa metode yang diterapkan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik observasi langsung yang dilaksanakan oleh peneliti dengan mengamati situasi alamiah yang tujuannya untuk

mempelajari atau menyelidiki makna dari fenomena yang terjadi.⁷² Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan Sekolah Perempuan Jember yakni kegiatan kelas advokasi yang melibatkan program komunitas Sekolah Perempuan Jember untuk mencegah dan mengatasi kekerasan terhadap perempuan.

2. Wawancara

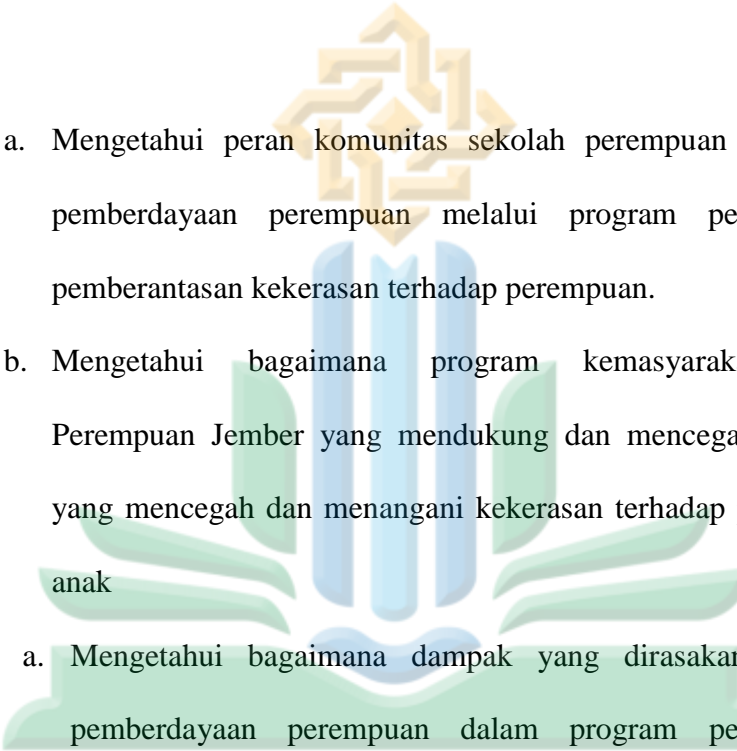
Menurut Berg, wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan untuk menggali informasi penting terkait fokus penelitian kualitatif.⁷³ Wawancara dapat didefinisikan sebagai metode

pengumpulan data melalui proses tanya jawab antara peneliti dan partisipan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara jenis ini dilakukan dengan menyiapkan beberapa pertanyaan untuk dikembangkan pada saat wawancara. Jenis wawancara ini dipilih agar peneliti dapat menggali informasi secara terbuka. Percakapan dalam wawancara direkam menggunakan handphone. Sumber data untuk penelitian data adalah pendiri komunitas Sekolah Perempuan Jember, anggota komunitas Sekolah Perempuan Jember khususnya bagian advokasi, dan para perempuan yang berpartisipasi dalam kegiatan komunitas Sekolah Perempuan Jember. Informasi yang diperoleh selama wawancara ini adalah :

⁷²Prof. Dr. Sapto Haryoko et al., *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makasar, UNM, 2020), 151.

⁷³Sapto Haryoko “ *Analisis Data*”, 64.

- 
- a. Mengetahui peran komunitas sekolah perempuan Jember dalam pemberdayaan perempuan melalui program pencegahan dan pemberantasan kekerasan terhadap perempuan.
- b. Mengetahui bagaimana program kemasyarakatan Sekolah Perempuan Jember yang mendukung dan mencegah faktor-faktor yang mencegah dan menangani kekerasan terhadap perempuan dan anak
- a. Mengetahui bagaimana dampak yang dirasakan peserta dari pemberdayaan perempuan dalam program pencegahan dan penanggulangan kekerasan terhadap perempuan dan anak oleh Komunitas Sekolah Perempuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan catatan, gambar, arsip, film, foto, dan dokumen lainnya.⁷⁴

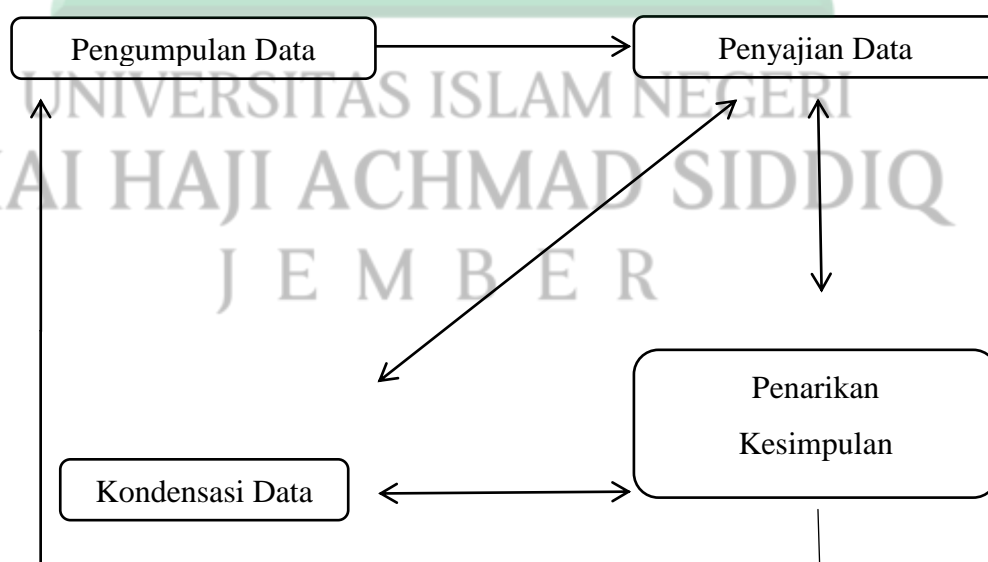
Upaya peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen berupa dokumentasi yang berkaitan dengan sekolah perempuan dan program perempuan Komunitas Jember. Dokumentasi yang dimaksud misalnya seperti foto pada saat kegiatan program pemberdayaan, foto kelompok saat wawancara terhadap peneliti, dan berkas lain yang diperlukan untuk mendukung serta memvalidasi temuan penelitian.

⁷⁴Dr. Farida Nugrahani "Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa" (Deepublish, Surakarta, 2014), 143.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah suatu proses mencari informasi yang diperoleh secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan lainnya yang kemudian diorganisasikan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan tentunya juga dapat ditransformasikan kepada orang lain.⁷⁵ Sementara itu, berikut analisis data penelitian kualitatif yang digunakan berdasarkan teori Miles & Huberman dan Saldana:⁷⁶

Gambar 3.1
Model Analisis Data Menurut Milles&Huberman dan Saldana



1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan tindakan mengumpulkan ringkasan data yang diperoleh dengan memperhatikan bagian mana saja yang perlu dicantumkan.⁷⁷ Penempatan metode ini dapat memudahkan peneliti guna mempunyai penafsiran yang jelas sehingga dapat

⁷⁵Eko Murdiyanto “*Metode*”, 45

⁷⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 247.

⁷⁷Sugiono, *Metode*, 247.

melanjutkan pengumpulan data berikutnya. Kondensasi data pada penelitian ini dilakukan dengan merangkum informasi yang diperoleh dari wawancara dengan pendiri komunitas sekolah perempuan Jember, anggota departemen advokasi komunitas sekolah perempuan, dan peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan komunitas Sekolah Perempuan Jember.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dipaparkan dalam bentuk tabel, diagram, dan lain-lain, yang memungkinkan informasi tersebut disusun dalam pola relasional. Selain itu, penyajian data tersebut juga dapat disusun dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kelas, sehingga lebih mudah dipahami.⁷⁸

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif ialah dengan ditemukannya penemuan-penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, seperti gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas, menjadi lebih jelas setelah dilakukan penelitian, sehingga dapat dikaitkan dengan hipotesis atau teori.⁷⁹ Dengan demikian, pada tahap ini peneliti dapat menarik kesimpulan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, dimana kesimpulan yang didapat tentunya harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

⁷⁸Umar Siddiq & Dr. Moh. Miftahul Choiri, “ *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*” (CV.Nata Karya, Ponorogo, 2019), 82.

⁷⁹Umar Siddiq “ *Metode* ” , 85.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi salah satu proses yang sangat penting dalam penelitian. Setelah bahan penelitian terkumpul, kemudian dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur keakuratan data dan proses penerapannya. Unsur-unsur yang akan dievaluasi adalah lamanya penelitian, proses observasi dan proses pengumpulan data dari berbagai informan penelitian, yang disebut dengan triangulasi data.⁸⁰ Peneliti menggunakan dua jenis triangulasi untuk menjamin keakuratan informasi yang diperoleh. Sebagaimana berikut:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan metode pengumpulan data dengan cara yang berbeda-beda untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Untuk mendukung proses ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai sumber informasi yang sama dalam waktu yang bersamaan, sehingga informasi yang diperoleh tidak menimbulkan sudut pandang yang menimbulkan keraguan akan kebenarannya.⁸¹ Informasi yang menggunakan triangulasi merupakan data yang didapat dari komunitas Sekolah Perempuan Jember yang bersumber dari pendiri Sekolah Perempuan Jember, anggota advokasi, dan juga peserta yang ikut serta dalam komunitas Sekolah Perempuan Jember.

⁸⁰Dr. Nursapiah Harahap “*Penelitian Kualitatif*” (Wal ashri publishing, Medan, 2020), 70.

⁸¹Hardani et al., “*Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*” (CV. Pustaka Ilmu Grup, Yogyakarta, 2020), 155.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah suatu upaya untuk memperoleh informasi dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama.⁸² Untuk menggali informasi tentang komunitas Sekolah Perempuan Jember, peneliti tidak hanya menjadikan pimpinan komunitas sebagai subjek penelitiannya, peneliti juga menggunakan pihak lain sebagai informan pendukung, seperti anggota masyarakat, masyarakat setempat, atau pihak lain yang terlibat dalam pelatihan masyarakat.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Saat ini, peneliti membuat rencana pelaksanaan penelitian, mulai dari tindakan persiapan untuk membuat laporan.⁸³ Berikut tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian antara lain :

1. Tahap Pra Lapangan

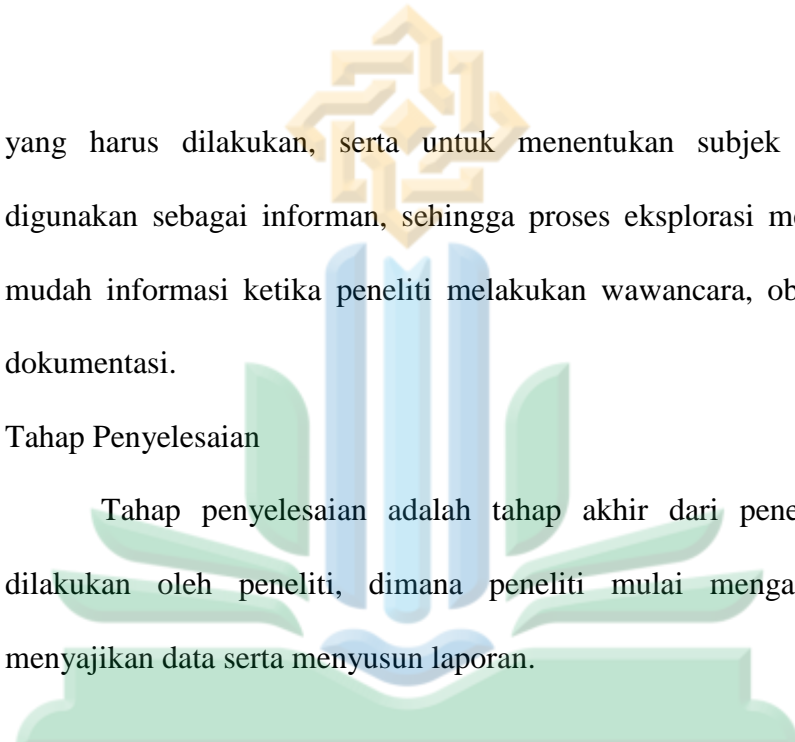
Tahap pra lapangan adalah langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum mengumpulkan data. Tahapan ini diawali dengan penentuan lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, dan penyusunan rangkaian pertanyaan dalam wawancara dengan informan. Selain itu, peneliti juga melakukan perizinan, konsultasi untuk pengajuan proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada titik ini, peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian yang telah ditetapkan untuk mendapatkan pemahaman tentang prosedur

⁸²Hardani “ *Metode* “, 155.

⁸³UIN Jember, *Pedoman*, 48.



yang harus dilakukan, serta untuk menentukan subjek yang akan digunakan sebagai informan, sehingga proses eksplorasi menjadi lebih mudah informasi ketika peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah tahap akhir dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti mulai menganalisis dan menyajikan data serta menyusun laporan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Komunitas Sekolah Perempuan Jember

Sekolah Perempuan Jember pada hakikatnya adalah gerakan sosial yang fokus pada pengembangan pendidikan perempuan, yang bertujuan untuk mendorong masyarakat dengan memberikan wadah aspirasi dan memperkuat gerakan perempuan khususnya di Kabupaten Jember.⁸⁴

Sekolah Perempuan ini berdiri sekitar 11 tahun yang lalu pada bulan Oktober 2013, dengan para pendiri dari berbagai latar belakang seperti aktivis perempuan, jurnalis dan lain-lain. Berawal dari ide dan konsep yang terinspirasi setelah bersekolah di sekolah feminis di Surabaya pada bulan Juni 2013, Ibu Wiwin, seorang aktivis perempuan dan direktur Sekolah Perempuan Jember, berencana untuk membuat gerakan sosial yang fokus pada pemberdayaan perempuan. Ibu Wiwin sendiri memimpin dari periode 2010-2013 dengan membuat beberapa analisa di daerah, mempelajari permasalahan perempuan, kemudian berperan sebagai perwakilan masyarakat di beberapa desa Jember, membuat desa binaan dan program pelatihan kewirausahaan bagi perempuan desa Panti, Jember.

Melihat dari banyaknya permasalahan perempuan khususnya di Jember ini, dimulai dari keresahan dan banyak permasalahan perempuan pada saat itu dan semakin butuh wadah untuk bagaimana kita sebagai

⁸⁴Wiwin Riza Kurnia, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 September 2023

perempuan ini bisa mengembangkan potensi perempuan yang ada terutama menghadapi tantangan yang berkembang dikalangan masyarakat yaitu tentang seksual, kekerasan pada perempuan, diskriminasi, stereotip dan lain sebagainya.⁸⁵

Tantangan yang dimiliki kaum perempuan atas kurangnya ruang aktualisasi diri yang bersumber pada intelektualitas, moralitas, dan kemajuan zaman yang dinamis sekaligus, menjadi alasan kuat dibentuknya komunitas Sekolah Perempuan Jember. Sekolah Perempuan Jember dipilih sebagai nama organisasi untuk menyederhanakan idiom ruang aktualisasi yang pas dengan pandangan umum, bahwa sekolah adalah tempatnya untuk belajar. Perempuan menjadi basis utama sasarannya. Maka dari itulah timbul ide dan gagasan untuk membentuk sekolah Perempuan yang pertama di Kabupaten Jember.⁸⁶

2. Letak Geografis

Komunitas Sekolah Perempuan Jember merupakan gerakan sosial yang berfokus pada upaya pemberdayaan perempuan. Sekolah Perempuan ini termasuk kedalam pendidikan non formal yang mempunyai kejelasan tujuan dengan sasaran perempuan.⁸⁷ Adapun lokasi komunitas ini terletak di Jl. Bungur No 123, Kelurahan Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember.

⁸⁵Wiwin Riza Kurnia, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 11 September 2023

⁸⁶Leni Maulita diwawancarai oleh peneliti, Jember 8 September 2023

⁸⁷Leni Maulita diwawancarai oleh peneliti, Jember 8 September 2023

3. Visi dan Misi Sekolah Perempuan Jember

a. Visi

Menjadi organisasi pemberdayaan perempuan yang berkompeten dan profesional.

b. Misi

- 1) Membuka ruang aktualisasi untuk berdaya pikir maju dan bebas kepada perempuan Indonesia.
- 2) Membentuk jaringan antar kelompok dan individu yang melindungi, mengayomi, serta memberikan manfaat kepada sesama.
- 3) Mendorong terbentuknya sumber daya manusia yang cerdas, kritis, dan berdaya pikir maju dan mandiri.

4. Struktur Kepengurusan Komunitas Sekolah Perempuan Jember

Tabel 4.1
Struktur Pengurus Komunitas Sekolah Perempuan Jember:⁸⁸

No	Jabatan	Nama
1.	Co. Founder & Kepala Sekolah	Wiwin Riza Kurnia
2.	Sekretaris	Selfi Sulistyono Ningsih
3.	Divisi Litbang	Syifa'ul Hubabah
4.	Parenting Center	Hatikah & Hanum
5.	Divisi Humas dan Komunikasi Strategis	Ananda Yuliantika, Leni Maulita dan Sulis Wahyuningtyas
6.	Divisi Advokasi	Abdurrahman Wahid, Vikilia, dan Restiana
7.	Divisi SDM	Aldhien Rivaldo Sembiring
8.	Ketua Bidang Pendidikan	Indiana Purnama Sari
9.	Biro Kebudayaan	Yasri Ade Lutfiyanto
10.	Ketua Bidang Sosial	Devi Maritha Afiana
11.	Ketua Bidang Ekonomi	Mrenda Ayu Setyowati

⁸⁸Modul Kegiatan Komunitas Sekolah Perempuan Jember

5. Program Komunitas Sekolah Perempuan Jember

Berdasarkan dari hasil wawancara oleh peneliti terdapat 3 program kegiatan yang ada di Komunitas Sekolah Perempuan Jember. Adapun program kegiatan tersebut diantaranya yaitu:

- a. Pembinaan potensi dan peningkatan kualitas hidup dan juga Pengembangan ketahanan pangan dan kesejahteraan. Meliputi materi tentang Kesetaraan gender, kesehatan reproduksi, sejarah gerakan perempuan dan tokoh perempuan menginspirasi, feminisme, personal branding, manajemen organisasi, public speaking, jurnalistik, tata rias, tata busana, pengenalan potensi daerah, seni dan budaya.
- b. Pengembangan ketahanan pangan dan kesejahteraan. Meliputi materi tentang Pra nikah, Psikologi keluarga, manajemen keuangan, tata boga, gizi dan nutrisi, kewirausahaan/womenpreneurship, internet marketing, lingkungan hidup.
- c. Pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Meliputi materi tentang seksualitas, women self defense, dan parenting.

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi, penulis menyajikan informasi mengenai peran komunitas Sekolah Perempuan dalam pemberdayaan perempuan melalui program pencegahan dan penanganan

kekerasan terhadap perempuan dan anak. Data yang diperoleh oleh peneliti tersebut telah peneliti sesuaikan dengan mengacu pada fokus penelitian.

1. Peran Komunitas Sekolah Perempuan Jember Dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Program Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan anak

Menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero, jenis-jenis peran pendamping masyarakat meliputi, peran fasilitatif, peran edukasi, peran perwakilan, peran teknis. Berdasarkan teori diatas peran Komunitas Sekolah Perempuan dalam Pemberdayaan Perempuan sejalan dengan semua jenis-jenis peran tersebut.

a. Peran edukatif

Peran Edukatif termasuk kedalam upaya pencegahan yang dilakukan oleh Komunitas Sekolah Perempuan dalam program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan. Hal tersebut dikarenakan, peran edukatif meliputi kegiatan-kegiatan edukasi, yang dilakukan Komunitas Sekolah Perempuan antara lain seperti adanya pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keberdayaan dan kreativitas perempuan sebagai upaya pemberdayaan perempuan terutama peserta Sekolah Perempuan. Seperti yang dipaparkan oleh Abdurrahman Wahid selaku anggota divisi advokasi Komunitas Sekolah Perempuan saat dilakukan wawancara:

“ Kita sering mengadakan pelatihan-pelatihan jadi yang sering kita adakan acara itu pelatihan terkait perkembangan ekonomi misal nih pelatihan membuat anyaman jadi pelatihan-pelatihan yang melatih kreativitas ekonomi teman-teman, kadang kita

bikin pelatihannya secara gratis, kadang juga ada tarif tapi dengan tarif yang bisa dijangkau masyarakat. Karena pelatihan kita ini tidak cuman sebatas pembuatan produk, jadi sebisa mungkin kita mengawal temen-temen sampe menjual produknya. Terus jika pelatihan yang kita adakan itu selama satu hari, maka banyak agenda yang kita lakukan, seperti pelatihan edukasi seks, di jam berikutnya ada kegiatan self defense. Cuma untuk kegiatan rutin perminggu belum terjadwal, jadi kegiatannya itu nunggu kalo ada acara event saja”.⁸⁹

Dari wawancara diatas terungkap bahwa Sekolah Perempuan tidak hanya melakukan pelatihan juga. Namun, juga mengadakan kelas-kelas edukasi yang terkait dengan peningkatan wawasan perempuan seperti edukasi seks, edukasi tentang *self defense*. Yang mana hal tersebut juga tergolong ke dalam peran edukatif. Tetapi, dalam kegiatan tersebut Komunitas Sekolah Perempuan belum melakukan agenda tersebut secara rutin melainkan ketika ada acara atau event tertentu. Hal tersebut juga didukung dari pernyataan wawancara dari Wiwin Riza Kurnia selaku founder dari Komunitas Sekolah Perempuan pada saat diwawancara:

“ Perempuan itu menjadi manusia nomor 2 di negeri ini, itu juga salah satu faktor kenapa kita harus merubah pemahamannya dulu terkait masyarakat ini bahwa tubuh perempuan itu bukan objek. Tubuh perempuan itu tubuh yang sama dengan laki-laki, nah pencegahan itu pemahaman pertama yang harus dilakukan hal-hal yang seperti ini dulu, kenapa harus ada, ya karena kalo nggak diberikan pemahaman seperti ini manusia akan menganggap wajar bahwa perempuan itu, ya tubuhnya diobjektivasi. Untuk sosialisasi melalui seminar, dikelas ataupun event yang diprakarsai instansi dan organisasi lain akan diadakan ketika ada acara atau event seperti women’s Day, 16 HATKP, September Hitam kayak sekarang ini. Jadi masyarakat harus bisa menjaga diri dari sadar akan kekerasan perempuan seperti pelecehan jadi harus bisa speak up gitu, jadi kita mengajari bagaimana

⁸⁹Abdurrahman Wahid Diwawancarai Peneliti, Jember 19 September 2023

masyarakat ini bisa speak up tidak cuman mereka datang ketika sudah terjadi”.⁹⁰

Selain itu, komunitas Sekolah Perempuan juga melakukan upaya peningkatan kemampuan intelektual agar para perempuan dapat membentuk kemampuan kemandirian dan keberdayaan. Hal tersebut, diperkuat dengan pernyataan Leni Maulita selaku divisi humas Komunitas Sekolah Perempuan saat diwawancarai:

“Pendidikan perempuan di Kabupaten Jember juga menjadi fokus kami Komunitas Sekolah Perempuan, karena masyarakat Jember ini banyak yang buta aksara. Sehingga itu menjadi trigger kami untuk memberikan wadah, yaitu komunitas Sekolah Perempuan ini. Fungsinya yang pertama itu mengajarkan kesetaraan perempuan sesuai dengan porsinya, yang kedua dimulai dengan mengajarkan cara bagi yang buta aksara, selain itu, kita juga mengadakan acara bedah buku pengetahuan atau buku-buku lain penambah wawasan”.⁹¹

b. Peran Perwakilan (*Representational Roles*)

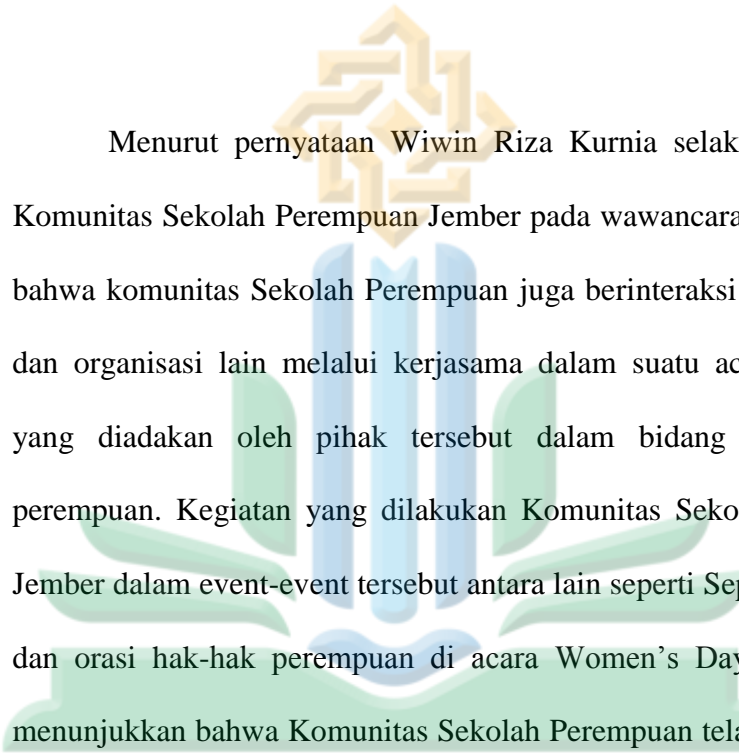
Peran perwakilan tergolong kedalam upaya penanganan yang dilakukan Komunitas Sekolah Perempuan dalam program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan.

“Pemkab mengadakan acara di Alun-alun biasanya kita ini mendapat stand buat bisa menaruh sesuatu disitu, entah itu edukasi tentang kekerasan perempuan, atau edukasi lainnya. Jadi kita selalu ikut acara-acara seperti itu, jadi untuk mengenalkan Sekolah Perempuan Jember untuk mengenalkan ke masyarakat Jember bahwa self defense dan seks education itu penting. Dan juga orasi dilakukan melalui seminar, di kelas ataupun event yang diprakarsai instansi dan organisasi lain akan diadakan ketika ada acara seperti women’s day, 16 HTKP, September hitam kayak sekarang ini”.⁹²

⁹⁰Wiwin Riza Kurnia, diwawancarai oleh peneliti, Jember 11 September 2023

⁹¹Leni Maulita, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 8 September 2023

⁹²Wiwin Riza Kurnia, diwawancarai oleh peneliti, Jember 11 September 2023



Menurut pernyataan Wiwin Riza Kurnia selaku founder dari Komunitas Sekolah Perempuan Jember pada wawancara diatas, terlihat bahwa komunitas Sekolah Perempuan juga berinteraksi dengan instansi dan organisasi lain melalui kerjasama dalam suatu acara atau event yang diadakan oleh pihak tersebut dalam bidang pemberdayaan perempuan. Kegiatan yang dilakukan Komunitas Sekolah Perempuan Jember dalam event-event tersebut antara lain seperti September Hitam, dan orasi hak-hak perempuan di acara Women's Day. Hal tersebut menunjukkan bahwa Komunitas Sekolah Perempuan telah menjalankan peran perwakilan untuk perempuan dalam menyuarakan hak-hak mereka.

Peran perwakilan lain yang dilakukan oleh Komunitas Sekolah Perempuan Jember yakni melakukan pendekatan dengan instansi seperti sekolah-sekolah untuk bekerja sama dalam mensukseskan program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak dalam sosialisasi program dan dalam hal pendampingan pasca penanganan kasus. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Abdurrahman Wahid selaku anggota divisi advokasi saat diwawancarai:

“ Biasanya kita juga memperdayakan melalui ekonomi kreatif, jadi ketika kawan – kawan penyintas itu sudah survive, dan dia sudah menerima dirinya sendiri dan mau stabil dalam ekonomi, karena kita juga tidak mementingkan pasca kasus selesai, enggak ya mbak, tapi pasca kasus dia gimana, sekolahnya gimana. Tapi kita juga terus masuk ke sekolah- sekolah untuk sekolah itu menerima kembali, bukan malah dianggap sebagai aib. Terus juga masuk kepada ekonomi mandiri, mulai dari pembelajaran mengenai menjahit dan membuat produk-produk kreatif. Tapi kebanyakan kawan-kawan itu tidak paham kalau

biasanya mereka itu pernah jadi penyintas. Pendampingan juga dilakukan oleh dinas DP3AKB dibagian UPTD PPA, karena kita juga butuh bantuan untuk menaikkan kasus ini sampai diproses, dan kita juga bekerjasama dengan kepolisian.⁹³

Dari wawancara dengan Abdurrahman Wahid selaku divisi advokasi diatas menjelaskan bahwa Sekolah Perempuan Jember memiliki peran perwakilan yakni dengan terjalinnya kerjasama dengan sekolah-sekolah serta bantuan dari dinas yang terkait.

c. Peran Teknis

Upaya penanganan yang dilakukan Komunitas Sekolah Perempuan terkait program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan. Menjadi salah satu komponen yang menunjukkan bahwa Komunitas Sekolah Perempuan Jember memiliki peran teknis dalam pemberdayaan. Dalam Komunitas Sekolah Perempuan, peran teknis juga perlu dilakukan untuk menunjang keterampilan yang dimiliki anggota Komunitas Sekolah Perempuan dalam menangani atau mengelola segala urusan yang termasuk dalam sistem keorganisasian, didalam Komunitas Sekolah Perempuan itu sendiri seperti pengelolaan keuangan Komunitas Sekolah Perempuan, pembuatan database atau pengumpulan data seperti pengolahan data menggunakan program komputer, hingga presentasi secara verbal dan tertulis seperti presentasi langsung dalam seminar atau pengendalian sosial media.

Bagian peran teknis yang tergolong dalam upaya penanganan yakni pengelolaan sistem pengaduan dari para korban yang dikelola

⁹³Abdurrahman Wahid, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 September 2023.

melalui aplikasi WhatsApp, surat elektronik, email, serta melalui pesan di media sosial, sehingga pengaduan menjadi lebih efektif dan efisien, agar cepat ditangani yang mana, hal tersebut merupakan bagian dari proses pengumpulan data. Seperti yang disampaikan oleh Abdurrahman Wahid selaku divisi advokasi Komunitas Sekolah Perempuan saat dilakukan wawancara :

”Jadi sekarang kita juga memiliki tim advokasi untuk melakukan pendampingan jika ada aduan online ataupun secara langsung, karena memang aduan bisa dilakukan dengan bertemu secara langsung atau bisa lewat WhatsApp ataupun by email, untuk pengecekan sosial media terkait pengaduan secara online kita cek secara teratur dalam jam kerja, sehingga bisa lebih cepat kita proses”.⁹⁴

Presentasi verbal dan tertulis yang merupakan bagian dari peran teknis yang juga diterapkan untuk menunjukkan eksistensi Komunitas Sekolah Perempuan Jember dan program-program agar lebih dikenal masyarakat luas. Untuk presentasi secara verbal yang dimaksud seperti orasi atau sosialisasi program-program Komunitas Sekolah Perempuan saat seminar ataupun ada kesempatan pada saat event-event tertentu. Sedangkan presentasi secara tertulis biasanya dilakukan melalui konten media sosial. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Leni Maulita selaku divisi humas Komunitas Sekolah Perempuan saat diwawancarai:

“Kalau masyarakat itu biasanya tau kita kalo ada Komunitas Sekolah Perempuan itu sebagian dari sosial media ya, seperti instagram Sekolah Perempuan atau dari media sosial instansi atau organisasi lain yang mengadakan acara dan kita terlibat di

⁹⁴Abdurrahman Wahid, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 19 September 2023.

acaranya. Kalo yang lain biasanya tau dari acara-acara seminar dimana anggota Sekolah Perempuan menjadi pembicaranya, karena selain mengisi materi kita juga promosi Sekolah Perempuan dan program-program kita mbak.”⁹⁵

d. Peran Fasilitatif

Peran fasilitatif merupakan peran yang dilakukan oleh Komunitas Sekolah Perempuan, termasuk ke dalam peran fasilitatif dikarenakan memiliki komponen-komponen pendukung menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero dalam Jurnal Fridayanti et al., meliputi animasi sosial (semangat sosial), mediasi/negoisasi, pendukung, organisasi, komunikasi pribadi.

Data-data di bawah ini diambil dari hasil wawancara dan hasil observasi peneliti di Komunitas Sekolah Perempuan Jember

Tabel 4.2
Kegiatan Komunitas Sekolah Perempuan Menurut Komponen Pendukung Peran Fasilitatif

No	Komponen Pendukung	Jenis Kegiatan	Hasil wawancara
1.	Animasi Sosial (Semangat Sosial)	Kegiatan pendampingan terhadap para korban kekerasan atau pelecehan seksual sejak kasus masih dalam proses hukum hingga pasca kasus selesai dengan cara memberikan arahan dan motivasi agar korban bisa mendapatkan kembali kepercayaan dirinya agar korban dapat meneruskan kembali hidupnya.	“ Jika ada korban yang terdampak pelecehan dan melapor kepada kami, kami akan memberikan motivasi dan pemahaman terhadap korban bahwa dilecehkan itu bukanlah aib dilecehkan itu sebuah tindakan kriminal yang dilakukan oleh orang lain maka dari itu perempuan harus bisa berdaya dan melawan dan juga dari kasus itu kita bisa

⁹⁵Leni Maulita, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 8 September 2023

			merangkul mereka semua dan mendampingi korban untuk melapor hingga kasus tertangani dengan baik oleh hukum.” (Vikilia selaku Divisi Advokasi Sekolah Perempuan saat diwawancarai).
2.	Mediasi/Negoisasi	Pendampingan para korban saat proses hukum berlangsung untuk memperjuangkan hak-hak perempuan.	“Bagaimanapun kalau pelecehan seksual kita harus proses secara hukum dan kita pasti membantu korban menggiring sampai ke ranah hukum, agar menjadikan efek jera bagi pelaku mbak. Nah kalau misal belum member tuntutan kita bakal terus mendampingi korban sampai ada lanjutan tuntutan.” (Vikilia Divisi Advokasi Sekolah Perempuan).
3.	Pendukung	Memberikan support dan motivasi kepada korban selama penanganan kasus hingga selesai.	“ Ketika kawan-kawan penyintas itu sudah survive dan dia sudah menerima dirinya sendiri dan mau stabil karena kita juga tidak mementingkan pasca kasus selesai, nggak ya mbak. Tapi kita lebih mementingkan gimana kasus dia, sekolahnya gimana, sehingga kita juga masuk ke sekolah-sekolah untuk memberikan arahan untuk sekolah itu bisa menerima kembali, bukan malah dianggap sebagai aib.” (Abdurrahman Wahid selaku Divisi Advokasi Sekolah Perempuan saat diwawancarai).
4.	Organisasi	Pertemuan anggota atau rapat mendiskusikan tentang	“Biasanya kita itu mengadakan acara rapat

		membuka kesempatan anggota kelompok untuk mengemukakan pendapat atau inovasi agar proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan Komunitas Sekolah Perempuan lebih tepat sasaran.	anggota ketika ada event atau acara yang kita selenggarakan, jadi yang kita bahasbukan hanya event itu sekalian membahas dan mengevaluasi kinerja Sekolah Perempuan.” (Leni Maulita Divisi Humas Sekolah Perempuan).
5.	Komunikasi Pribadi	Melayani pengaduan yang datang dari masyarakat baik online maupun offline serta tetap memberikan kesempatan para korban selama 24 jam untuk berdiskusi tentang masalah atau kasus yang sedang dialami.	“sekoper itu punya kontak person yang bisa dihubungi kapan saja. Nah, bisa komunikasi lewat telepon atau lewat chat untuk bercerita, jadi kita nggak mengharuskan tatap muka untuk pertama kali ya, karena kan kita nggak tahu kondisi psikisnya gimana jadi bisa cerita dulu apa yang menjadi keluhan dan setelah itu kita rembukin di divisi penanganannya, semisal korban tiba-tiba datang melapor ke polres tapi gak berani, akhirnya kita datang untuk menemani di jam tersebut misal jam 12 malam, sehingga tidak ada batasan waktu.”. (Vikilia Divisi Advokasi Sekolah Perempuan saat diwawancarai).

Tabel di atas menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Sekolah Perempuan yang tergolong ke dalam komponen pendukung peran fasilitatif.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Program Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Oleh Komunitas Sekolah Perempuan di Kabupaten Jember

Faktor penghambat sekaligus pendukung kegiatan pemberdayaan perempuan menjadi perhatian besar karena mempengaruhi terselenggaranya gerakan tersebut. Oleh karena itu, ada baiknya memikirkan cara tepat untuk menunjang kesuksesan gerakan yang dilakukan dengan memperhatikan faktor pendukung yang ada. Berikut beberapa hambatan dan pendukung pemberdayaan perempuan melalui program pencegahan dan pemberantasan kekerasan terhadap perempuan dan anak:

1. Faktor Penghambat

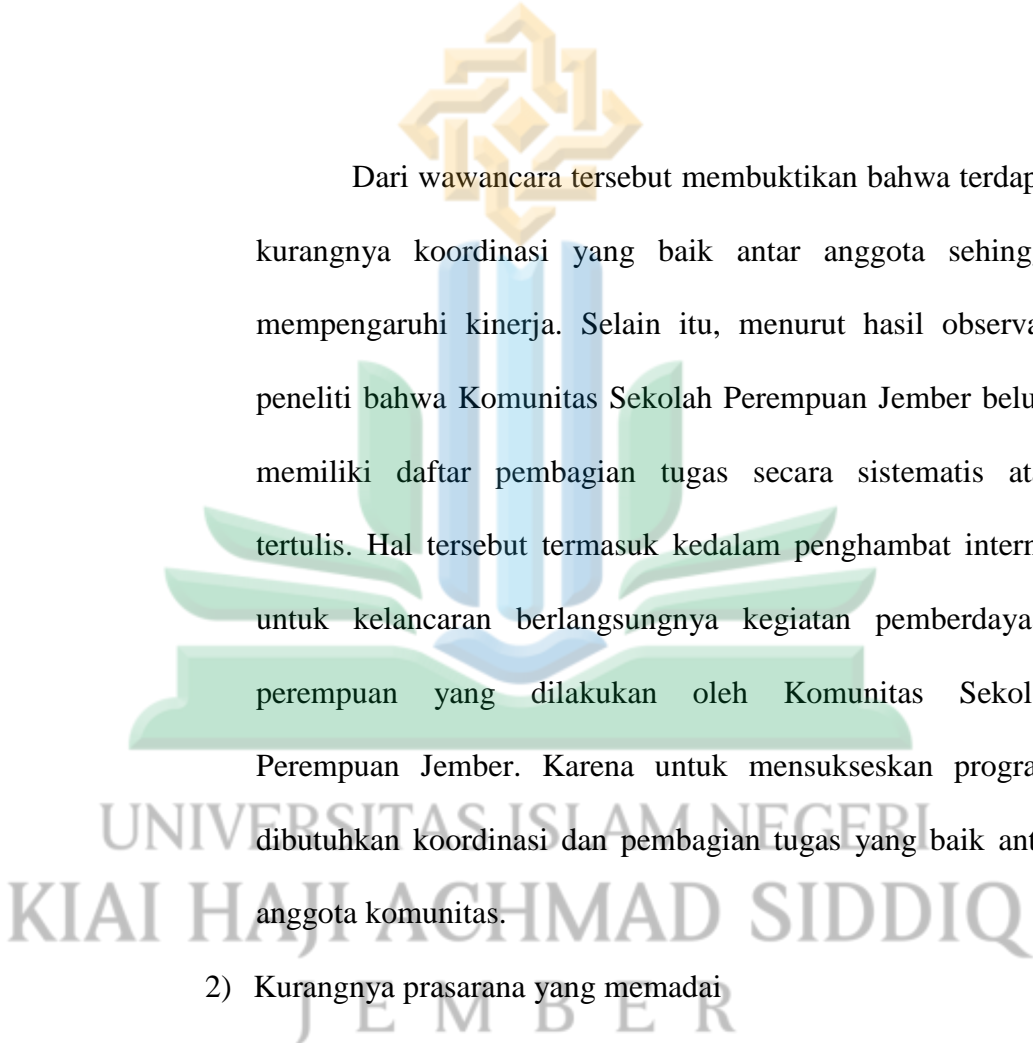
a. Hambatan Internal

1) Koordinasi yang kurang baik

Kurangnya koordinasi yang baik antar anggota komunitas dalam pembagian tugas di Komunitas Sekolah Perempuan Jember. Hal tersebut disampaikan oleh Wiwin Riza Kurnia selaku founder Komunitas Sekolah Perempuan saat dilakukan wawancara:

“Hal yang menghambat untuk gak jalan itu ya manusia ini punya lelah, itu yang menghambat kita gak jalan, ketika jalan itu masih banyak percekocan mengenai pembagian tugas antar anggota, jadinya kadang itu jalan sendiri-sendiri untuk melakukan kegiatan.”⁹⁶

⁹⁶Wiwin Riza Kurnia, diwawancarai oleh peneliti, Jember 11 September 2023



Dari wawancara tersebut membuktikan bahwa terdapat kurangnya koordinasi yang baik antar anggota sehingga mempengaruhi kinerja. Selain itu, menurut hasil observasi peneliti bahwa Komunitas Sekolah Perempuan Jember belum memiliki daftar pembagian tugas secara sistematis atau tertulis. Hal tersebut termasuk kedalam penghambat internal untuk kelancaran berlangsungnya kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Komunitas Sekolah Perempuan Jember. Karena untuk mensukseskan program dibutuhkan koordinasi dan pembagian tugas yang baik antar anggota komunitas.

2) Kurangnya prasarana yang memadai

Prasarana ini harusnya digunakan untuk menunjang berjalannya kegiatan yang diselenggarakan Komunitas, contohnya seperti tempat atau aula untuk pertemuan. Sehingga dapat menghambat kelancaran kegiatan yang diselenggarakan dalam komunitas. Hal tersebut disampaikan oleh Vikilia selaku divisi advokasi Komunitas Sekolah Perempuan saat diwawancarai:

“ Untuk tempat seperti Aula gitu kita masih belum ada ya mbak, karena kita memang masih bisa dibilang merintis dan skalanya masih belum besar, jadi kita menggunakan tempat atau Aula yang disediakan oleh DP3AKB kalau acaranya bekerja sama dengan dinas. Selain itu, kadang ada organisasi lain atau komunitas

lain yang mengundang kita atau mengajak kolaborasi, nah mereka yang menyediakan tempat gitu”.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Sekolah Perempuan Jember hanya memiliki satu bangunan gedung yang menjadi basecamp atau kantor utama.⁹⁸ Sekolah Perempuan Jember belum memiliki bangunan seperti aula sebagai tempat untuk mengadakan acara dengan jumlah peserta yang banyak sehingga harus menyewa aula ke tempat lain, misalnya aula milik instansi lain seperti DP3AKB Jember.

3) Kesibukkan di Luar Tupoksi

Para anggota memiliki dua pekerjaan sehingga kurang fokus dalam menjalankan tugasnya di Komunitas Sekolah Perempuan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Leni Maulita selaku Divisi Humas Komunitas Sekolah Perempuan saat dilakukan wawancara:

“ Kalo faktor penghambatnya itu dari individu masing-masing seperti saya sedang bekerja yang gak bisa 24 jam bisa menangani atau menerima laporan-laporan kekerasan seksual, tapi ini bisa diatasi dengan anggota lain, jadi kalau saya tidak bisa, itu ada jam yang lain yang siap menerima laporan-laporan itu, jadi ada kesibukan masing-masing, nah untuk mengatasi kesibukan itu kita bagi waktu”.⁹⁹

Guna mensukseskan program-program pemberdayaan yang dibentuk oleh Komunitas dibutuhkan keseriusan dalam

⁹⁷ Wiwin Riza Kurnia, diwawancarai oleh peneliti, Jember 11 September 2023

⁹⁸ Hasil observasi peneliti, Jember 19 September 2023

⁹⁹ Leni Maulita, diwawancarai oleh peneliti, Jember 8 September 2023

melakukan kegiatan dengan cara fokus dan bersungguh-sungguh, sehingga waktu yang digunakan lebih efektif dan program dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan yang terjadi di Komunitas Sekolah Perempuan adalah sebaliknya, sehingga dapat menghambat jalannya pelaksanaan program pemberdayaan perempuan.

b. Hambatan Eksternal

1) Para Korban Kurang Kooperatif

Kurang kooperatifnya para korban kekerasan seksual

atau pelecehan saat proses penanganan kasus dapat dikatakan kurang bisa diajak bekerjasama atau kurang kooperatif. Hal ini disampaikan oleh hasil wawancara dari Vikilia selaku divisi advokasi Komunitas Sekolah Perempuan Jember:

“Hambatannya ini lumayan banyak yang pertama ketika si korban tidak terbuka atau melapor jadi biasanya mereka ini cumin curhat dan minta solusi tapi tidak mau ke ranah hukum, sehingga itu menjadi hambatan bagi kita karna bagaimanapun kalo pelecehan seksual itu kita harus proses secara hukum, kita pasti menggiring ke ranah hukum agar menjadikan efek jera bagi pelaku, kedua si korban ini secara tiba-tiba mencabut tuntutan sendiri atas pressure dari pelaku, jadi kalo si korban mencabut tuntutan sendiri kita ini sudah gabisa.”¹⁰⁰

Dari pernyataan di atas bahwasannya perilaku korban yang kurang kooperatif ini menghambat jalannya program yang ada di Komunitas Sekolah Perempuan terkait

¹⁰⁰Vikilia, diwawancarai oleh peneliti, Jember 25 september 2023

pendampingan korban yang mengalami kasus kekerasan perempuan. Hal tersebut menjadikan kasus yang sedang ditangani membutuhkan waktu yang lama hingga kasus selesai atau bahkan tidak selesai dikarenakan korban mencabutuntutannya. Hal yang serupa juga disampaikan oleh ketua Komunitas Sekolah Perempuan Jember, Wiwin Riza Kurnia terkait tingkat kekooperatifan para korban dalam penanganan kasus.

“Di awal kasus, setelah pengaduan, biasanya mereka memang terbuka, karena sedang sangat merasa butuh bantuan. Namun beberapa kasus itu korbannya tiba-tiba hilang atau kurang bisa bercerita lebih banyak lagi, bahkan tidak jarang saat tengah-tengah penanganan kasus mereka mencabut laporan dengan alasan sudah berdamai dan tidak ingin dimintai informasi lebih dalam terkait pencabutan laporan”¹⁰¹

Dari hasil wawancara diatas ketua Sekolah Perempuan Jember menjelaskan bahwa memang tidak semua kurang kooperatif, adapula yang kooperatif namun mayoritas memang kurang kooperatif.

2. Faktor Pendukung internal

a. Anggaran Dana

Salah satu yang menjadi faktor pendukung internal Komunitas Sekolah Perempuan yakni anggaran terkait kegiatan atau program. Dalam hal ini para anggota Komunitas juga mengumpulkan kas anggota untuk menyumbang anggaran.

¹⁰¹Wiwin Riza Kurnia, diwawancarai oleh peneliti, Jember 11 September 2023

Disampaikan oleh Leni Maulita selaku divisi advokasi Komunitas Sekolah Perempuan saat diwawancarai :

“ Anggaran untuk pelaksanaan kegiatan atau program, kami menggunakan mayoritas dari pendanaan mandiri kita peroleh dari bagi hasil UMKM yang kita naungi, dan hasil penjualan produk pelatihan yang diikuti oleh peserta pelatihan-pelatihan keterampilan serta ada tambahan dana dari kas anggota Sekolah Perempuan”¹⁰²

Adapun beberapa UMKM yang berada di bawah naungan Sekolah Perempuan Jember yaitu penjual minuman kopi, frozen food, dan lain-lain. Selain UMKM dana bagi hasil yang didapatkan oleh Komunitas Sekolah Perempuan Jember juga berasal dari penjualan-penjualan produk dari pelatihan keterampilan yang diikuti oleh peserta yang mengikuti pelatihan seperti, bouquet bunga, aksesoris gelang, kalung dan mergift.

Hal tersebut menjadi faktor pendukung internal dalam pembagian dana proses pemberdayaan perempuan oleh Komunitas Sekolah Perempuan, mengingat perihal anggaran merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam keberlangsungan suatu program atau kegiatan.

1) Eksternal

a) Dukungan positif dari masyarakat

Dukungan dari masyarakat Kabupaten Jember terhadap adanya Komunitas Sekolah Perempuan. Merupakan salah satu faktor pendukung eksternal untuk keberlangsungan program

¹⁰²Leni Maulita, diwawancarai oleh peneliti, Jember 8 September 2023

atau kegiatan pemberdayaan perempuan di Kabupaten oleh Komunitas Sekolah Perempuan.

Dukungan positif dari masyarakat antara lain adalah keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Komunitas Sekolah Perempuan terkait pemberdayaan perempuan.

Selain itu, dukungan dari masyarakat juga dapat dilihat dari adanya beberapa masyarakat yang menghubungi Komunitas Sekolah Perempuan untuk sekedar melapor atau meminta pendampingan terkait kasus kekerasan atau pelecehan yang menimpa kerabat, keluarga atau bahkan si pelapor itu sendiri.

Beberapa hal diatas diperkuat dengan pernyataan Abdurrahman Wahid selaku divisi advokasi Komunitas Sekolah Perempuan saat dilakukan wawancara :

“ Tanggapannya lumayan positif karena selama ini dari pengalamanku ternyata banyak ibu-ibu karena berangkatnya ini dari UMKM jadi mereka bisa memahami ternyata mereka bisa melawan dan punya ruang untuk sharing permasalahan yang mereka hadapi entah itu secara seksual ataupun tidak. Sekarang kita juga memiliki tim advokasi untuk melakukan pendampingan jika ada aduan online ataupun secara langsung, karena memang aduan bisa dilakukan dengan bertemu secara langsung atau by whatsAap.”¹⁰³

¹⁰³ Abdurrahman Wahid, diwawancarai oleh peneliti, Jember 19 September 2023

Selain itu, dukungan dari masyarakat juga ditunjukkan melalui respon yang diberikan di media sosial. Masyarakat mengikuti perkembangan Komunitas Sekolah Perempuan dari media sosial, terutama instagram.

Dengan semakin banyaknya pengikut Sekolah Perempuan di media sosial akan berpengaruh pula terhadap proses sosialisasi yang tidak hanya dapat diikuti secara luring ketika ada kegiatan, tapi, dapat juga dilakukan melalui unggahan di media sosial yang berisikan konten sosialisasi terkait pemberdayaan perempuan.

b) Dukungan dari DP3AKB dan organisasi atau Komunitas lainnya.

Terkait penyediaan Akomodasi seperti tempat atau aula untuk melakukan kegiatan yang bersifat indoor. Disampaikan oleh Wiwin Riza Kurnia selaku founder dari Komunitas Sekolah Perempuan selaku diwawancarai :

“DP3AKB ini berkontribusi besar memfasilitasi uang makan atau konsumsi ketika ada acara ataupun kegiatan dan juga menyediakan ruangan untuk acara”.¹⁰⁴

Selain itu, adanya tawaran kolaborasi dari organisasi atau komunitas lain dalam event yang terkait pemberdayaan perempuan termasuk dalam faktor pendukung. Pasalnya, hal tersebut membantu Komunitas Sekolah Perempuan agar lebih

¹⁰⁴Wiwin Riza Kurnia, diwawancarai oleh peneliti, Jember 11 September 2023

dikenal oleh masyarakat. Sehingga menambah kesempatan lebih luas untuk melakukan sosialisasi terkait program-program Komunitas Sekolah Perempuan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Vikilia selaku divisi advokasi Komunitas Sekolah Perempuan saat dilakukan wawancara:

“Kita bersinergi dengan komunitas-komunitas Jember dengan berkolaborasi di beberapa kegiatan. Jadi kita sering diajak ikut bergabung dengan acara-acara mereka. Kita merasa itu juga menjadi hal baik, karena dengan ikut serta dalam kegiatan tersebut, kita sedikit banyak mendapat timbal balik seperti semakin banyak yang tau tentang keberadaan Komunitas Sekolah Perempuan”¹⁰⁵

3. Dampak yang dirasakan masyarakat dari pemberdayaan perempuan dalam program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak oleh komunitas sekolah perempuan di Kabupaten Jember

Adanya Komunitas Sekolah Perempuan dengan programnya yaitu pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan berdampak pada beberapa hal antara lain :

a. Adanya Rumah Aman

Rumah aman merupakan fasilitas yang disediakan Sekolah Perempuan untuk para korban atau penyintas kekerasan terhadap perempuan. Rumah aman menyediakan pelayanan berupa fasilitas – fasilitas yang mendukung proses self healing atau pemulihan mental

¹⁰⁵Vikilia, diwawancarai oleh peneliti, Jember 25 September 2023

para penyintas kekerasan selama pendampingan hingga kasus selesai. Fasilitas yang disediakan berupa tempat tidur atau istirahat, jatah makanan, serta sesi konsultasi dengan para pendamping yakni divisi advokasi Sekolah Perempuan terkait kasus atau keluhan yang dialami. Disampaikan pernyataan dari Abdurrahman Wahid selaku anggota divisi advokasi Komunitas Sekolah Perempuan saat dilakukan wawancara:

“Korban-korban yang selama ini melapor ke Sekolah Perempuan bilang mereka merasa lega karena ada Rumah Aman ini, karena menurut mereka bisa jadi tempat berlindung dan tidak merasa terancam lagi.”¹⁰⁶

Selain itu, dengan adanya Rumah aman ini membuat para penyintas merasa aman dari ancaman-ancaman yang dialami. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Vikilia selaku divisi advokasi Komunitas Sekolah Perempuan saat dilakukan wawancara:

”Beberapa korban yang melapor mengaku berani buat lapor ke kita karena mereka tau ada rumah aman yang kami sediakan karena mereka merasa akan lebih aman kalau ada dir Rumah aman ini. Selain jaminan keamanan di Rumah aman ini kita juga memberikan sesi konsultasi agar mental para korban cepat pulih”¹⁰⁷

b. Meningkatnya Kesadaran Perempuan akan Kesetaraan Hak

Dampak dari seminar – seminar serta penyuluhan yang dilakukan Sekolah Perempuan, para korban kekerasan lebih mau memberanikan diri mereka untuk speak up atau berani melaporkan kekerasan yang mereka alami. Setelah para korban

¹⁰⁶ Abdurrahman Wahid diwawancarai oleh peneliti, Jember 23 September 2023

¹⁰⁷ Vikilia, diwawancarai oleh peneliti, Jember 25 September 2023

mendapatkan informasi melalui penyuluhan yang dilakukan Sekolah Perempuan, mereka merasa akan mendapatkan penanganan dan pendampingan yang tepat dan aman. Disampaikan oleh Abdurrahman Wahid dari Komunitas Sekolah Perempuan selaku anggota divisi advokasi saat diwawancarai :

“Jadi, selama ini kita meyakini bahwa kekerasan seksual itu seperti gunung es, nah gunung es ini yang terlihat cuma ujungnya di bawah itu bongkahan besar yang biasa yang tidak terlihat dari permukaan gitu, nah maka dari itu, kenapa sih banyak yang melapor, nah ini banyak yang melapor berarti kasusnya ini banyak atau masyarakat berani speak up gitu, jadi ada dua hal yang berbeda. Makanya banyaknya kasus itu tidak bisa dibilang sebuah keberhasilan ataupun sebuah penurunan. Karena yang utama itu bisa dibilang keberhasilan, oh ternyata atas edukasi yang selama ini kita lakukan masyarakat lebih berani mengatakan kalau dirinya itu korban, sehingga banyak masyarakat yang melapor, jadi naiknya kasus itu adalah sebuah keberhasilan bagi kita gitu. Nah tapi, jangan-jangan dengan naiknya kasus ini kita juga belum bisa mengatasi kekerasan seksual yang ada di masyarakat gitu. Maka dari itu, sebenarnya keberhasilan yang kita inginkan semua perempuan baik laki-laki itu bisa menyadari bahwa kalau kita dilecehkan atau mengalami kekerasan seksual, kita harus berani melapor dan ada orang-orang yang siap mendampingi. Nah keberhasilannya adalah pemahaman bahwa dilecehkan itu bukan aib dilecehkan itu sebuah tindakan kriminal yang dilakukan orang lain maka dari itu perempuan harus berdaya untuk melawan dan berani untuk speak up.”¹⁰⁸

Dalam hal ini yakni perempuan diharuskan untuk sadar bahwa mereka memiliki hak yang sama dengan laki-laki. Adapun upaya strategis yang dilakukan oleh Komunitas Sekolah Perempuan Jember adalah dengan menyadarkan para perempuan bahwa stereotip mengenai nasib perempuan hanya bergantung kepada laki-laki saja

¹⁰⁸ Abdurrahman Wahid diwawancarai oleh peneliti, Jember 19 September 2023

bukanlah hal yang dibenarkan. Sehingga yang dilakukan oleh Sekolah Perempuan Jember dalam upaya strategis ini adalah dengan membentuk perilaku menuju perilaku sadar. Melalui sosialisasi atau kegiatan seminar dengan tema pemberdayaan perempuan pada acara-acara yang diselenggarakan oleh instansi atau organisasi-organisasi tertentu. Diperkuat oleh pernyataan dari Wiwin Riza Kurnia selaku founder dari Komunitas Sekolah Perempuan Jember saat dilakukan wawancara :

“ Tubuh perempuan itu tubuh yang sama dengan laki-laki, nah pencegahan itu pemahaman pertama yang harus dilakukan hal-hal seperti ini dulu, kenapa harus ada, yak arena kalo nggak diberikan pemahaman seperti ini manusia akan menganggap wajar bahwa perempuan itu, ya tubuhnya diobjektivitas. Untuk sosialisasi melalui seminar, di kelas ataupun event yang diprakarsai instansi dan organisasi lain akan diadakan ketika ada acara atau event seperti Women’s Day, 16 HATKP, September Hitam kayak sekarang ini”¹⁰⁹

c. Perempuan Lebih Teredukasi

Komunitas Sekolah Perempuan Jember melakukan upaya untuk memotivasi para perempuan agar bisa lebih produktif dan berdaya dengan memiliki wawasan serta keterampilan yang lebih. Motivasi yang diberikan Sekolah Perempuan Jember terhadap para perempuan agar lebih teredukasi yakni dengan mengadakan beberapa kelas untuk menambah wawasan seperti kelas edukasi seks, kelas self defeans, kelas advokasi, serta edukasi lain yang dapat meningkatkan wawasan para perempuan seperti bedah buku, dan kelas membaca bagi

¹⁰⁹Wiwin Riza Kurnia, diwawancarai oleh peneliti, Jember 11 September 2023

para wanita buta huruf. Disampaikan oleh Wiwin Riza Kurnia selaku founder Sekolah Perempuan Jember saat dilakukan wawancara:

“Jadi kita mengajari bagaimana masyarakat ini bisa speak up tidak cuman mereka datang ketika sudah terjadi, kita kan sudah melakukan berbagai macam program dari belajar tentang seks education, pelatihan-pelatihan gitu, agar pelecehan seksual atau kekerasan itu tidak terjadi dan tidak dialami. Paling tidak kita bisa menekan kasus-kasus kekerasan perempuan, paling tidak perempuan bisa self defense sebelum akhirnya mengalami. Jadi lebih gencarnya ke pencegahan si dan semoga perempuan-perempuan di Jember maupun di luar Jember dan seluruh Indonesia lebih waspada lebih cerdas lebih mandiri secara financial. Pendidikan perempuan di Kabupaten Jember juga menjadi fokus kami di Komunitas Sekolah Perempuan, karena masyarakat jember ini banyak yang buta aksara, jadi itu menjadi trigger kami untuk memberikan wadah yaitu Komunitas Sekolah Perempuan ini. Fungsinya yang pertama itu mengajarkan kesetaraan perempuan sesuai dengan porsi, yang kedua dimulai dengan mengajarkan buta aksara, dan juga mengadakan acara bedah buku pengetahuan atau buku-buku lain penambah wawasan.”¹¹⁰

Selain itu kelas-kelas yang diadakan Sekolah Perempuan adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan juga berdampak pada peningkatan skill dan kondisi para peserta Sekolah Perempuan Jember. Hal tersebut diperkuat oleh Abdurrahman Wahid selaku anggota divisi advokasi Komunitas Sekolah Perempuan Jember saat dilakukan wawancara :

“ Kita sering mengadakan pelatihan-pelatihan jadi yang sering kita adakan acara pelatihan terkait perkembangan ekonomi misal nih pelatihan membuat anyaman jadi pelatihan-pelatihan yang melatih kreativitas ekonomi teman-teman, kadang kita bikin pelatihannya secara gratis, kadang juga bertarif tapi dengan tariff yang dijangkau masyarakat, karena pelatihan kita ini tidak

¹¹⁰Wiwin Riza Kurnia, diwawancarai oleh peneliti, Jember 11 September 2023

cumin sebatas perbutan produk, jadi sebisa mungkin kita mengawal temen-temen sampe menjual produknya”.¹¹¹

Dampak dari edukasi yang diberikan oleh Sekolah Perempuan Jember juga dirasakan oleh peserta Sekolah Perempuan Jember, salah seorang peserta menjelaskan bahwa kelas yang diadakan oleh Sekolah Perempuan Jember sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diungkapkan oleh Fauziah selaku peserta dari Komunitas Sekolah Perempuan Jember saat dilakukan wawancara:

“Kegiatannya sangat bagus dan bermanfaat karena advokasi itu sendiri merupakan pembelaan, yang mana saat ini disekitar kita banyak sekali bentuk kekerasan terhadap perempuan atau pun anak, dengan adanya kegiatan ini kita jadi belajar bagaimana cara menanggapi bentuk kekerasan yang ada disekitar kita karena bukan hanya orang-orang hukum saja yang melakukan advokasi, tetapi semua masyarakat juga bisa melakukan advokasi. Jadi ini merupakan bentuk agar semua kalangan bisa ikut membantu dalam mencegah kekerasan. Yang di dapatkan dalam kegiatan ini adalah ilmu yang bermanfaat mengenai advokasi, cara penyelesaian masalah, serta penanganan kasus dalam kekerasan. dan juga mendapatkan relasi dari orang² hebat dan luar biasa”.¹¹²

Dari wawancara pernyataan tersebut membuktikan bahwa kelas-kelas edukasi yang diadakan oleh Komunitas Sekolah Perempuan memiliki manfaat yang dirasakan oleh peserta secara langsung dan berguna bagi kehidupan peserta yang mengikuti kelas kegiatan di Komunitas Sekolah Perempuan Jember.

¹¹¹Abdurrahman Wahid diwawancarai oleh peneliti, Jember 19 September 2023

¹¹²Faizzah, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Oktober 2023

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan temuan yang telah peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang peran komunitas sekolah perempuan dalam pemberdayaan perempuan melalui program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan di Jember pada tahap ini.

Pada bab pembahasan temuan ini akan dijelaskan tentang pemaparan secara komparatif antara kajian teori yang digunakan dalam penelitian dengan pembahasan berdasarkan kondisi hasil observasi yang dilakukan di lingkungan Komunitas Sekolah Perempuan Jember. Berikut bahasan temuan sesuai dengan fokus penelitian yaitu :

1. Peran Komunitas Sekolah Perempuan Jember dalam pemberdayaan perempuan melalui program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero, jenis-jenis peran pemberdayaan meliputi, Peran fasilitatif, peran edukasi, peran perwakilan, peran teknis.

a. Peran Edukasi

Peran edukatif termasuk ke dalam upaya pencegahan yang dilakukan oleh Komunitas Sekolah Perempuan dalam program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan.

Berdasarkan dari hasil wawancara peran Komunitas Sekolah Perempuan melalui program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan didapatkan hasil bahwa peran edukasi yang dilakukan

oleh Komunitas Sekolah Perempuan yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan, untuk meningkatkan keberdayaan dan kreativitas perempuan sebagai upaya pemberdayaan perempuan terutama peserta sekolah perempuan Jember.

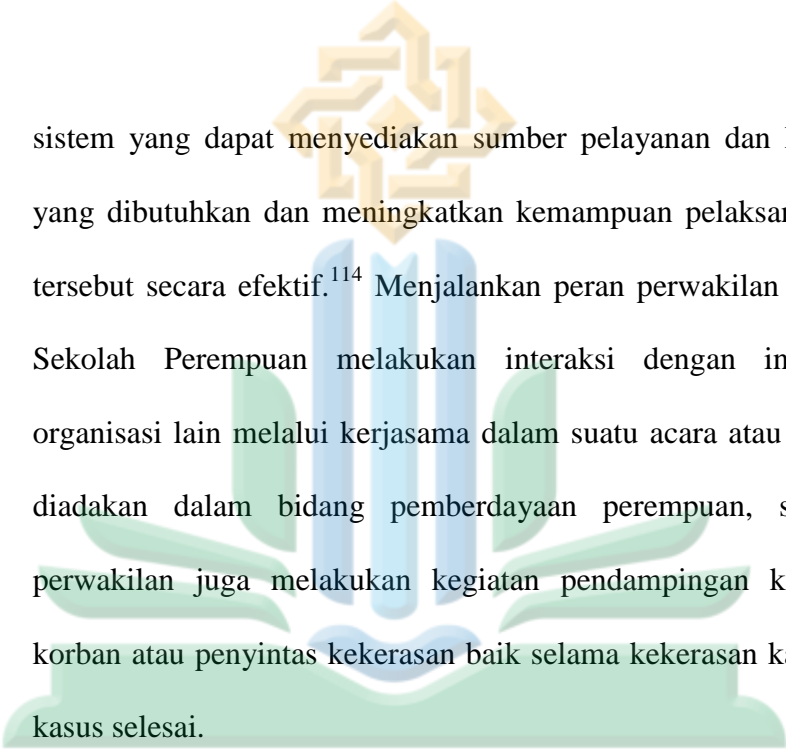
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa Sekolah Perempuan Jember tidak hanya melakukan pelatihan juga. Namun, juga mengadakan kelas-kelas advokasi yang terkait dengan peningkatan wawasan perempuan seperti edukasi seks, edukasi tentang self defense. Hal ini sependapat dengan Sulistyani dalam Ranny Rahmawati., Et al, bahwa pemberdayaan yaitu sebagai proses menuju berdaya atau proses untuk memperoleh daya atau proses pemberian daya dari pihak yang kurang atau belum berdaya.¹¹³

a. Peran Perwakilan

Peran perwakilan tergolong ke dalam upaya penanganan yang dilakukan Komunitas Sekolah Perempuan dalam program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan.

Dari hasil kegiatan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan bahwasannya Komunitas sekolah perempuan Jember dalam program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan tergolong kedalam jenis peran perwakilan, sesuai dengan tujuan peran pendamping masyarakat menurut Piscus & Minhan dalam Evi Rahmawati adalah mengaitkan orang dengan

¹¹³ Ranny Rahmawati., et al, "Pemberdayaan Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Oleh DP3AKB Kabupaten Jember " Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jember 2018), Vol. 12 No. 2.



sistem yang dapat menyediakan sumber pelayanan dan kesempatan yang dibutuhkan dan meningkatkan kemampuan pelaksanaan sistem tersebut secara efektif.¹¹⁴ Menjalankan peran perwakilan komunitas Sekolah Perempuan melakukan interaksi dengan instansi dan organisasi lain melalui kerjasama dalam suatu acara atau event yang diadakan dalam bidang pemberdayaan perempuan, serta peran perwakilan juga melakukan kegiatan pendampingan kepada para korban atau penyintas kekerasan baik selama kekerasan kasus hingga kasus selesai.

b. Peran Teknis

Peran teknis merupakan jenis peran yang diklasifikasikan ke dalam upaya penanganan yang dilakukan Komunitas Sekolah Perempuan Jember terkait program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitibahwasannya kegiatan yang dilakukan para anggota Komunitas Sekolah Perempuan Jember tergolong dalam peran teknis sehubungan dengan keterampilan yang dimiliki dalam proses penanganan atau pengelolaan segala urusan yang termasuk didalam sistem keorganisasian seperti pengelolaan keuangan Komunitas Sekolah Perempuan, pembuatan database menggunakan program komputer, hingga pengendalian sosial media untuk mensosialisasikan

¹¹⁴ Evi Rahmawati & Bagus Kisworo “Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan” Jurnal Community Empowerment (Semarang, 2017), Vol. 1 No. 2

program-program Sekolah Perempuan agar lebih dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini sesuai dengan peran perwakilan berdasarkan temuan Jim Ife dan Frank Toseriero.

c. Peran Fasilitatif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan peran Komunitas Sekolah Perempuan terdapat kesesuaian teori dengan teori peran pendamping masyarakat yang dikemukakan oleh Habibullah dalam Evi Rahmawati yaitu peran dan keterampilan memfasilitasi yang merupakan peran berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan dan dukungan bagi masyarakat.¹¹⁵

- 1) Komponen Animasi sosial (Semangat Sosial) yang meliputi kegiatan pendampingan korban kekerasan atau pelecehan seksual selama kasus masih dalam proses hukum hingga pasca kasus selesai.
- 2) Komponen Mediasi atau negoisasi yang meliputi Pendampingan para korban saat proses hukum berlangsung untuk memperjuangkan hak-hak perempuan.
- 3) Komponen Pendukung yang meliputi memberikan support dan modifikasi kepada korban selama penanganan kasus hingga selesai.
- 4) Komponen organisasi, yang meliputi pertemuan anggota secara rutin atau evaluasi program Komunitas Sekolah Perempuan.

¹¹⁵ Evi Rahmawati & Bagus Kisworo “Peran Pendamping

- 5) Komponen Komunikasi Pribadi, yang meliputi pelayanan pengaduan dari masyarakat secara offline maupun online.
2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Program Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Oleh Komunitas Sekolah Perempuan di Kabupaten Jember.

Implementasi program pemberdayaan perempuan tentunya tidak terpisahkan dari adanya faktor penghambat dan pendukung. Oleh karena itu, kedua faktor ini berpotensi mempengaruhi kelancaran setiap program kegiatan yang sedang dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kegiatan observasi dan wawancara, terdapat beberapa faktor pendukung dan kendala di lapangan yang dialami komunitas Sekolah Perempuan dalam proses pemberdayaan perempuan melalui program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan.

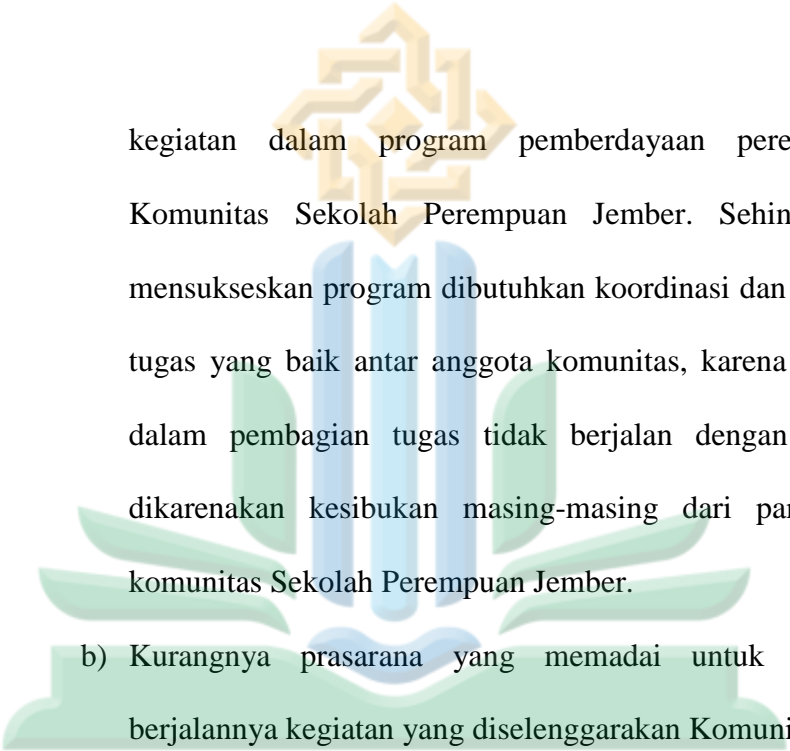
Berikut ini adalah hambatan dan dukungan yang ditemukan:

- a. Faktor Penghambat

- 1) Hambatan internal

- a) Kurangnya koordinasi yang baik antar anggota komunitas dalam pembagian tugas.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, Komunitas Sekolah Perempuan Jember dalam mengkoordinasi anggota dalam pembagian tugas perlu diperbaiki dan perlu dievaluasi dengan sesama anggota karena dalam hal ini dapat menghambat kelancaran



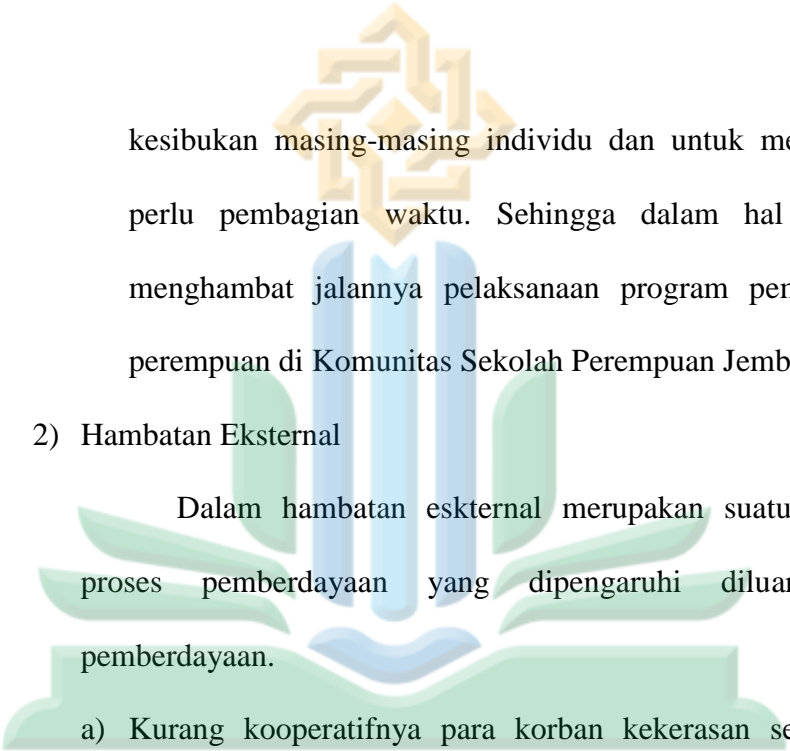
kegiatan dalam program pemberdayaan perempuan di Komunitas Sekolah Perempuan Jember. Sehingga untuk mensukseskan program dibutuhkan koordinasi dan pembagian tugas yang baik antar anggota komunitas, karena selama ini dalam pembagian tugas tidak berjalan dengan sistematis dikarenakan kesibukan masing-masing dari para anggota komunitas Sekolah Perempuan Jember.

- b) Kurangnya prasarana yang memadai untuk menunjang berjalannya kegiatan yang diselenggarakan Komunitas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara hasil penelitian, terdapat hambatan dalam hal prasarana yang ada pada Komunitas Sekolah Perempuan Jember yaitu pada penyediaan tempat yang kurang memadai seperti aula sebagai tempat untuk mengadakan acara dengan jumlah peserta yang banyak. Sehingga hal ini dapat menghambat kelancaran kegiatan yang diselenggarakan dalam komunitas Sekolah Perempuan Jember.

- c) Para anggota memiliki dua pekerjaan sehingga kurang fokus dalam menjalankan tugasnya di Komunitas Sekolah Perempuan.

Merujuk pada hasil observasi dan wawancara hasil penelitian, mengenai para anggota yang tidak bisa 24 jam untuk menangani para korban dikarenakan ada kendala dalam



kesibukan masing-masing individu dan untuk mengatasinya perlu pembagian waktu. Sehingga dalam hal ini dapat menghambat jalannya pelaksanaan program pemberdayaan perempuan di Komunitas Sekolah Perempuan Jember.

2) Hambatan Eksternal

Dalam hambatan eksternal merupakan suatu hambatan proses pemberdayaan yang dipengaruhi diluar gerakan pemberdayaan.

a) Kurang kooperatifnya para korban kekerasan seksual atau pelecehan saat proses penanganan kasus.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penelitian di lapangan, dapat diketahui bahwa kurang kooperatifnya korban pada saat proses penanganan kasus meskipun tidak semua kurang kooperatif, adapula yang kooperatif namun, mayoritas memang kurang kooperatif ini dapat menghambat jalannya program yang ada di Komunitas Sekolah Perempuan terkait dalam pendampingan korban yang mengalami kasus kekerasan perempuan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan kurang kooperatifnya korban ini dapat menjadikan kasus yang sedang ditangani membutuhkan waktu yang lama dikarenakan korban mencabut tuntutan.



b. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian yang ada di lapangan bahwasannya terdapat kesesuaian teori berdasarkan temuan Hamzah B. Uno pada hasil faktor pendukung.

1) Faktor Pendukung Internal

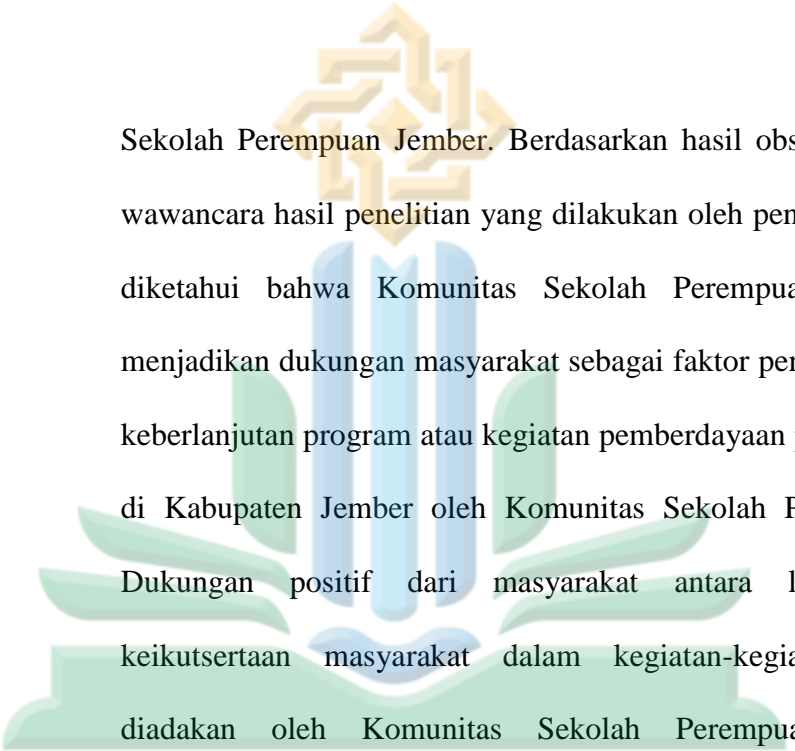
- a. Faktor pendukung Komunitas Sekolah Perempuan Jember yakni anggaran terkait program. Sehingga dalam hal ini para anggota Komunitas juga mengumpulkan kas anggota untuk menyumbang.

Pada hasil observasi dan wawancara penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa anggaran dana yang didapatkan yaitu melalui kas anggota Komunitas Sekolah Perempuan Jember. Sehingga hal tersebut merupakan faktor pendukung internal dalam proses pemberdayaan perempuan oleh Komunitas Sekolah Perempuan, karena perihal anggaran merupakan faktor pendukung utama dalam keberlangsungan suatu program di Komunitas Sekolah Perempuan Jember.

2) Faktor Pendukung Eksternal

- a) Dukungan positif dari masyarakat

Komunitas Sekolah Perempuan merupakan salah satu faktor pendukung eksternal untuk keberlangsungan program atau kegiatan pemberdayaan perempuan oleh Komunitas



Sekolah Perempuan Jember. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa Komunitas Sekolah Perempuan Jember menjadikan dukungan masyarakat sebagai faktor penting untuk keberlanjutan program atau kegiatan pemberdayaan perempuan di Kabupaten Jember oleh Komunitas Sekolah Perempuan. Dukungan positif dari masyarakat antara lain yaitu keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Komunitas Sekolah Perempuan terkait pemberdayaan perempuan. Dukungan dari masyarakat juga bisa dilihat dari adanya masyarakat yang menghubungi Komunitas Sekolah Perempuan untuk sekedar melapor atau meminta pendampingan terkait kasus kekerasan yang menimpa korban. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat juga ditunjukkan melalui respon yang diberikan di media sosial, sehingga masyarakat dapat mengikuti perkembangan Komunitas Sekolah Perempuan dari media sosial terutama instagram. Sehingga semakin banyaknya pengikut Sekolah Perempuan di media sosial dapat berpengaruh terhadap proses sosialisasi yang tidak hanya diikuti secara luring tapi dapat juga dilakukan melalui unggahan konten di media sosial.

- b) Dukungan dari DP3AKB dan organisasi atau komunitas lainnya.

Selain dukungan masyarakat berdasarkan hasil observasi dan wawancara hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikatakan dengan penyediaan akomodasi untuk melakukan kegiatan bersifat indoor dan juga adanya tawaran kolaborasi dari DP3AKB, organisasi atau komunitas lain dalam event yang terkait pemberdayaan perempuan termasuk dalam faktor pendukung. Sehingga hal tersebut dapat membantu

Komunitas Sekolah Perempuan lebih dikenal oleh masyarakat.

3. Dampak yang dirasakan masyarakat dari pemberdayaan perempuan dalam program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak oleh komunitas sekolah perempuan di Kabupaten Jember

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, disebutkan bahwa keberhasilan pemberdayaan perempuan melalui program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan Jember terlihat melalui berbagai perubahan positif, antara lain yaitu tersedianya rumah aman ini membuat para penyintas merasa aman dari ancaman-ancaman yang dialami, meningkatnya Kesadaran Perempuan akan Kesetaraan Hak, serta perempuan jadi lebih teredukasi. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dianalisis dengan beberapa indikator, yaitu adanya peluang yang cukup untuk mendukung perempuan memperoleh pendidikan sampai ke jenjang yang tinggi, sehingga

perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama dalam pengembangan karir di lembaga legislatif, eksekutif dan lembaga pemerintahan lainnya.¹¹⁶

Berdasarkan keberhasilan indikator pemberdayaan perempuan Soeharto dalam Rosmardhana, terdapat beberapa kesamaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, khususnya pada beberapa indikator:

a. Tersedianya Rumah Aman

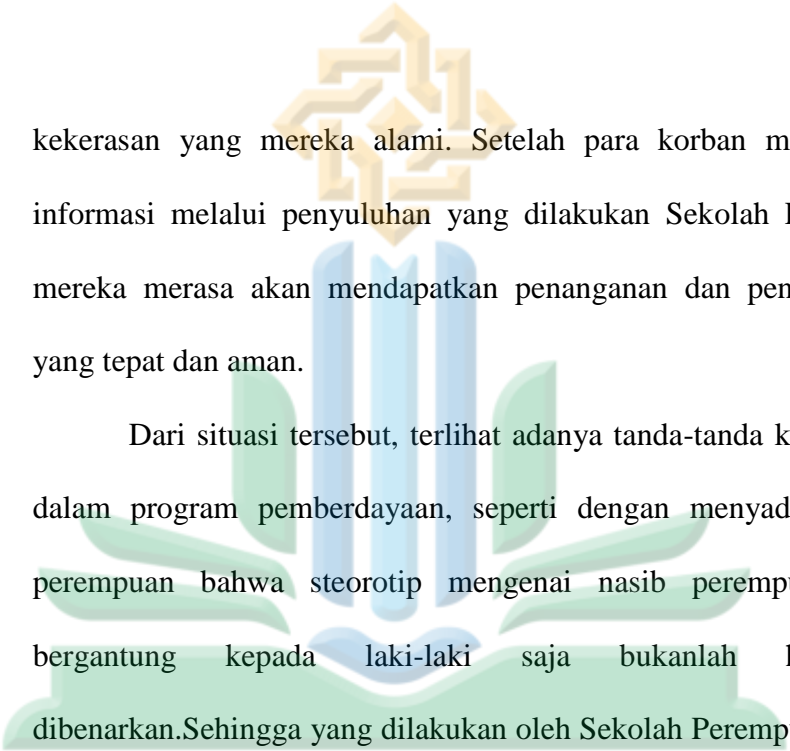
Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa salah satu tanda keberhasilan program pemberdayaan adalah fasilitas yang disediakan Sekolah Perempuan untuk para korban atau penyintas kekerasan terhadap perempuan. Rumah aman menyediakan pelayanan berupa fasilitas – fasilitas yang mendukung proses self healing atau pemulihan mental para penyintas kekerasan selama pendampingan hingga kasus selesai.

Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa keberadaan rumah aman sudah sesuai dengan temuan dari wawancara, yang didukung oleh adanya rumah aman ini membuat para penyintas merasa aman dari ancaman-ancaman yang dialami.

b. Meningkatnya Kesadaran Perempuan akan Kesetaraan Hak

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh, didapatkan hasil bahwa para korban kekerasan lebih mau memberanikan diri mereka untuk speak up atau berani melaporkan

¹¹⁶Rosmardhana “*Model Pemberdayaan*” hal 24



kekerasan yang mereka alami. Setelah para korban mendapatkan informasi melalui penyuluhan yang dilakukan Sekolah Perempuan, mereka merasa akan mendapatkan penanganan dan pendampingan yang tepat dan aman.

Dari situasi tersebut, terlihat adanya tanda-tanda keberhasilan dalam program pemberdayaan, seperti dengan menyadarkan para perempuan bahwa stereotip mengenai nasib perempuan hanya bergantung kepada laki-laki saja bukanlah hal yang dibenarkan. Sehingga yang dilakukan oleh Sekolah Perempuan Jember

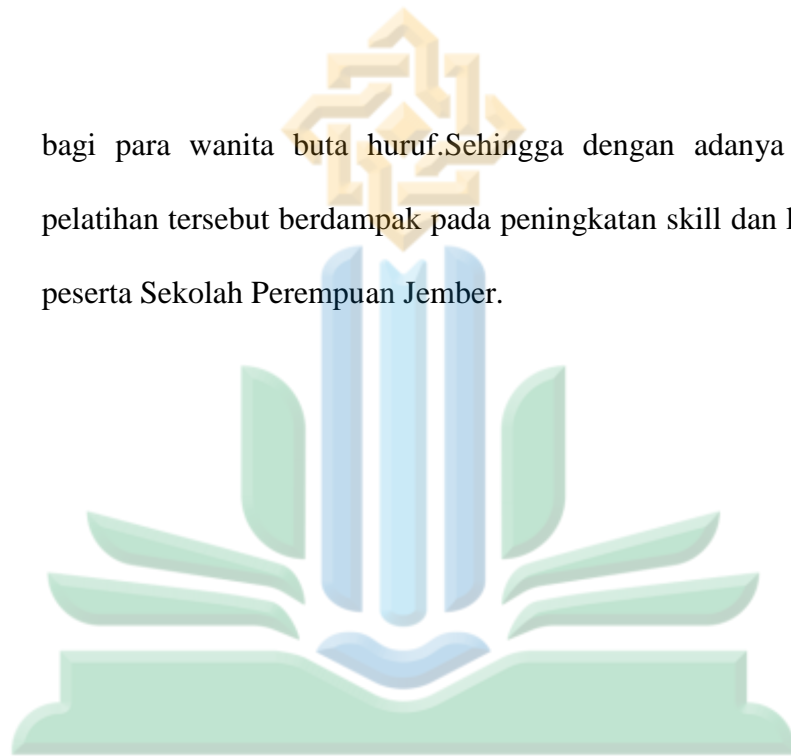
dalam upaya strategis ini adalah dengan membentuk perilaku menuju perilaku sadar yaitu melalui sosialisasi atau kegiatan seminar dengan tema pemberdayaan perempuan di instansi maupun organisasi.

c. Perempuan Lebih Teredukasi

Dari temuan yang diperoleh dari wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa Komunitas Sekolah Perempuan Jember melakukan upaya untuk memotivasi para perempuan agar bisa lebih produktif dan berdaya dengan memiliki wawasan serta keterampilan yang lebih.

Dari situasi tersebut, terlihat adanya tanda-tanda keberhasilan dalam program pemberdayaan, seperti dengan mengadakan beberapa kelas untuk menambah wawasan seperti kelas edukasi seks, kelas self defense, kelas advokasi, serta edukasi lain yang dapat meningkatkan wawasan para perempuan seperti bedah buku, dan kelas membaca

bagi para wanita buta huruf. Sehingga dengan adanya kelas-kelas pelatihan tersebut berdampak pada peningkatan skill dan kondisi para peserta Sekolah Perempuan Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

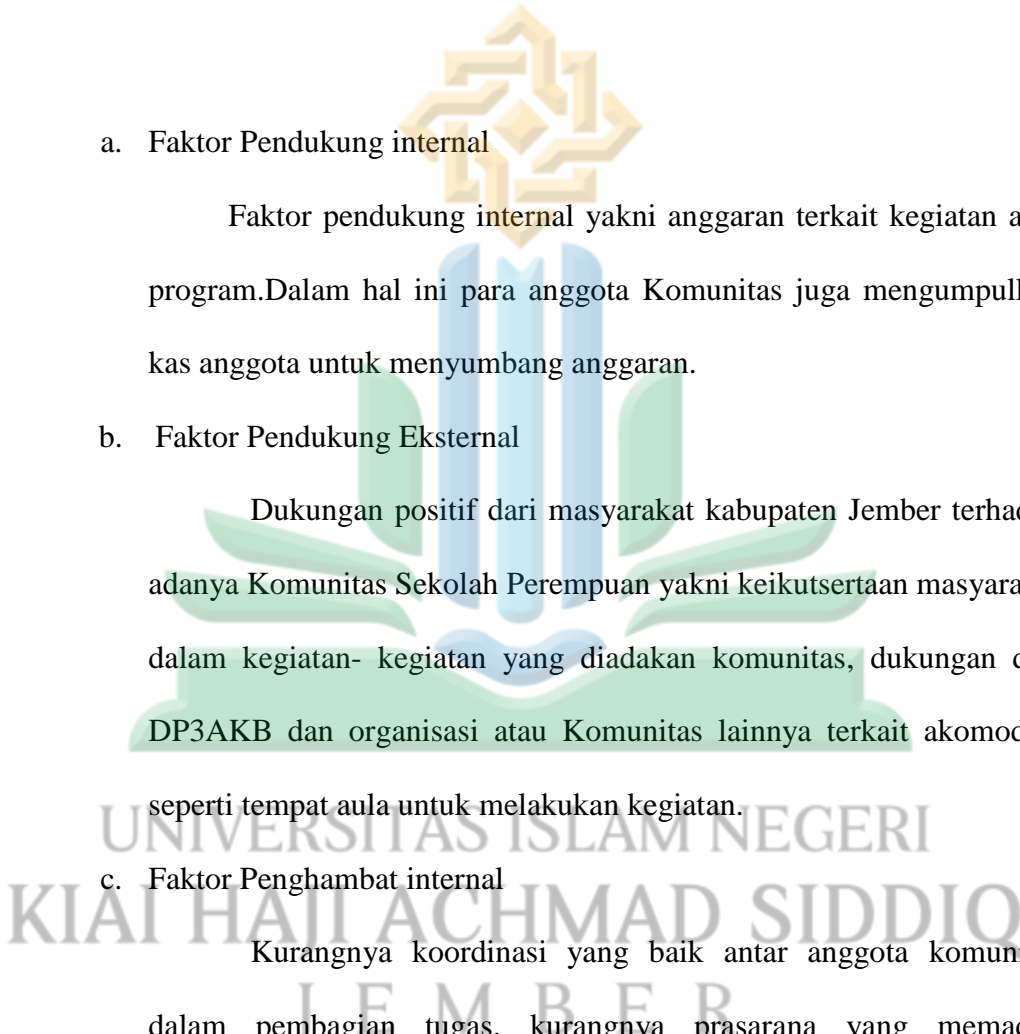
A. Kesimpulan

1. Peran Komunitas Sekolah Perempuan Jember dalam pemberdayaan perempuan melalui program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 peran Komunitas Sekolah Perempuan dalam pemberdayaan perempuan melalui program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak yaitu peran edukasi yang dilakukan Komunitas Sekolah Perempuan yaitu mengadakan pelatihan-pelatihan dan kegiatan edukasi tentang self defense dan edukasi

seks, Peran perwakilan yaitu kegiatan yang dilakukan Komunitas Sekolah Perempuan melakukan kerjasama dengan berbagai instansi ataupun organisasi lain dalam suatu event, peran teknis yang dilakukan Komunitas Sekolah Perempuan meliputi pengelolaan keuangan Komunitas Sekolah Perempuan, pembuatan database menggunakan program komputer, hingga presentasi verbal dan tertulis seperti presentasi langsung dalam seminar atau pengendalian sosial media, Peran fasilitatif yang dilakukan oleh Komunitas Sekolah Perempuan antara lain animasi sosial (semangat sosial), mediasi/negoisasi, pendukung, organisasi komunikasi pribadi.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Program Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Oleh Komunitas Sekolah Perempuan di Kabupaten Jember



a. Faktor Pendukung internal

Faktor pendukung internal yakni anggaran terkait kegiatan atau program. Dalam hal ini para anggota Komunitas juga mengumpulkan kas anggota untuk menyumbang anggaran.

b. Faktor Pendukung Eksternal

Dukungan positif dari masyarakat kabupaten Jember terhadap adanya Komunitas Sekolah Perempuan yakni keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan- kegiatan yang diadakan komunitas, dukungan dari DP3AKB dan organisasi atau Komunitas lainnya terkait akomodasi seperti tempat aula untuk melakukan kegiatan.

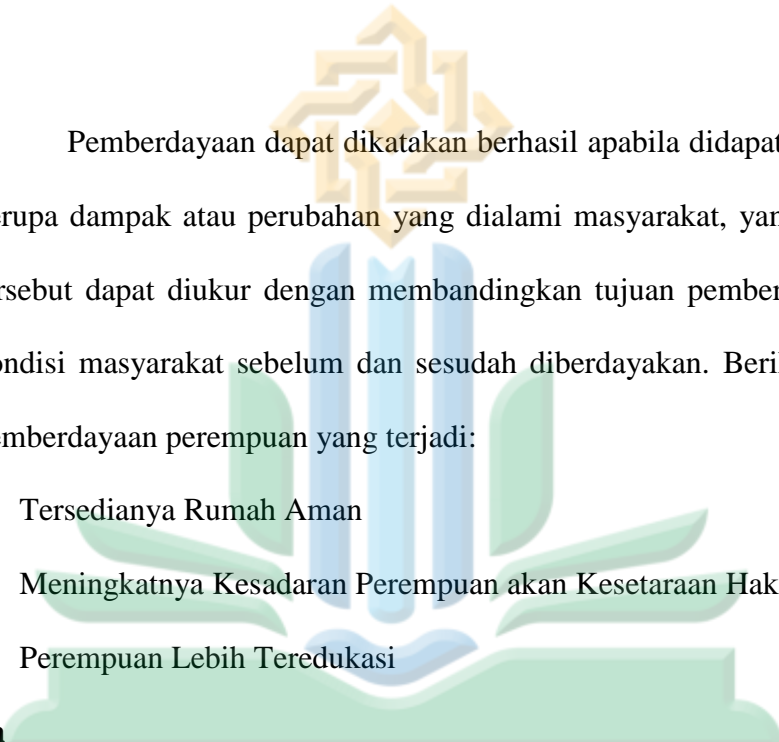
c. Faktor Penghambat internal

Kurangnya koordinasi yang baik antar anggota komunitas dalam pembagian tugas, kurangnya prasarana yang memadai, kesibukkan diluar tupoksi seperti para anggota memiliki dua pekerjaan sehingga kurang fokus dalam menjalankan tugasnya di Komunitas Sekolah Perempuan.

d. Faktor Penghambat Eksternal

Kurang kooperatifnya para korban kekerasan seksual atau pelecehan saat proses penanganan kasus sehingga menghambat jalannya program yang ada di Komunitas.

3. Dampak yang dirasakan masyarakat dari pemberdayaan perempuan dalam program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak oleh komunitas sekolah perempuan di Kabupaten Jember



Pemberdayaan dapat dikatakan berhasil apabila didapatkan temuan berupa dampak atau perubahan yang dialami masyarakat, yang mana hal tersebut dapat diukur dengan membandingkan tujuan pemberdayaan dan kondisi masyarakat sebelum dan sesudah diberdayakan. Berikut dampak pemberdayaan perempuan yang terjadi:

- a. Tersedianya Rumah Aman
- b. Meningkatnya Kesadaran Perempuan akan Kesetaraan Hak
- c. Perempuan Lebih Teredukasi

B. Saran

1. Sekolah Perempuan sebaiknya memaksimalkan pertemuan kegiatan atau kelas mereka setidaknya sekali seminggu, sehingga masyarakat atau peserta dapat belajar dengan lebih baik dan memahami pendidikan perempuan yang diberikan secara menyeluruh.
2. Bagi peserta Komunitas Sekolah Perempuan Jember sebaiknya menghadiri semua kelas yang ditawarkan oleh Sekolah Perempuan Jember agar mereka dapat memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang terus-menerus tentang pendidikan perempuan.
3. Bagi masyarakat, manfaatkan tulisan ilmiah ini sebagai alat untuk memperkenalkan Komunitas Sekolah Perempuan Jember dan perannya dalam upaya pemberdayaan perempuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zukhri "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Cv Syakir Media Press, Desember 2021)
- Al Hakim, Abdurrahman "*Kekerasan terhadap Perempuan: Suatu Kajian Perlindungan Berdasarkan Positif di Indonesia.*" Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiskha, no. 2 (Februari 2021), Vol. 9.
- Anissa, Triana "*Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Dalam Mengatasi Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Kota Balikpapan*" Jurnal Sosiologi, No. 1 (2019) Vol. 7.
- Aprilianda, Sarah dan Krisnani, Haetty "*Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Konflik*" Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, Vol. 3 No. 1
- Aulad, Nuzul, Hadi, Kuncoro, Panji dan Furniawati, Yunita, "*Diskriminasi Perempuan Dalam Budaya Bali Pada Novel Tempurung Karya Oka Rosmini*" Jurnal Universitas PGRI Madiun (Desember 2019) Vol. 7 No. 2
- Azizah, Nur Khomsisah, "*Aktualisasi Perempuan dalam Ranah Dosmetik dan Ruang Publik Perpesktif sadar Gender*" Jurnal of Gender and Family Studies (2021), Vol. 2 No.1
- Chotim, Ratnawati, Endah & Latifah, Siti, Umi "*Komunitas Anak Punk dan Anamoli Sosial (Studi Kasus di Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung)*" Jurnal JISPO (2018) Vol. 8 No. 1
- Danardono, Donny, Purwoko, Joko dan Hadiyono "*Diskriminasi, Kekerasan dan Hilangnya Hasrat Atas Kesetaraan Gender (19 Desember 2014)*" <https://www.jurnalperempuan.org/blog/diskriminasi-kekerasan-dan-hilangnya-hasrat-atas-kesetaraan-gender>.
- DIY, Bappeda "*Pemberdayaan perempuan dan masyarakat*" 2022 [http:// bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data_indikator_kinerja_pemda/detail/8-pemberdayaan-perempuan-dan-masyarakat#:~:text=Pemberdayaan%20perempuan%20adalah%20upaya%20pempangan,memecahkan%20masalah%20sehingga%20mampu%20membangun](http://bappeda.jogjapro.go.id/dataku/data_indikator_kinerja_pemda/detail/8-pemberdayaan-perempuan-dan-masyarakat#:~:text=Pemberdayaan%20perempuan%20adalah%20upaya%20pempangan,memecahkan%20masalah%20sehingga%20mampu%20membangun).
- Eriyanti, Dwi, Linda, "*Model Pemberdayaan Perempuan Berbasis Kebutuhan Strategis Gender*" Jurnal Paradigma (Desember 2016), Vol. 5 No. 3
- Fauzi, Ahmad, "*Metodologi Penelitian*" Banyumas Jateng, CV Pena Persada, 2022).

- Florensi, Helen “*Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa di Desa Cerme Kecamatan Grogol, Kediri*” *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, No. 1 (Desember 2013) Vol. 1.
- Hardani, Andriani, Helmira & Ustiawaty, Juahry “*Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*” (CV. Pustaka Ilmu Grup, Yogyakarta, 2020)
- Hardiani, Lia, Baiq , ”*Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak dalam Menangani Kekerasan Terhadap Perempuan*” *Jurnal Of Gouverment and Politics*, No. 2 (Desember 2019) Vol. 1
- Haryoko, Spto, Bahartiar dan Arwadi, Fajar, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makasar, UNM, 2020).
- Hasanah, Uswatun, Defi “*Kekerasan dan deskriminasi Terhadap Perempuan Dalam Pandangan Hukum*” *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender dan Anak*, No. 2(Jakarta, 2016), Vol. 12.
- Herlambang, Yanuar“ *Participatory Culture Dalam Komunitas Online Sebagai Representasi Kebutuhan Manusia* “*Jurnal TEMATIK* (Desember 2014) Vol. 2 No. 1
- Horoesputri, Arimbi, “*Pedoman Pemantauan Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Kerangka Hak Asasi Manusia*” (Jakarta, Komnas Perempuan, 2011).
- Kania, Dede “ *Hak Asasi Perempuan dalam Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia*” *Jurnal Kontitusi*, No. 4 (13 Desember 2015), Vol.12.
- Karwati, Lilis“*Model Pemberdayaan Perempuan melalui Kewirausahaan Tata Boga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*” (YAF, Garut, 2019)
- Kasim, Muhammad “*Perbedaan Praktek Diskriminasi Berbasis Gender Oleh Prinsip-Prinsip Keagamaan*” *Jurnal Iman & Spiritualitas* (Juni 2022) Vol. 2 No. 2
- Kemenpppa, “*Sekolah perempuan : Ciptakan perempuan berdaya Indonesia maju*” (november2021),<https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3496/sekolah-perempuan-ciptakan-perempuan-berdaya-indonesia-maju>
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahan At-Thayyib* (Bekasi: Cipta bagus segara. 2011)
- Kusumastuti Adi &Mustamil Ahmad, “*Metode Penelitian Kualitatif*” Semarang, Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.

- Lantaeda, Brigitte, Syarron, Daicy, Florence dan Ruru M Joorie, “*Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*” *Jurnal Administrasi Publik* (2017) Vol. 4 No. 048
- Latifah, Nur, Anjani, Dini “*Proses Pemberdayaan Perempuan Pada Program Sekolah perempuan Capai Impian Cita-Cita (SEKOPER CINTA*” *Journal Of Gender and Family Studies* (Desemr 2020) Vol. 1 No.
- Mandasari, Nanik dan Septiani, Eka “*Strategi Pemberdayaan Perempuan di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Sungai Penuh*” *Jurnal Administrasi Nusantara* (Desemr 2021) Vol. 4 No. 2
- Marofah, Sitti “*Pemberdayaan melalui sekolah perempuan di desa kesamben kulon kecamatan.wringinanom kabupaten gresik*” *Jurnal Puublika, (gresik, 2023)* Vol. 11 No. 1
- Marthalina “*Pemberdayaan Perempuan dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di Indonesia*” *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan (Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Juni 2018)* Vol. 3 No. 1
- Mayako, Afwando, Puja Rusli, Zaily dan Adianto, “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Implementasi Strategi Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan di Provinsi Riau.*” *Jurnal Administrasi Politik dan Sosial* (Agustus 2020), Vol. 1 No. 2
- Monavia “25.050 Kasus Kekerasan Perempuan di Indonesia pada 2022” <https://dataindonesia.id/ragam/detail/ada-25050-kasus-kekerasan-perempuan-di-indonesia-pada-2022> (7 februari 2023)
- Murdiyanto, Eko “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Yogyakarta, LPPM UPN Veteran Yogyakarta press, 2020)
- Muthiah, Nissaul “Akar Kekerasan Terhadap Perempuan(1 Agustus 2022) ” <https://www.theindonesianinstitute.com/akar-kekerasan-terhadap-perempuan/>
- Mutmainah “*Aspek Hukum Islam Tentang Kekerasan Terhadap Perempuan*” *Jurnal Ilmiah syirah, (Manado, 2007),* Vol 5 No 1
- Nirvana Mulya Sulistya, Mulya, Nirvana, “ Perjuangan gerakan feminisme dan pemberdayaan perempuan Indonesia (2022) ” https://www.usd.ac.id/mahasiswa/bem/wpcontent/uploads/2022/05/Perjuangan-Gerakan-Feminisme-dan-Pemberdayaan-Perempuan-Indonesia_Kajian-April-SPKS.docx-1.pdf
- Nugrahani, Farida “*Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*” (Deepublish, Surakarta, 2014)

- Nursapiah, Harahap “*Penelitian Kualitatif*” (Wal ashri publishing, Medan, 2020)
- Palulungan, Lusya, Gufran, Kodi & Ramli ”*Perempuan Masyarakat Patriarki & Kesetaraan Gender*” (Makasar, Yayasan BAKTI, Februari 2020)
- Palulungan, Lusya, Gufran, Kodi & Ramli, Taufan “ *Memperkuat Perempuan Untuk Keadilan dan Kesetaraan*” (Makasar, Yayasan BaKTI, 2017)
- Prawiro, M “Pengertian Komunitas: Arti, Manfaat, Jenis, dan Contohnya (November 2018) ”[https:// www.maxmanroe.com/ vid/ sosial/ pengertian-komunitas. html](https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-komunitas.html) (18)
- Putri, Amelia, Raesa “*Peran Lurah Dalam Pemberdayaan Perempuan Kelurahan Tani Aman Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda*” Jurnal Ilmu Pemerintahan (Samarinda, 2022), Vol. 10 No. 3
- Radar Jember “Trend kekerasan Perempuan masih signifikan”[https:// radarjember. ____ jawapos.com/berita-jember/28/02/2023/ ____ tren-kasus-kekerasan-masih-signifikan/](https://radarjember.jawapos.com/berita-jember/28/02/2023/tren-kasus-kekerasan-masih-signifikan/) (28 februari 2023)
- Ratnasari, Dwi “*Pemberdayaan Perempuan Dalam Islam* (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021)
- Rosramadhana, Sudirman, Zulaini, dan Sari, Purnama “*Model Pemberdayaan Perempuan (Strategi Pengembangan Desa Wisata* (CV. Pena Persada, Banyumas 2022)
- Rumaisha, Mayang, “*Perilaku Knowledge Sharing Multi Bahasa Pada Komunitas Fakta Bahasa*” Jurnal Kajian Informasi & Kepustakaan (Desember 2014) Vol. 2 No. 2
- Setiawati, Yuli, Sulistyowati, Fadjarini dan Muhsin, Habib “*Pemberdayaan Perempuan di Bidang Komunikasi Melalui Komite Kesejahteraan dan Perlindungan Anak (KKPA)*” Jurnal Ilmu Komunikasi (Januari 2023) Vol. 12 No. 1,
- Siddiq, Umar & Miftahul Choiri, Mohammad “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*” (CV. Nata Karya, Ponorogo, 2019)
- Suardi dan Syarifuddin, “*Peran ganda istri komunitas petani*” Jurnal pendidikan sosiologi (Jakarta, mei 2015) Vol. 3 No. 1
- Subki, Muhammad, Sugiarto, Fitrah & Sumarlina “*Penafsiran QS. Al hujurat [49] ayat 13 tentang kesetaraan gender dalam al-Qur’an menurut Quraish Shihab dan Sayyid Khatib*” Jurnal Ilmu al-Qur’an dan tafsir, (Juni 2020), Vol 4 No 1

Suhra, Sahrifah, *“Kekerasan Perempuan dan Anak dalam Media dan Penanggulangannya”* Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak UIN Alaudin Makasar, (2019), Vol. 3 No. 2

Tim Revisi Buku Karya Ilmiah UIN Jember, *“Pedoman penulisan karya ilmiah”* (Jember: UIN Jember, 2021)

Yunus, Syaifuddin dan Fadli, Suadi, *“Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu”* (Bandar Publishing, Banda Aceh, 2017)

Zakiyyah, *“Pemberdayaan Perempuan Oleh Lajnah Wanita dan Putri Al-Irsyad Surabaya”* Jurnal Analisa (Januari-Juni 2010) Vol. XVII, No. 1

Zakky, *“Pengertian Komunitas: Jenis-Jenis, Manfaat, dan Contohnya”* (25 Juli 2020). <https://www.zonareferensi.com/pengertian-komunitas/>

Zulfiani, Dini, *“Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Provinsi Kalimantan Timur”* Jurnal Administrative Reform, No. 3 (September 2018), Vol. 6.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Peran Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Penanganan dan Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Oleh Komunitas Sekolah Perempuan di Kabupaten Jember.	1. Pemberdayaan Masyarakat	a. Pemberdayaan Masyarakat	Secara etimologi dan terminology	a. Sumber data primer yaitu : 1. Ketua sekolah perempuan Jember. 2. Anggota yang ada dalam program Sekolah Perempuan, Jember. 3. tokoh masyarakat (peserta) b. Sumber data sekunder yaitu Buku, jurnal,	1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. 2. Lokasi penelitian komunitas sekolah perempuan ini terletak di Jalan Bungur no 123 Kelurahan	1. Bagaimana peran pemberdayaan perempuan melalui program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak oleh komunitas sekolah perempuan di Kabupaten Jember? 2. Apa saja
		b. peran pendamping masyarakat berdasarkan Teori Jim Ife dan Frank Torisereo	1. Peran Fasilitatif 2. Peran Edukatif 3. Peran Perwakilan 4. Peran Teknis			
	2. Pemberdayaan perempuan	c. Pengertian Pemberdayaan perempuan	Secara etimologi dan terminology			
		d. Tujuan pemberdayaan perempuan, Berdasarkan	1. Membangun eksistensi 2. Memotivasi perempuan 3. Menumbuhkan kesadaran diri pada perempuan			

		n teori menurut Sumodinigrat dalam Rosmardhana		Artikel, Arsip, dan lain-lain.	Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.	faktor penghambat dan faktor pendukung dalam program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak oleh komunitas sekolah perempuan di Kabupaten Jember?
		e. Strategi Pemberdayaan perempuan. Berdasarkan teori menurut Zakiyyah dalam Resa Amelia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membongkar mitos kaum perempuan. 2. Memberi beragam keterampilan bagi kaum perempuan. 3. Memberikan kesempatan yang luas terhadap kaum perempuan. 		3. Subyek Penelitian menggunakan purposive sampling yang menjadi sasaran yaitu : Ketua Sekolah Perempuan 1 orang, Anggota dari program komunitas sekolah perempuan 3 orang, tokoh	3. Bagaimana dampak dari pemberdayaan perempuan dalam
		f. Tahapan pemberdayaan perempuan, berdasarkan teori menurut Sulistyani dalam Rosmardhana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap penyadaran dan pembentukan 2. Tahap tranformasi kemampuan 3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual 			



		<p>g. Program pemberdayaan perempuan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan organisasi kelompok perempuan 2. Peningkatan fungsi dan peran organisasi perempuan 3. Pelibatan kelompok perempuan dalam perencanaan 4. Peningkatan kemampuan kepemimpinan perempuan 5. Peningkatan kemampuan anggota kelompok. 		<p>masyarakat (peserta) 2 orang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Teknik pengumpulan data yaitu dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. 5. Analisis data menggunakan: Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan 6. Keabsahan Data menggunakan 2 teknik 	<p>program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak oleh komunitas sekolah perempuan ?</p>
--	--	--	--	--	---	---

		h. Indikator Pemberdayaan Perempuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya sarana yang memadai kaum perempuan 2. Adanya peningkatan partisipasi 3. Meningkatnya jumlah perempuan mencapai jenjang pendidikan tinggi. 4. Adanya peningkatan jumlah perempuan 5. Peningkatan keterlibatan aktivis perempuan 		yaitu: triangulasi teknik dan triangulasi sumber	
3. Komunitas		i. Pengertian komunitas	Secara etimologi dan terminologis			
		j. Jenis-jenis komunitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunitas berdasarkan minat. 2. Komunitas berdasarkan lokasi. 3. Komunitas berdasarkan komuni. 			
		k. Manfaat komunitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai sarana informasi. 2. Sebagai sarana interaksi. Sebagai sarana saling mendukung. 			

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Dwi Purwaningsih
NIM : D20192022
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Intitusi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan keaslian tulisan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 06 Mei 2024
Saya yang menyatakan



Dinda Dwi Purwaningsih
NIM. D20192021

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Dinda Dwi Purwaningsih
NIM : D20192021
Prodi / Fakultas : Pengembangan Masyarakat Islam
Lokasi Penelitian : Komunitas Sekolah Perempuan Jember
Judul : Peran Komunitas Sekolah Perempuan Dalam
Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pencegahan
dan Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan
Anak di Kabupaten Jember.

Dosen Pembimbing : Febrina Rizky Agustina, M.Pd.

N0	Hari, Tanggal	Jadwal Kegiatan	Keterangan
1.	Selasa, 5 September 2023	Penyerahan Surat Ijin dan Penelitian Kepada Humas Komunitas Sekolah Perempuan	√
2.	Jum'at, 8 September 2023	Wawancara Kepada Mbak Leni Maulita divisi humas Komunitas Sekolah Perempuan	√
3.	Senin, 11 September 2023	Wawancara dan Kepada Founder Komunitas Sekolah Perempuan yaitu Ibu Wiwin Riza Kurnia	√
4.	Selasa, 19 September 2023	Wawancara Kepada Anggota Divisi Advokasi Sekolah Perempuan yaitu Mas Abdurrahman Wahid	√
5.	Senin, 25 September 2023	Wawancara Kepada Anggota Divisi Advokasi Sekolah Perempuan Jember yaitu Mbak Vikilia	√
6.	Jum'at 29 September 2023	Wawancara Kepada Peserta yang Mengikuti Kegiatan Komunitas Sekolah Perempuan Yaitu Mbak Faizah & Faridatus	√

PEDOMAN PENELITIAN

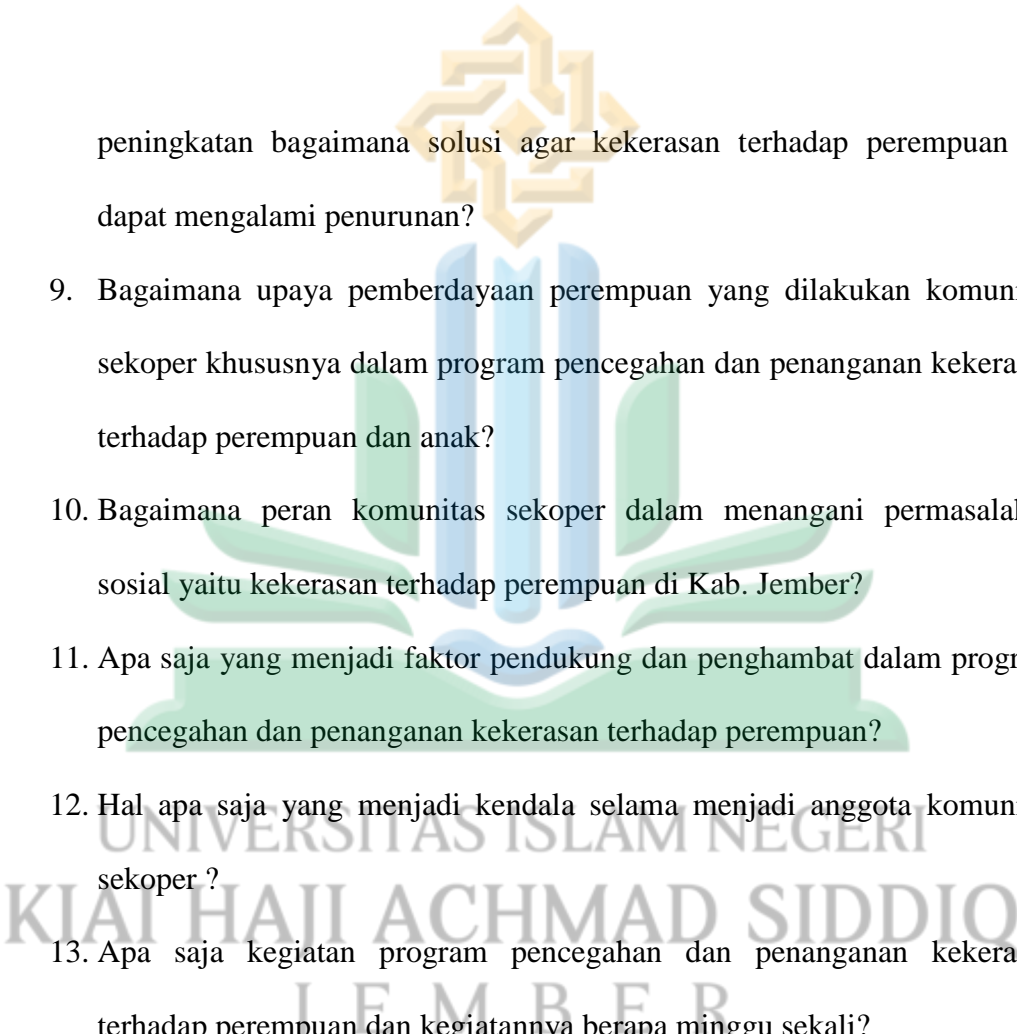
A. Pedoman Observasi

1. Kegiatan Pemberdayaan Perempuan yang dilakukan oleh Komunitas Sekolah Perempuan jember

B. Pedoman Wawancara

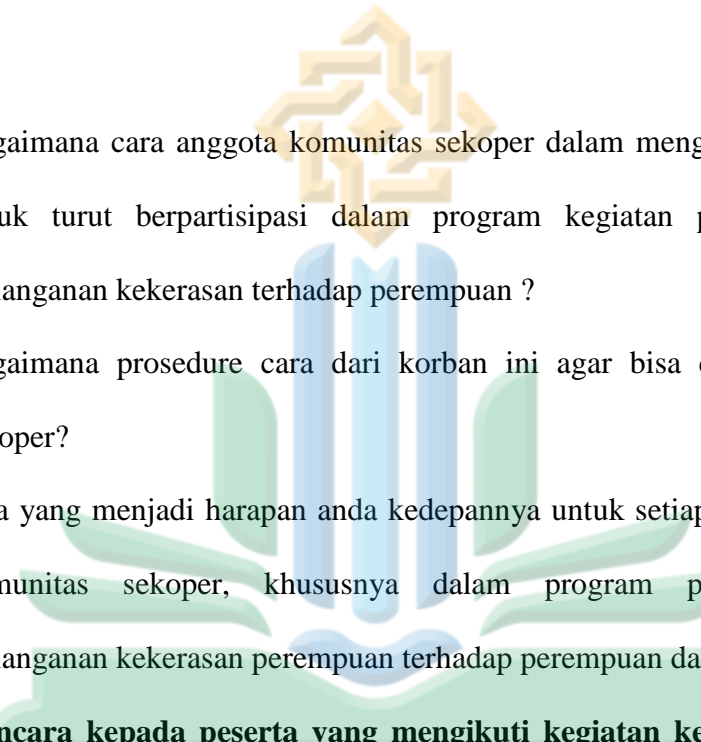
Wawancara Kepada Founder dan Anggota Divisi Advokasi Komunitas Sekolah Perempuan Jember :

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya komunitas Sekolah Perempuan Jember?
2. Apa saja visi misi yang dimiliki oleh komunitas Sekolah Perempuan Jember?
3. Bagaimana cara komunitas sekoper mengelola setiap program kegiatan yang akan dan telah dilakukan masing-masing? khususnya dalam program pencegahan dan penanganan kekerasan ini?
4. Apa kontribusi Dp3akb di komunitas sekoper?
5. Apa yang menjadi latar belakang dibentuknya program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak?
6. Apakah program pencegahan dan penanganan ini aktif atau tidak ?
7. Bagaimana strategi Komunitas Sekolah Perempuan Jember dalam upaya pemberdayaan perempuan khususnya melalui program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak ?
8. Apakah setelah terbentuknya komunitas sekoper khususnya dalam program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dapat mengurangi kekerasan terhadap perempuan? Jika masih mengalami



peningkatan bagaimana solusi agar kekerasan terhadap perempuan ini dapat mengalami penurunan?

9. Bagaimana upaya pemberdayaan perempuan yang dilakukan komunitas sekoper khususnya dalam program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak?
10. Bagaimana peran komunitas sekoper dalam menangani permasalahan sosial yaitu kekerasan terhadap perempuan di Kab. Jember?
11. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan?
12. Hal apa saja yang menjadi kendala selama menjadi anggota komunitas sekoper ?
13. Apa saja kegiatan program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan kegiatannya berapa minggu sekali?
14. Dalam program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak meliputi seksualitas dan women self defense apakah ada kelasnya dalam program tersebut?
15. Apakah peserta dari komunitas sekoper itu perempuan semua?
16. Berapa orang yang ikut serta dalam sekali kegiatan di Komunitas Sekoper
17. Bagaimana tanggapan atau respon masyarakat khususnya para perempuan yang ikut serta dalam kegiatan program pencegahan dan penanganan di komunitas sekoper?

- 
18. Bagaimana cara anggota komunitas sekoper dalam mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam program kegiatan pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan ?
 19. Bagaimana prosedur cara dari korban ini agar bisa didampingi oleh sekoper?
 20. Apa yang menjadi harapan anda kedepannya untuk setiap program dalam komunitas sekoper, khususnya dalam program pencegahan dan penanganan kekerasan perempuan terhadap perempuan dan anak?

Wawancara kepada peserta yang mengikuti kegiatan kelas advokasi di Komunitas Sekolah perempuan:

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai program pencegahan dan penanganan kekerasan terhadap perempuan di komunitas sekoper khususnya dalam kegiatan pelatihan kelas advokasi kemaren?
2. Menurut anda, apakah pentingnya mengikuti kelas advokasi dalam program ini? Setelah itu apa yg didapatkan?
3. Terus bagaimana dampak yg dirasakan diri anda setelah tergabung dalam kelas Pelatihan advokasi yg ada di komunitas sekoper ini?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan wawancara yang dilakukan bersama dengan para narasumber
2. Observasi tempat Komunitas Sekolah Perempuan Jember
3. Media Sosial yang disediakan oleh Komunitas Sekolah Perempuan Jember

Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangrove, Jember, Kode Pos 68126
Telp. (0331) 487650 Fax (0331) 427006 e-mail: fakultasdakwah@uinhs.ac.id
WebSite: <http://fakultasdakwah.uinhs.ac.id/>



Nomor : B.3014/Un.22/6.a/PP.00.9/08/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

4 September 2023

Yth.
Ibu Wiwin Riza Kurnia

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Dinda Dwi Purwaningsih
NIM : D20192021
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Komunitas Sekolah Perempuan Jember Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



Surat Bukti Penelitian



SEKOLAH PEREMPUAN JEMBER
Jl. Bungur No.123 RT.02/RW.17 Kel.Gebang Kec.Patrang
Darwo Timur, Jember
082332037730 / instagram: @sekolahperempuanjember

Jember, 24 Oktober 2023

Nomor : SP.120/X/9/10/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (lembar)
Perihal : Pemberitahuan

Kepada Yth
Ibu Siti Raudhatul Jannah
Kabupaten Jember

Assalamualaikum wr wb, salam sejahtera bagi kita semua. Sehubungan dengan selesainya penelitian yang dilaksanakan oleh :

Nama : Dinda Dwi Purwaningsih
NIM : D20192021
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Maka kami selaku Pengurus Sekolah Perempuan Jember mengucapkan terimakasih atas kerjasamanya. Harapan kami hasil penelitian berjudul "Peran Komunitas Sekolah Perempuan Jember Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak" dapat memberikan kebermanfaatn bagi kami selaku lembaga dan masyarakat. Demikian kami sampaikan, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr wb.

Jember, 24 Oktober 2023
Founder Sekolah Perempuan

Rizka Kurnia S.ST

DOKUMENTASI

A. Kegiatan Wawancara



Gambar 1
Wawancara bersama Founder Komunitas SEKOPER Jember yaitu Ibu Wiwin Riza Kurnia



Gambar 2
Wawancara bersama anggota Divisi Humas Komunitas SEKOPER Jember yaitu Leni Maulita



Gambar 3
Wawancara bersama anggota Divisi Advokasi Komunitas SEKOPER
Jember yaitu Abdurrahman Wahid



Gambar 4
Wawancara bersama anggota Divisi Advokasi Komunitas SEKOPER
Jember yaitu Vikilia



Gambar 5 dan 6

Wawancara bersama peserta Komunitas SEKOPER Jember yaitu Faizzah dan Faridatus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

B. Kegiatan Komunitas Sekolah Perempuan Jember



Gambar 7

Anggota Komunitas SEKOPER Jember



Gambar 8

**Kegiatan Pelatihan Kelas Advokasi Berbasis Gender di Aula DP3AKB
Jember**

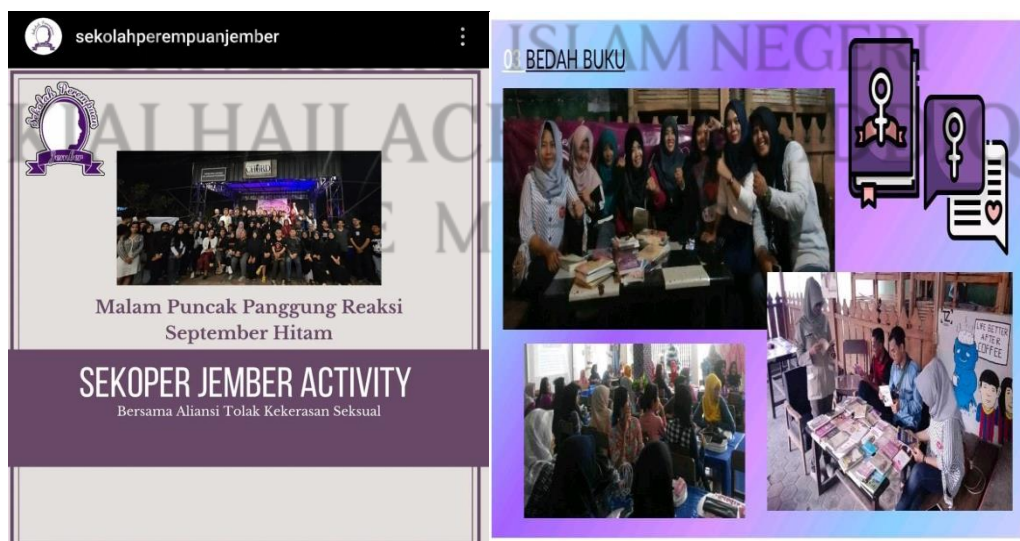


Gambar 9

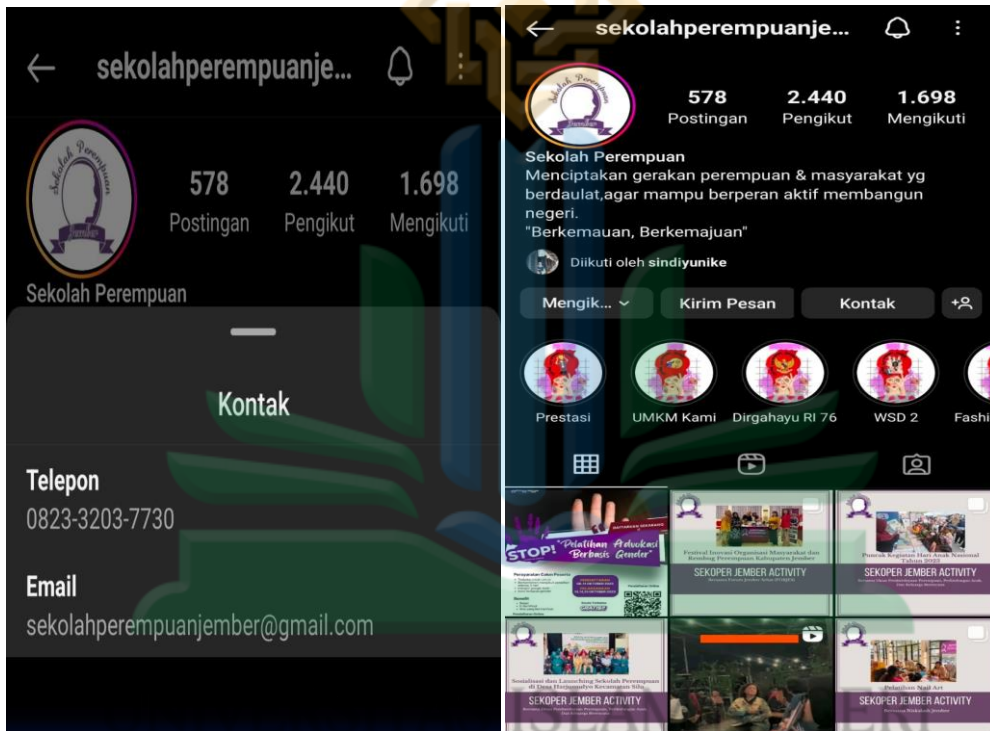
**Kegiatan Sosialisasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi & Kekerasan
Seksual di Sekolah Piloting Jember**



Gambar 10 & 11
Kegiatan International Women's Day bersama DP3AKB Jember & Kegiatan kolaborasi dengan FKMPI Jember



Gambar 11 & 12
Kegiatan Pangung Reaksi September Hitam & Kegiatan Bedah Buku Komunitas SEKOPER Jember



Gambar 13 & 14
Nomor Kontak Pengaduan Komunitas SEKOPER Jember & Profil
Instagram Komunitas SEKOPER Jember

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Dinda Dwi Purwaningsih

NIM : D20192021

Tempat/ Tanggal Lahir : Lumajang, 30 Oktober 2000

Alamat : Jl. Laapangan Desa Kebonagung,
Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang

Email : dindadwipwsh@gmail.com

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Kebonagung - Lumajang
2. SD Negeri 2 Karang Sari - Lumajang
3. SMP Negeri 1 Tekung - Lumajang
4. SMA PGRI 1 Lumajang

C. Pengalaman Organisasi

1. Kepengurusan Bidang PKM Himpunan Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (HMPS PMI)